



**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KELUARGA
UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA REMAJA DI
KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

Ditajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mariatul Ummah
NIM:2150100003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2023



**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KELUARGA
UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA REMAJA DI
KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Mariatul Ummah
NIM: 2150100003**



Pembimbing I



**Dr. Zulhammi, M. Ag., M.Pd.
NIP.19720702 199803 2 003**

Pembimbing II



**Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.19701231 200312 1 016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2023



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

METODE PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA REMAJA DI KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Oleh

MARIATUL UMMAH
NIM. 2150100003

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan,

April 2023

Pembimbing I

Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariatul Ummah
NIM : 2150100003
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Program Magister
Judul Tesis : **Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2023
Pembuat Pernyataan,



Mariatul Ummah
NIM: 2150100003



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariatul Ummah
NIM : 2150100003
Fakultas : Pascasarjana Program Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN SYAHADA Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Keasadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN SYAHADA Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penilitidn sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, April 2023
Pembuat Pernyataan,




Mariatul Ummah
NIM: 2150100003



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal N urdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon.(0634) 22080, Fax. (0634) 24022
Website:www.pascastainps.pusku.com,
E-mail: pascasarjana_stainps@yahoo.co.i

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH TESIS**

Nama : Mariatul Ummah
NIM : 2150100003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

NO. NAMA PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
Ketua/Penguji Utama
2. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
Sekretaris/Penguji Umum
3. Dr. Erawadi, M.Ag.
Anggota/Penguji Isi dan Bahasa
4. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
Anggota/Penguji Keilmuan PAI

Pelaksanaan Sidang Munaqasah Tesis
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 April 2023
Pukul : 08.30 s/d Selesai
Hasil Nilai : 83,00 (A)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang. Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733**

PENGESAHAN

Nomor: 309 /Un.28/AL/PP.00.9/04/2023

**Judul Tesis : Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Keluarga
Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di
Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**

**Nama : MARIATUL UMMAH
NIM : 2150100003**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 17 April 2023
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP.19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Mariatul Ummah
Nim : 2150100003
Judul Tesis : **Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran beragama remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, remaja di Kecamatan Batahan sering kali menunjukkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dalam upaya mengontrol tingkah laku tersebut perlu penanaman nilai-nilai religius bagi remaja sangat penting sekali di lakukan khususnya di dalam keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk perkembangan anak.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian yaitu Bagaimana Upaya Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal serta Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian tentang Penanaman Nilai-nilai Religius ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Upaya Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal serta Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pengawasan, metode nasehat dan metode hukuman. Hal tersebut dilakukan agar anak selalu memiliki tingkah laku yang baik dan memiliki tingkat kesadaran beragama yang tinggi agar anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. 2) Faktor pendukung Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu memiliki keluarga yang harmonis, berada dalam lingkup Pergaulan yang sehat, serta memiliki Lingkungan Tempat Tinggal yang baik. Sedangkan untuk Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu anak berada dalam kondisi keluarga yang kurang harmonis, status sosial ekonomi yang rendah, anak memiliki Pergaulan yang tidak sehat serta berada di lingkungan tempat tinggal yang penuh dengan pengaruh buruk.



ABSTRACT

Name : Mariatul Ummah
Reg. Number : 2150100003
Title : Instilling Religious Values in the Family to Increase Adolescents' Religious Awareness in Batahan District, Mandailing Natal Regency

This research was investigated based on the fact that adolescents were lack of religious awareness in Batahan, Mandailing Natal District. They often behave non-Islamic attitudes which do not reflect how they are supposed to behave as religious moslem. So that it is essential to inculcate Islamic values for adolescents in every effort to control this behavior, especially in families who have responsibility in growing up the children.

The objectives of this research are to know how the efforts to inculcate religious Values in the family and to know the supporting and inhibiting factors of instilling religious Values in the family to increase adolescent religious awareness in Batahan, Mandailing Natal Regency.

This research was carried out through a qualitative approach particularly by using descriptive methods. This research was conducted by observing the surrounding phenomena and analyzing them by using scientific logic. This research aims to describe in depth the actual situation of the adolescents' religious values. The instruments used to collect the data were observation and interviews.

The results showed that: 1) Efforts to inculcate religious values in the family to increase adolescent religious awareness in Batahan, Mandailing Natal Regency were carried out through several methods, namely the exemplary method, the habituation method, the supervision method, the advice method and the punishment method. Those methods were applied so that children always have good attitudes and are highly behave religiously. 2) The supporting factors in the inculcation of religious values in the family are having a harmonious family, being within a good social system, and having a good living environment. As for the Inhibiting Factors of Instilling religious values in the family are disharmonious family condition, low socioeconomic status, bad social system.

Keywords: Religious values instilling method, family, and adolescents' religious awareness.

خلاصة

اسم : ماريات الأمة
رقم : ٢١٥٠١٠٠٠٠٣
عنوان : غرس القيم الدينية في الأسرة لزيادة الوعي الديني لدى المراهقين في منطقة باتاهان ،
مانديلينغ ريجنسي ناتال

خلفية هذا البحث هي الافتقار إلى الوعي الديني بين المراهقين في منطقة باتاهان ، مقاطعة مانديلينغ ناتال ، غالبًا ما يظهر المراهقون في مقاطعة باتاهان سلوكًا لا يتوافق مع التعاليم الإسلامية ، بحيث يكون من الضروري في محاولة للسيطرة على هذا السلوك غرس القيم الدينية للمراهقين وهو أمر مهم جدًا خاصة في العائلات التي تتحمل مسؤولية تنمية الأطفال.

المشاكل التي تم العثور عليها في البحث هي: كيف تُبذل جهود لغرس القيم الدينية في الأسرة لزيادة الوعي الديني لدى المراهقين في مقاطعة باتاهان ، وولاية باتاهان ، وكيف هي العوامل الداعمة والمثبطة لغرس القيم الدينية في الأسرة؟ زيادة الوعي الديني للمراهقين في المنطقة وبالتحديد كيفية غرس القيم الدينية في الأسرة لزيادة الوعي الديني لدى المراهقين في منطقة باتاهان الفرعية ، ومقاطعة الوصاية الوالدية وكيفية دعم وإعانة العوامل في غرس القيم الدينية في الأسرة لزيادة تدين المراهقين توعية في منطقة باتاهان ، مانديلينغ ريجنسي ناتال. يهدف هذا البحث حول غرس القيم الدينية إلى معرفة كيف أن الجهود المبذولة لغرس القيم الدينية في الأسرة تزيد من الوعي الديني للمراهقين في مقاطعة باتاهان ، ومقاطعة مانديلينغ للولادة ، وكيف هي العوامل الداعمة والعقبة لغرس القيم الدينية في الأسرة لزيادة الوعي الديني للمراهقين في منطقة باتاهان مانديلينغ ريجنسي ناتال. يهدف هذا البحث حول غرس القيم الدينية إلى معرفة كيفية الجهود المبذولة لغرس القيم الدينية في الأسرة لزيادة الوعي الديني للمراهقين في منطقة باتاهان ، ومقاطعة مانديلينغ ، وكيف هي العوامل الداعمة والعقبة لغرس الدين القيم في الأسرة لزيادة الوعي الديني لدى المراهقين في منطقة باتاهان ، مانديلينغ ريجنسي ناتال. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع الأساليب الوصفية ، أي البحث الذي يتم من خلال مراقبة الظواهر المحيطة وتحليلها باستخدام المنطق العلمي. تهدف هذه الدراسة إلى وصف الوضع الفعلي في الميدان كما هو بحت. كانت أدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات.

أظهرت النتائج أن: (1) تم بذل جهود لغرس القيم الدينية في الأسرة لزيادة الوعي الديني لدى المراهقين في منطقة باتاهان ، مانديلينغ ناتال ريجنسي باستخدام عدة طرق ، وهي الطريقة النموذجية ، وطريقة التعود ، وطريقة الإشراف ، وطريقة الإشراف ، وطريقة المشورة وطريقة العقوبة. يتم ذلك بحيث يكون للأطفال دائمًا سلوك جيد ولديهم مستوى عالٍ من الوعي الديني حتى لا يقع الأطفال في أشياء غير مرغوب فيها. (2) العوامل الداعمة لغرس القيم الدينية في الأسرة لزيادة الوعي الديني لدى الشباب في مقاطعة باتاهان ، مانديلينغ ناتال ريجنسي ، وهي وجود أسرة متناغمة ، وكونها في نطاق جمعية صحية ، ووجود بيئة معيشية جيدة. أما بالنسبة للعوامل المثبطة لغرس القيم الدينية في الأسرة لزيادة الوعي الديني لدى المراهقين في مقاطعة باتاهان ، فإن في منطقة باتاهان ، مانديلينغ ريجنسي ناتال ، أي أن الطفل في حالة أسرية أقل انسجامًا ، وضعًا اجتماعيًا واقتصاديًا متدنياً ، لدى الطفل جمعيات غير صحية وهو في الحي المليء بالتأثيرات السيئة.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya di hari kemudian.

Tesis ini digunakan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.

Penyelesaian Tesis dengan judul “ **Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**” banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk material dan moril dari berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.

4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.
5. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Khairil Anwar selaku Kepala Desa Kuala Batahan, Bapak Asbul selaku Kepala Desa Pasar Batahan, Bapak Erjon Suhairi selaku Kepala Desa Sari Kenanga yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta para orangtua yang telah bersedia menjadi narasumber untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
7. Teristimewa untuk ayahanda Zamar Khondi dan ibunda Nur Isni serta kepada ananda Nishfa Wardani, Imamah Khairiyah dan Uli Abshor yang selalu memberikan do'a, dukungan moral maupun moril kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
8. Seluruh teman-teman PAI-B angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang selama kurang lebih 2 tahun menemani peneliti hingga menyelesaikan tesis ini.

Bantuan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu saudara/saudari berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik di dunia maupun di akhirat.



Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidempuan, April 2023
Peneliti

Mariatul Ummah
NIM: 2150100003





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR PASCA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	13
1. Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga.....	13
2. Kesadaran Beragama Remaja	26
3. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja	43
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja	53
B. Penelitian Terdahulu.....	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	66
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	66
C. Unit Analisis.....	68
D. Sumber Data	68
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Teknik Analisa Data.....	72
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.....	76



2. Desa Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.	77
3. Keadaan Ekonomi	78
B. Temuan Khusus	
1. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.....	78
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.....	201
C. Analisis Hasil Penelitian.....	206
D. Keterbatasan Penelitian.....	209
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	210
B. Saran.....	210
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat yang merupakan rantai kehidupan bersejarah dalam perjalanan hidup manusia dan berpengaruh bagi bangsa dan Negara.¹ Keluarga adalah kelompok sosial yang awal untuk membentuk karakter manusia. keluarga sebagai lembaga ketahanan moral, akhlaq al-karimah di masyarakat, apalagi kualitas generasi suatu bangsa ditentukan dari pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga mempunyai kewajiban untuk memenuhi impian.²

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga ini lah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Jika dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak yaitu keluarga. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anak dan mengarahkan untuk mencapai kedewasaan.³

Keluarga inti dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi anak. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak terutama ketika ia masih kecil.

¹Sri Lestari,*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga* (Jakarta:Kencana,2012), hlm. 1.

²Hasan Baharun, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Telaah Epistemologis*, dalam Jurnal Pendidikan, Karangayar Paiton Probolinggo , Vol.3, No.2, Tahun 2016.

³Binti Maunah,*Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 96.

Tidak sulit dipahami jika orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya.⁴

Orang tua adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Islam memerintahkan orang tua agar berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q. S At-Tahrim: 6)⁶

Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 tersebut merupakan perintah bagi orang-orang beriman agar senantiasa menjaga keluarganya yaitu istri, anak-anak, dan seluruh yang ada di bawah tanggung jawabnya dengan cara membimbing dan mendidik mereka agar terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya berupa manusia yang kafir dan batu-batu yang dijadikan berhala. Adapun penjaga neraka adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras perlakuannya dalam melaksanakan

⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2014), hlm. 11.

⁵Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 41.

⁶Kemenag RI, *Al-Quran Indonesia*, At-Tahrim/66: 6.

penyiksaan yang mana tugas penyiksaan ini dilakukan tidak kurang dan tidak lebih sesuai apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan tiap-tiap penghuni neraka.

Redaksi ayat ini tertuju pada kaum laki-laki namun bukan berarti hanya tertuju pada kaum laki-laki saja. Ayat ini tertuju pada laki-laki dan perempuan. Hal ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya.⁷

Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah telah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk memelihara diri sendiri dan keluarga agar tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan yang menjerumuskan mereka ke dalam neraka. Berkaitan dengan pernikahan yang merupakan awal terbentuknya keluarga harus diorientasikan dengan mendekati diri kepada Allah, agar dapat memberikan kedamaian, ketenangan, dan ketentraman bagi seluruh anggota keluarganya, terutama kepala keluarga yang memiliki peran utama dan menjadi nahkoda dalam memelihara anggota keluarganya dari hal-hal buruk yang dapat menyebabkan kerugian dan akhirnya mendapat siksa di neraka.

Orang tua selaku pendidik dalam keluarga bersifat kodrat dan hanya ibu dan bapaklah yang meletakkan arah dan orientasi kedepan untuk anak-anaknya. Anak dapat diibaratkan sebagai kertas putih polos, maka orang tua lah sebagai pembimbing utama dan pertama yang dapat menentukan warna tinta dan bentuk tulisan (gambar) yang ditulis. Kefitraan anak dapat saja bertahan menjadi suci jika orang tua membimbing sejak dini, namun kefitraan dapat bersifat

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2008), hlm. 326-327.

sementara saja apabila orang tua tidak memperhatikan atau tidak membimbing, secara fitrah pula yakni berdasarkan nilai-nilai Islam.

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dianugrahi kemuliaan dan kelebihan dengan berbagai potensi yang dibawa sejak lahir. Salah satu yaitu fitrah adalah kecenderungan beragama, salah satu fitrah adalah manusia menerima Allah sebagai Tuhan. Dengan kata lain manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu melekat dalam fitrahnya, sehingga pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia. Dengan demikian anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang percaya terhadap keberadaan Allah, tetapi potensi dasar ini perlu dikembangkan agar manusia dapat mendekati diri kepada Allah swt dan menjalankan ajaran beragama yang baik.⁸

Manusia senantiasa hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, psikis atau spritual. Di dalam lingkungan hidup manusia mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan pada umumnya, ketika manusia dilahirkan yang pertama dihadapi adalah keluarga.

Peningkatan kesadaran beragama remaja dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai religius dalam keluarga melalui metode keteladanan dan pendekatan psikologis agar anak remaja mau mendengarkan arahan atau bimbingan yang diberikan orang tua. Hal ini disebabkan anak pada masa remaja sangat sensitif terhadap kepincangan sosial karena dapat menimbulkan ketegangan emosional dan kegelisahan dalam diri remaja untuk menyesuaikan diri

⁸Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004), hlm. 76.

terhadap lingkungan. Selain itu pada masa remaja, seorang sedang mengalami peralihan tahapan kehidupan dari masa kanak-kanak menuju tahapan kedewasaan.

Tingkah laku remaja sering mengarah pada tendensi negatif terutama dalam memenuhi tuntutan kebutuhan psikis yang dirasakan akibat adanya perubahan dalam fase perkembangannya. Adapun hal yang memengaruhi perkembangan remaja dapat berasal dalam dirinya yang disebut sebagai watak dasar dan disekitar remaja yang disebut lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, maupun lingkungan sekolah.⁹

Remaja sering digambarkan sebagai usia dimana manusia dapat ditolerir untuk melakukan banyak pelanggaran terhadap norma dalam masyarakat, pada akhirnya tanpa pikir panjang mereka bebas mencoba hal-hal yang melanggar aturan walaupun nampak negatif. Dengan adanya kebebasan pers, media massa dengan bebasnya menanyakan sesuatu yang dapat memberi rangsangan negatif bagi perilaku remaja saat ini. Media seperti televisi, internet dan merupakan media memberi akses besar terhadap perilaku.¹⁰

Faktor yang terlihat pula dalam masyarakat sekarang ialah suasana hidup dalam rumah tangga yang kurang terjamin. Tidak nampak adanya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mencintai diantara suami istri, sehingga dengan ketidak makmuran, orang tua menyebabkan gelisahnya anak-anak, mereka menjadi takut, cemas dan gelisah berada ditengah-tengah orang tua maka kepada generasi muda akan mudah terdorong kepada perbuatan yang tidak menentramkan orang lain.

⁹Umi Istiqomah, *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok* (Surakarta: Setiaji, 2003), hlm. 28.

¹⁰Arif Afriansyah, *Dunia Remaja*, [Http://Darsanaguru.Blogspot.com/2008/04 Dunia Remaja Html](http://Darsanaguru.Blogspot.com/2008/04/DuniaRemaja.html), Diakses, 21 November 2022.

Fenomena-fenomena tersebut muncul tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagaman (religiusitas). Agama seringkali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif. Nilai – nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afektif dan psikomotorik.

Agama merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi petunjuk sekaligus pedoman dalam kehidupan di dunia dan akhirat kelak, maka penanaman nilai keagamaan dalam kehidupan semua umat manusia hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan terutama kepada anak remaja.¹¹

Hasil wawancara awal yang diperoleh peneliti dengan Bapak Ahmad Gunayari, salah satu tokoh agama di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, beliau mengatakan bahwa kesadaran beragama kurang bersifat positif, remaja di Kecamatan Batahan sering kali menunjukkan sikap tidak menghargai orang tua dan lalai atas kewajibannya seperti membantah perkataan orang tua ketika disuruh melaksanakan ibadah sholat, mengaji dan remaja di Kecamatan Batahan lebih cenderung memilih untuk bermain game online atau berkumpul bersama dengan temannya hingga lupa waktu.

Berdasarkan realita dan observasi peneliti di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, terdapat remaja yang kurang baik akhlakunya. Hal ini dilihat dari bahwa adanya perilaku remaja yang mengucapkan kata-kata kotor, perilaku remaja yang kurang sopan berbicara terhadap orang yang lebih tua,

¹¹Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 38.

hingga kurang bersemangatnya para remaja untuk berpartisipasi pada kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mengontrol dan mengendalikan perilaku remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, maka penanaman nilai-nilai religius bagi remaja sangat penting sekali di lakukan di dalam keluarga, khusus orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk perkembangan anak.

Berdasarkan hal inilah peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “ **Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**”

Penelitian ini adalah replika dari penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Zulhaini Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi¹² yang meneliti tentang **Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Anak**. Penelitian Zulhaini menjelaskan bahwa Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga, anak mendapat pengaruh besar karena keluarga merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang bersifat informal. Pada keluarga inilah anak mendapat asuhan dari orang tua menuju ke arah perkembangannya. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan, masyarakat, sekolah dan dunia luar lainnya. Dia terlebih dahulu dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya terutama kedua orang tuanya. Di dalam keluarga, setiap orang tua

¹²Zulhaini, *Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Anak*, dalam Jurnal Al-Hikmah, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019.

menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi orang-orang yang berkembang secara sempurna. Mereka tentu menginginkan agar anak yang dilahirkan menjadi orang yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT , artinya dalam taraf yang sangat sederhana, orang tua tidak ingin anaknya menjadi generasi yang nakal serta jauh dari nilai-nilai agama Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan keluarga, khususnya orang tua. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada peran keluarga dalam menamakan nilai-nilai agama atau religus, khususnya Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu selain peneliti ingin mengetahui penanaman nilai-nilai religius dan keluarga, peneliti juga ingin mengetahui apakah penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga tersebut dapat meningkatkan kesadaran beragama remaja di tempat penelitian yang peneliti lakukan.

B. Fokus Masalah

Terbatasnya waktu, dana dan tenaga yang dimiliki peneliti serta melihat luasnya cakupan penelitian, maka peneliti membatasi penelitiannya hanya pada penanaman nilai-nilai religius di dalam keluarga di Kecamatan Batahan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diuraikan berdasarkan latar belakang masalah di atas, yaitu:

1. Bagaimana Metode penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yang diharapkan dapat sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

1. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang besarnya upaya yang dilakukan keluarga khususnya orang tua dalam penanaman nilai-nilai religius untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti, peneliti dapat mengambil ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan kajian.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan agar orang tua mampu memberikan arahan tentang kesadaran beragama kepada anak remaja.
- c. Bagi remaja, penelitian diharapkan mampu dijadikan sebagai wadah guna meningkatkan pengalaman beragama dan kesadaran akan pentingnya nilai religius.
- d. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan kesadaran beragama melalui penanaman nilai-nilai religius terutama bagi masyarakat yang masih awam.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah yang digunakan, maka beberapa istilah berikut perlu didefinisikan secara operasional, istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Penanaman nilai religius merupakan nilai yang sudah melekat dalam diri dan memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.¹³
2. Ruang lingkup nilai-nilai religius terdiri dari 3 aspek yaitu aspek keimanan atau aqidah, aspek Ibadah dan aspek akhlak.

¹³M. Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 58.

3. Keluarga adalah lembaga kesatuan sosial terkecil yang secara kodrati berkewajiban mendidik anaknya. Lambat atau cepatnya kemajuan yang dilakukan keluarga dalam mendidik anak, sangat bergantung kepada kemampuan keluarga itu menerima pengaruh dari lingkungannya dan dari masyarakatnya.¹⁴
4. Penanaman nilai religius dalam keluarga menurut peneliti adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh keluarga secara sadar untuk membentuk sikap dan prilaku, sehingga seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap dan segala tindakannya dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kesadaran beragama merupakan suatu kondisi sadar, peduli dan mau tau dengan nilai-nilai luhur agama, diyakini benar dengan mendasarkan pada aspek sistem nilai, sikap dan perilaku, dan diimplementasikan dalam praktik ritualitas ibadah sesuai aturan nilai norma ajaran agama.¹⁵
6. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.¹⁶

¹⁴Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT.Rineka, 2007), hlm. 146.

¹⁵Hasyim Hasanah, "Peran Strategis Aktivis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota" (Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo), Vol. 7, No. 2, Desember 2013, hlm. 475.

¹⁶Khoirul Bariyyah Hidayati dan M. Farid, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja" (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945), Vol. 5, No. 2, Mei 2016, hlm. 137.

7. Kesadaran Beragama Remaja menurut peneliti adalah suatu keadaan yang mengharuskan seorang remaja mengetahui keberadaan Tuhannya, agar remaja memiliki landasan hidup yang kokoh dan memperoleh kematangan system moral yang membimbing perilakunya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga

a. Penanaman Nilai-nilai Religius

1) Pengertian Penanaman Nilai-nilai Religius

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹⁷

Penanaman nilai-nilai religius adalah proses atau caranya, perbuatan menanamkan konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keragaman yang bersifat suci menjadi pedoman tingkah laku keagamaan masyarakat .

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada nilai-nilai agama dalam siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai agama tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan. Menurut pendekatan

¹⁷Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2000), hlm. 61.

ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.¹⁸

Adapun yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Penanaman nilai religius melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan.

2) Tujuan Penanaman Nilai-nilai Religius

Menurut DR. Mohammad Fadlil Al-Jammaly yang dikutip dari buku Khoiron Rosyadi menjelaskan mengenai tujuan penanaman nilai religius yang diambil dari Al-Qur'an ada enam poin, yaitu:

- a) Mengangkat taraf akhlak manusia berdasarkan pada agama islam yang diturunkan untuk membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang telah dibuat Allah baginya.
- b) Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia, berdasarkan pada agama islam yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang di ridhai Allah baginya.¹⁹
- c) Mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan aqidah dalam pengabdian semata-mata bentuk kepatuhan yang ikhlas kepada Allah.

¹⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 46.

¹⁹Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 164.

- d) Memelihara bahasa dan kesusastraan arab sebagai bahasa Al-Qur'an, sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan islam yang paling menonjol, dan sebagai jalan bagi orang yang ingin memahami Al-Qur'an dan mempelajari syariah dan hukum-hukumnya.
- e) Menghapuskan khurafat yang bercampur dengan hakikat agama, menyebarkan kesadaran islam yang sebenarnya dan menunjukkan hakikat agama atas kebersihan dan kecemerlangannya.²⁰
- f) Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan bekerja sama dalam rangka prinsip-prinsip dan kepercayaan Islam yang disetujui dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, menanamkan toleransi terhadap penganut agama Allah, menanamkan kepercayaan agama yang benar. Sebab perpaduan tanah air tidak akan kokoh tanpa kepercayaan agama yang baik.²¹

3) Indikator Nilai-nilai Religius

Untuk mengukur seseorang itu menunjukkan nilai-nilai religius atau tidak, dapat dipahami dari karakteristiknya. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator nilai-nilai religius seseorang, diantaranya:

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
- b) Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- c) Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- d) Menghargai simbol-simbol keagamaan.

²⁰Khoiron Rosyadi, *Pendidikan....*, hlm. 164.

²¹Khoiron Rosyadi, *Pendidikan....*, hlm. 165.

- e) Akrab dengan kitab suci.
- f) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- g) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.²²

Dari tujuh indikator nilai-nilai religius di atas, dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius karena tujuan utamanya yaitu membina kepribadian siswa agar menjadi manusia yang taat melaksanakan ajaran agama.

4) Ruang Lingkup Nilai Religius

- a) Aspek Keimanan atau akidah

Aspek akidah merupakan bentuk keimanan atau keyakinan seseorang yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, akidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau arkan al-iman yang merupakan asas bagi ajaran Islam.

- b) Aspek Ibadah

Dimensi praktik agama menyangkut pelaksanaan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, membaca al-Quran, doa, zikir, berqurban, I'tikaf di masjid dan lain sebagainya. Beberapa hal tersebut termasuk ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam al-Quran dan Sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang

²²Mumammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2011), hlm. 12.

terpenting adalah sebagai bukti dari ketatan manusia memenuhi perintah Allah.

c) Aspek Akhlak

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan, dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.²³

b. Keluarga

1) Pengertian Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena keluargalah pertama kali yang dapat memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Selain itu lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi perkembangan anak. Apabila suasana pada lingkungan keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Jika sebaliknya, maka pertumbuhan anak tersebut akan terhambat. Maka dari itu proses pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam lingkungan keluarga.²⁴

²³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 289.

²⁴Muhammad Darwis Dasopang, *Pola Penanaman Karakter Mulia Terhadap Anak Didik dalam Keluarga Berdasarkan Nilai yang Terkandung dalam Hadist*, dalam *Jurnal Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 06, No. 1, Tahun 2020, hlm. 118.

Keluarga adalah unit yang kecil di dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan mempunyai peranan penting.²⁵ Keluarga merupakan unit yang terkenal peranannya sangat besar karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat, proses untuk mengetahui nilai-nilai yang di anut untuk pertamakalinya diperoleh dalam keluarga.²⁶

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, perkembangan seorang anak dalam keluarga ditentukan oleh situasi dan kondisi keluarganya dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orangtuanya. Keluarga akan membentuk suatu masyarakat, dan baik buruknya masyarakat sangat ditentukan oleh keharmonisan dan keserasian dalam keluarga. keluarga adalah ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. pendidikan keluarga mengarahkan agar menuntut ilmu yang benar karena membawa anak ke arah amal shaleh.²⁷

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik kodrati. Peran ayah dan ibu sangat menentukan, karena merekalah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga dan mereka

²⁵Hasbullo, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2013), hlm. 87.

²⁶Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta : Akademia Permata 2013), hlm. 139.

²⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 29.

jugalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa ditentukan oleh mereka.²⁸

Menurut pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.²⁹

Orang tua haruslah memiliki keinginan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, sehingga setiap anggota keluarga harus memiliki peran dan menjalankan amanah tersebut. Seorang suami sebagai kepala rumah tangga haruslah memberikan teladan yang baik dalam mengemban tanggung jawabnya karena Allah SWT akan mempertanyakan di hari akhir kelak. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw:

كلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته الامام راع و مسؤول عن رعيته والرجل راع في اهله وهو مسؤول عن رعيته والمرأة راعية في بيت زوجها و مسؤول عن رعيتهه والخال دوراع في مال سيده و مسؤول عن رعيته قال و حسبت ان قد قال عيته والر جال راع في مال ابيه و مسؤول عن رعيته و كلكم راع و مسؤول عن رعيته

Artinya: “Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya” (HR.Bukhari)

²⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Aksara Baru, 2014), hlm. 9.

²⁹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 17-18.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.³⁰

Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Hal ini memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, ia lahir dalam keadaan suci bagaikan meja lilin berwarna putih atau yang lebih dikenal dengan istilah tabularasa.

Di dalam Islam secara jelas Nabi Muhammad Saw, mengisyaratkan lewat sabdanya yang berbunyi :

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال النبي صل الله عليه و سلم: كل مولود عل الفطره فا بواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a, berkara Rasulullah Saw: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi. Sebagaimana seekor binatang yang melahirkan seekor anak tanpa cacat,

³⁰Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 2015), hlm. 47.

apakah kamu dapat merasakan yang terpotong hidungnya?” (H.R Muslim)³¹

Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab memelihara, membesarkan, dan mendidik anak. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik, memeliharanya dari segala bahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang sholeh, taat kepada Allah dan bertanggungjawab.

2) Fungsi Keluarga

Menurut Nadeak yang dikutip oleh Nisfiannoor & Eka Yulianti ada beberapa fungsi keluarga, yaitu:

a) Tempat bernaung yang teduh

Merupakan tempat yang dirasa aman dan tentram bagi anggota keluarga untuk berteduh. Di dalam keluarga yang dihuni orang tua dan anak unsur kasih sayang perlu dikembangkan. Kasih sayang dapat diwujudkan dalam bentuk perhatian terhadap anggota keluarga.

b) Tempat Belajar

Sebagai tempat belajar, keluarga adalah tempat pertama anak-anak belajar. Dalam segala aspek kehidupan, anak bergantung kepada orangtua, baik dalam soal berbicara, berjalan, dan tingkah laku. Dari orang tua, anak belajar mengasihi Tuhan, mengasihi orang tua, dan mengasihi sesamanya.³²

³¹Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh Telah Pendidikan terhadap Sunah Rasulullah Saw*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 3.

³²M. Nisfiannoor & Eka Yulianti, *Perbandingan Perilaku Agresif antara Remaja yang Berasal dari Keluarga Bercerai dengan Keluarga Utuh*, Dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 No. 1, Juni 2005.

c) Sumber Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orangtua dan anggota keluarga sendiri. Keluarga juga merupakan tempat menjalin komunikasi. Komunikasi merupakan unsur paling penting dalam keluarga. Tanpa adanya komunikasi hubungan antar anggota keluarga tidak akan harmonis.³³

d) Tempat Kesenjangan

Sebagai tempat kesenjangan, di dalam keluarga sering terjadi kesenjangan antar orang tua dan anak-anak atau antar anak dengan saudara-saudaranya. Khususnya pada anak yang menjelang usia remaja, mereka mulai membeda-bedakan dirinya dengan saudarasaudara yang lain. Dalam situasi inilah kadangkala mereka mengadakan pemberontakan. Orang tua perlu memperhatikan kesenjangan ini sebab anak memerlukan tempat bernaung yang aman dan orang tua seyogianya mengenal sikap anak remajanya dan memperlakukan secara wajar.

e) Tempat Belajar Ibadah

Sebagai tempat belajar beribadah, seorang anak yang menginjak akal balik perlu pengetahuan, pengenalan, dan penghayatan atas Tuhan. Pengajaran moral dan kehidupan beribadah sejak dini

³³M. Nisfiannoor & Eka Yulianti, *Perbandingan Perilaku....*

merupakan modal yang tidak ternilai harganya. Upaya ini merupakan fondasi bagi kehidupan remaja dimasa mendatang.³⁴

c. Penanaman Nilai-nilai Religius di dalam Keluarga

Sebelum anak mengenal mengenal masyarakat yang lebih luas dan mendapat bimbingan disekolah, anak lebih dahulu memperoleh bimbingan dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, serta peletak pondasi dari kepribadian dan pendidikan setelahnya.

Menurut Abu Ahmadi dalam buku Psikologi Pendidikan, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak yang menjadi anggotanya. Keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain.³⁵

Ayah berstatus sebagai pemimpin keluarga dan ibu berstatus sebagai pemimpin di dalam rumah tangga, masing-masing punya tugas dan tanggung jawab karena akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.

Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi

³⁴M. Nisfiannoor & Eka Yulianti, *Perbandingan Perilaku...*

³⁵Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 108.

mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Sebagai istri hendaknya ia bijaksana, tau hak dan kewajibannya yang telah ditentukan oleh agamanya.³⁶ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Ar-Ruum ayat 21 sebagai berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (Q.S Ar-Rum:21)³⁷

Tidak perlu dipertanyakan lagi seberapa besar peran ibu dalam keluarga dan dalam mendidik anak-anaknya. Walau masih bersifat tidak langsung (indirecteducation), ibu telah memainkan peran yang sangat penting ketika sang anak masih berada di dalam kandungan.

Ayah adalah pemimpin keluarga, sosok ayah harus menghadirkan nuansa kedamaian, ketenangan, dan kasih sayang bagi setiap anggota keluarga. Ayah dianggap sebagai orang yang paling memiliki kewajiban untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemenuhan materi karena dinilai paling memiliki kekuatan atau kemampuan lahiriah yang berguna untuk menggali setiap sumber kekayaan yang berada di sekitarnya.

Peran ibu lebih menonjol pada kelembutan dan kekuatan perasaan yang bersifat batiniyah. Dua hal ini merupakan senjata yang sangat ampuh untuk

³⁶Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam....*, hlm.47.

³⁷Kemenag RI, *Al-Quran Indonesia*, Ar-Ruum/30: 21.

mendidik dan mengasahi anak-anaknya. Oleh karenanya, ia sangat cocok mendapat peran sebagai madrasah bagi keluarganya. Dengan kelebihan kasih sayang yang dimilikinya, diharapkan si anak akan tumbuh dalam balutan kedamaian dan memahami rasanya dicintai dan disayangi.³⁸

Tugas dan tanggung jawab utama orang tua adalah menanamkan keimanan kepada diri anaknya. Nabi mengajarkan bahwa pendidikan keimanan itu pada dasarnya dilakukan oleh orang tuanya. Caranya, melalui peneladanan dan pembiasaan. Yang meneladankan dan membiasakan tentulah kedua orang tua anak tersebut.

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan anaknya. Setiap anak, mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak itu. Karena itu, peneladanan sangat perlu. Misalnya, ketika akan makan ayah membaca basmalah, anak-anak menirukan itu. Tatkala orang tuanya salat, anak juga diajak salat, sekalipun mereka belum mengetahui cara dan bacaannya.³⁹

Secara garis besar, bila dibutiri maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan,

³⁸Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 35-39.

³⁹Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 6-7.

mencegah perbuatan bebas, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.⁴⁰

Orang tua memiliki kewajiban untuk menjalankan peranannya di dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat pada anak agar kelak menjadi orang yang senantiasa memelihara shalatnya dengan baik. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak tidak cukup hanya menyediakan harta secara berkecukupan atau bahkan berlimpah ruah, akan tetapi di prioritaskan kepada masa depan pendidikan anak-anak terutama pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai religiusitas.⁴¹

2. Kesadaran Beragama Remaja

a. Kesadaran Beragama

1) Pengertian Kesadaran Beragama

Secara bahasa kesadaran berasal dari kata “sadar” yang berarti insaf, ingat kembali, dan bangun. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran adalah keadaan atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.⁴²

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta: 2014), hlm. 28-29.

⁴¹Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2017), hlm.7.

⁴²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-2, hlm. 975.

Agama berasal dari kata “*al-Din*”, menurut Quraish Shihab, dalam bahasa arab terdiri dari huruf dal, ya, dan nun. Dari huruf-huruf ini bisa dibaca dengan *dain* yang berarti hutang, dan dengan *Din* yang mengandung arti agama, menguasai, menundukkan, patuh, kebiasaan, dan hari kiamat. Ketiga arti tersebut sama-sama menunjukkan adanya dua pihak yang berbeda. Pihak pertama berkedudukan lebih tinggi, berkuasa, ditakuti, dan disegani oleh pihak kedua. Dalam agama, Tuhan adalah sebagai pihak utama yang lebih tinggi daripada manusia.⁴³ Kesadaran beragama adalah aspek mental dari aktivitas agama.

Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktifitas keagamaan, maka munculah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (alamiah) nyata.⁴⁴

Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencapai aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik.

⁴³Achmad Gholib, *Studi Islam (Pengantar Memahami Agama AlQur'an, Al-hadis, Dan Sejarah Peradaban Islam)* (Jakarta: Faza Media, 2006), cet Ke-2, hlm. 4.

⁴⁴Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), Cet. Ke-9, hlm. 8.

Menurut beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa kesadaran beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan sadar seorang hamba terhadap penciptanya sehingga keberadaan Tuhannya tercipta didalam dirinya yang dengan keadaan tersebut ia melaksanakan segala perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya.

2) Ciri-ciri Kesadaran Beragama

a) Diferensiasi yang baik

Pemikiran semakin kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dengan berlandaskan pada Tuhan. Penghayatan kepada Tuhan semakin mendalam, selalu merasakan rindu dengan Tuhan dan setiap kali melihat keindahan alam akan merasakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Kesadaran beragama yang terdeferensiasi dengan baik yaitu dimulai dari identifikasi kehidupan kejiwaan orang tua, sosialisasi dengan masyarakat, munculnya pemikiran melalui pengalaman beragama akhirnya bercabang dan beranting menjadi kesadaran beragama.⁴⁵

b) Motivasi kehidupan beragama yang dinamis

Tanda kesadaran beragama yang matang adalah motif kehidupan beragama berasal dari kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses dan kebutuhan akan rasa ingin tahu. Derajat motivasi beragama dipengaruhi oleh pemuasan yang

⁴⁵Abdul Aziz, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2005), hlm. 44.

diberikan oleh kehidupan beragama, makin besar derajat kepuasan yang diberikan makin kokoh dan otonom pula motif tersebut.⁴⁶

c) Pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif

Ciri kesadaran beragama ketiga yaitu melaksanakan ajaran agama secara konsisten, stabil, mantap dan bertanggung jawab dengan dilandasi warna pandangan agama yang luas.

d) Pandangan hidup yang komprehensif

Orang yang memiliki kesadaran beragama yang komprehensif dan utuh dalam bersikap dan bertingkah laku akan memiliki pandangan hidup yang berbeda. Komprehensif berarti syariah Islam merangkul seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan khaliq-nya. Ibadah juga merupakan sarana untuk mengingatkan secara kontinu tugas manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi ini.⁴⁷

e) Pandangan hidup yang integral

Ciri kesadaran beragama yang matang disamping pandangan hidup yang komprehensif, pandangan hidup itu juga harus integral. Integrasi tersebut tercermin pada keutuhan pelaksanaan ajaran agama yaitu keterpaduan iman, ihsan dan amal.⁴⁸

⁴⁶ Abdul Aziz, *Psikologi*..., hlm. 44.

⁴⁷ Abdul Aziz, *Psikologi*..., hlm. 45.

⁴⁸ Abdul Aziz, *Psikologi*..., hlm. 45.

f) Semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan

Ciri kesadaran beragama yang ini senantiasa menguji keimanan melalui pengalaman-pengalaman keagamaan sehingga menemukan keyakinan yang mantap. Selain itu, juga mampu mengintropeksi, mengevaluasi dan meningkatkan ibadahnya sehingga menemukan penghayatan akan kehadiran Tuhan.⁴⁹

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama pada diri seseorang secara garis besar berasal dari dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam atau bawaan) dan faktor eksternal (dari luar atau lingkungan).

a) Faktor Internal

Menurut Jalaluddin faktor internal, yaitu faktor dari manusia itu sendiri, karena manusia adalah homo religius (makhluk beragama) yang sudah memiliki fitrah untuk beragama.⁵⁰ Di sumber lain dikatakan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah sebagai berikut:

(1) Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Menurut Sigmund Freud perbuatan buruk dan

⁴⁹ Abdul Aziz, *Psikologi*..., hlm. 45.

⁵⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 53.

tercela jika dilakukan akan menimbulkan rasa bersalah (*sense of guilt*) dalam diri seseorang.

Pelanggaran yang dilakukan terhadap larangan agama, maka dalam diri pelakunya akan timbul rasa berdosa dan perasaan seperti ini barangkali yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang sebagai unsur hereditas.

(2) Tingkat Usia

Tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor perkembangan jiwa keagamaan seseorang, tetapi kenyataan ini dapat dilihat dari perbedaan pemahaman agama dari tingkat usia yang berbeda.

(3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian, dan setiap manusia memiliki kepribadian yang unik dan berbeda-beda, sehingga perbedaan tersebut membawa pengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan seseorang.⁵¹

(4) Kondisi Jiwa Seseorang

Kondisi jiwa seseorang akan berpengaruh pada pandangan tentang agama, seseorang yang mengidap phobia akan dicekam

⁵¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*...., hlm. 241-244.

rasa takut yang irrasional sehingga pandangannya terhadap agama akan dipengaruhi oleh hal yang demikian juga. Sedangkan seseorang yang normal akan memandang agama secara sadar dan dapat berfikir sehat.⁵²

b) Faktor Eksternal

Lingkungan yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang, karena lingkungan merupakan tempat dimana seseorang itu hidup dan berinteraksi, lingkungan disini dibagi menjadi tiga yaitu keluarga, instuisi, dan masyarakat.

(1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga bisa menjadikan dasar pembentukan prilaku seseorang serta juga memberikan andil yang banyak dalam memberikan bimbingan dan pendidikan keagamaan.

(2) Lingkungan Institusional

Jalaluddin mengemukakan bahwa “pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak didik”. Karena pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai, sehingga pendidikan agama lebih dititikberatkan pada pembentukan kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

⁵²Jalaluddin, *Psikologi Agama*...., hlm. 245-246.

(3) Lingkungan Masyarakat

Dalam kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang juga ikut mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku seseorang.⁵³

b. Remaja

1) Pengertian Remaja

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu.⁵⁴

Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.

Remaja adalah periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa, yang di mulai sekitar usia 10–12 tahun dan berakhir pada usia 18–21 tahun. Remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi variasi

⁵³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*...., hlm. 247.

⁵⁴ Miftahul Jannad, *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam*, dalam *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1, April 2016.

etnis, kultur, sejarah, dan jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan gaya hidup mencirikan perjalanan hidup mereka.

Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependen) terhadap orang tua kearah kemandirian (independen), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.⁵⁵

Istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an ada kata "alfityatu atau fityatun" yang artinya orang muda. Terdapat pula kata baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi, misalnya dalam surah An-nur ayat 59 yang berbunyi:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya: "Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana" (Q.S An-Nur: 59)⁵⁶

Pada ayat tersebut terdapat istilah kata baligh yang dikaitkan dengan mimpi (*al-huluma*). Kata baligh dalam istilah hukum Islam digunakan untuk penentuan umur awal kewajiban melaksanakan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain terhadap mereka

⁵⁵Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 184.

⁵⁶Kemenag RI, *Al-Quran Indonesia*, An-Nur/24: 59.

yang telah baligh dan berakal, berlakulah seluruh ketentuan hukum Islam. Tampaknya masa remaja yang mengantarai masa kanak-kanak dan dewasa tidak terdapat dalam Islam. Dalam Islam seorang manusia bila telah akil baligh, telah bertanggung jawab atas setiap pertumbuhannya. Jika ia berbuat baik akan mendapat pahala, dan bila melakukan perbuatan tidak baik akan berdosa.

Menurut beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja dari sisi psikologis adalah masa di mana remaja mengalami perubahan usia, perubahan emosi dan hal-hal yang bersifat abstrak. Dari sisi fisik, remaja adalah usia di mana remaja mengalami perubahan beberapa organ fisiknya, antara lain perubahan fisik.

2) Tahapan Masa Remaja

Ada beberapa tahapan masa remaja, yaitu:

- a) Masa remaja awal (10-12 tahun)
 - (1) Merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
 - (2) Tampak dan merasa ingin bebas.
 - (3) Lebih memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir dan khayal (abstrak).⁵⁷
- b) Masa remaja tengah (13-15 tahun)
 - (1) Merasa ingin mencari identitas diri.
 - (2) Adanya keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis.
 - (3) Timbul perasaan cinta yang mendalam.

⁵⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Prenadamedia, 2011), hlm. 235.

- (4) Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
- c) Masa remaja akhir (16-19 tahun)
- (1) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
 - (2) Dalam mencari teman lebih selektif.
 - (3) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
 - (4) Dapat mewujudkan perasaan cinta.
 - (5) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak.⁵⁸

3) Tugas-tugas Perkembangan Pada Remaja

a) Menerima keadaan fisiknya

Pada masa remaja perubahan fisik berhubungan dengan pertumbuhan dan kematangan seksual disamping itu tampak perubahan yang pesat mengenai tinggi badan, perbedaan harapan remaja maupun lingkungan dengan keadaan fisiknya sendiri dapat menimbulkan masalah penyesuaian diri bagi remaja. Timbul kesulitan dalam menerima keadaan fisik ini, terutama mengenai ciri-ciri jenis kelamin dan yang berhubungan dengan tinggi badan. Remaja yang merasakan rintangan dalam menjalani pertumbuhan yang pesat itu dapat bersikap murung atau mengurung diri di kamar.

⁵⁸Yudrik Jahja, *Psikologi....*, hlm. 236.

b) Memperoleh kebebasan emosional

Salah satu tugas perkembangan yang harus dijalani pada masa remaja adalah memperoleh kebiasaan emosional.⁵⁹ Hal ini diperlukan agar pada masa dewasa kelak ia dapat menjadi orang yang mampu mengambil keputusan dengan bijaksana karena itu remaja perlu mendapatkan pengalaman berupa latihan untuk mengambil keputusan secara bertahap ini dilakukan dengan dimulainya merenggangkan ikatan emosional dengan orang tua agar dapat belajar meneliti dan mengambil keputusan sendiri.⁶⁰

Hanya saja dalam proses ini kadangkala disertai dengan perilaku menentang keinginan orangtua hal ini dapat menimbulkan konflik dengan orang tua atau keluarga lainnya, terutama bila orangtua tidak memakai kondisi jiwa yang sedang dialami remajanya reaksi orangtua yang ingin menundukkan anaknya sering kali mengakibatkan remaja melarikan diri dari suasana konflik itu dengan cara meninggalkan rumah dan bergabung dengan teman-temannya.

Orang tua dan orang dewasa seyogyanya dapat memahami pentingnya kebebasan yang perlu diberikan secara bertahap disertai dengan bimbingan mengenai yang baik dan yang tidak baik berdasarkan nilai-nilai dan norma yang diyakini dengan demikian

⁵⁹Sahadir Nasution, *Perkembangan Remaja (Suatu Tinjauan Psikologis)*, dalam Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 2, No. 1, Januari 2014, hlm. 77.

⁶⁰Sahadir Nasution, *Perkembangan Remaja.....*, hlm. 77.

harapan remaja dapat menjalankan tugas perkembangan selanjutnya dengan baik.

c) Mampu bergaul

Memperluas pergaulan diperlukan bagi mempersiapkan diri menuju masa dewasa namun tugas perkembangannya ini selalu mendapat hambatan yang bersumber dari diri (remaja). Keadaan fisik yang pada mulanya tidak sesuai dengan harapan menyebabkan remaja kaku dalam pergaulannya, timbulnya perhatian untuk bergaul dengan teman lawan jenis menjadi motivasi untuk meningkatkan penampilan. Setelah remaja merasa terbiasa dengan keadaan fisiknya barulah timbullah penyesuaian diri dan kemudahan dalam pendekatan dengan teman-teman.⁶¹

d) Menemukan model untuk identifikasi

Penemuan identitas diri pada masa dewasa kelak dapat menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang khas dengan identitas pribadi yang khas pula. Proses ini dimulai dengan timbulnya kecenderungan remaja untuk merenggangkan diri dari ikatan emosional dengan orang tua dan meninjau kembali landasan hidup yang telah diberikan orangtua sepanjang masa kanak-kanaknya.

Remaja perlu mencari seorang tokoh identifikasi yang akan dijadikan model yang akan dicontoh baik tingkah laku maupun kepribadiannya. Biasanya seorang yang sukses dalam hidupnya di

⁶¹Sahadir Nasution, *Perkembangan Remaja....*, hlm. 78.

masyarakat menjadi idola remaja dan mudah menjadi model identifikasi. Masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana agar remaja dapat memilih model identifikasi yang tepat dalam upaya menumbuhkan pribadi yang utuh.⁶²

e) Mengetahui dan menerima kemampuan diri

Tumbuhnya kemampuan berfikir abstrak remaja cenderung berfikir tentang kemungkinan-kemungkinan masa dewasa, dirinya sering dijadikan objek pemikiran dan menimbulkan penilaian terhadap dirinya sendiri baik positif maupun negatif.

Remaja ketika melihat realitas diri dan kemampuannya tidak sesuai dengan harapan dan angan-angan maka kekecewaan dan putus asa akan timbul. Begitu pula harapan dan tuntutan masyarakat yang tidak mampu terpenuhi dapat menjadi sumber penyebab prustasi dan berpengaruh pada perilakunya. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan agar remaja dapat menerima keadaan dirinya dengan wajar dan menyesuaikan aspirasinya dengan kemampuan dan realitas kehidupannya.

f) Memperlakukan penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

Masa remaja merupakan fase yang paling penting dalam membentuk nilai.⁶³ Dalam proses mencari nilai dan pandangan hidup ini khususnya nilai-nilai agama remaja mengamali kegoncangan karena dia tidak mau lagi terpaut pada sikap dan pandangan hidup

⁶²Sahadir Nasution, *Perkembangan Remaja....*, hlm. 78-79.

⁶³Sahadir Nasution, *Perkembangan Remaja....*, hlm. 79.

kanak-kanaknya tetapi belum mempunyai padangan hidup baru yang mantap.

Proses pemantapan nilai dan norma hidup ini melewati tahapan-tahapan sebagai berikut:⁶⁴

- (1) Remaja belum mendapat pandangan hidup yang mantap maka ia merindukan sesuatu yang pantas dipuji sesuatu yang dianggap bernilai. Sedangkan sesuatu yang dianggap bernilai itu belum mempunyai bentuk tertentu karena itulah seringkali remaja seperti menginginkan sesuatu yang sendiri tidak tahu apa yang diinginkannya.
- (2) Pada tahap berikutnya objek yang dipuja itu sudah menjadi lebih jelas yaitu pribadi-pribadi yang dipandangnya mendukung suatu nilai (Jadi dalam hal ini adalah personifikasi daripada nilai) pada tahap ini remaja belum dapat memisahkan antara person dengan nilai.
- (3) Pada tahap berikutnya remaja telah dapat menghargai nilai-nilai lepas dan pendukungnya, nilai sebagai hal yang mengikat pandangan atau pendirian hidupnya, penentuan atas pandangan hidup berdasarkan nilai dan norma ini tidak dapat terjadi sekaligus tetapi mengalami jatuh bangun. Apalagi bila remaja melihat realitas hidupnya adanya kesenjangan antara nilai dan perilaku orang terutama pemimpin masyarakat dapat

⁶⁴Sahadir Nasution, *Perkembangan Remaja.....*, hlm. 79.

menimbulkan kebingungan dan tidak tahu nilai moral mana yang seharusnya dapat menjadi pegangan hidup untuk itulah diperlukan interaksi sosial yang dapat membantu remaja menyelesaikan tugas perkembangan ini secara sehat dan wajar.⁶⁵

g) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan

Salah satu ciri yang terdapat pada masa kanak-kanak adalah sifat ego sentis segala sesuatu dipandang dari sudut pandang sendiri berpusat pada keinginan dan kebutuhannya sendiri dan sangat emosional.

Pada masa remaja yang merupakan jembatan menuju masa dewasa sifat ego sentis secara bertahap akan dihilangkan dan remaja belajar menyesuaikan diri dengan pola hidup bersama dengan orang lain. Ia harus mempertimbangkan bahwa orang lain juga mempunyai kebutuhan pendapat dan kebiasaan yang belum tentu sama dengannya.

Interaksi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa serta mungkin juga anak-anak remaja harus belajar mengindahkan orang lain tersebut dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu tidak selamanya kehendak dan keinginannya saja yang harus dilaksanakan.

Bila remaja telah menemukan identitas diri dan sistem nilai yang mantap, remaja dapat menyesuaikan diri dan tangguh dalam menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan dalam pelaksanaan

⁶⁵Sahadir Nasution, *Perkembangan Remaja* . . . , hlm. 80.

tugas-tugas perkembangan ini selanjutnya dengan mudah pula dapat dilaksanakan tugas-tugas perkembangan pada fase-fase berikutnya.

Uluran tangan dan bimbingan dari orangtua dan orang dewasa memang sungguh sangat diperlukan sekalipun terkadang remaja seolah-olah menolak bantuan orang dewasa. Namun dengan penuh kesadaran dan pengertian orang tua hendaknya terus menerus memberikan bimbingan dan pengarahan agar remaja tidak terpeleset dan salah jalan dalam menjalani tugas-tugas yang kompleks ini.⁶⁶

Dengan demikian berkembangnya pengetahuan dan teknologi informasi dan berbagai dampak yang timbul dari proses globalisasi maka pengaruh yang melanda remaja semakin luas bila remaja tidak dibekali dengan prinsip-prinsip hidup dan nilai agama sulit bagi remaja untuk menemukan jati dirinya sebagai manusia yang mempunyai pendirian dan pandangan hidup yang mantap.⁶⁷

4) Upaya Pembinaan Agama Pada Remaja

Pada dasarnya berupaya untuk mendorong, mengusahakan terjadinya perubahan perilaku. Perilaku adalah manifestasi keadaan mental atau jiwa. Bila kita menghadapi remaja yang acuh tak acuh atau tidak mau melakukan ajaran agama tindakan yang merugikan masyarakat maka perhatian tidak cukup hanya ditujukan kepada perlakuan atau tindakan itu saja tapi yang perlu diperhatikan adalah penggerak atau pendorong (motivasi) terjadinya perilaku itu.

⁶⁶Sahadir Nasution, *Perkembangan Remaja....*, hlm. 80-81.

⁶⁷Sahadir Nasution, *Perkembangan Remaja....*, hlm. 81.

Suatu tantangan lain adalah bagi remaja yang telah terbiasa dengan penilaian tertentu terhadap dirinya, maka sekalipun sudah ada perubahan dalam jiwanya artinya dia sudah dapat menerima ajaran Islam namun untuk merealisasikannya perubahan itu dalam sikap hidup dan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari masih diperlukan proses dan dorongan yang lebih kuat baik dari dirinya sendiri maupun lingkungan.

Hal itu disebabkan pada diri remaja ada semacam kekhawatiran akan ditawarkan atau dikucilkan dari pergaulan dengan teman-teman selama ini. Keadaan ini berlaku pada remaja karena dalam perkembangannya remaja sangat memerlukan teman sebaya yang diharapkan dapat memberikan penghargaan kepadanya. Di samping itu remaja juga sangat peka dengan penilaian dan kritik yang ditujukan kepadanya.⁶⁸

3. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja

Metode untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai-nilai religius, maka pendidik atau dalam hal ini orang tua maupun seorang guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang baik. Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode dalam penanaman nilai-nilai religius terbagi menjadi lima yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, dan hukuman. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁸Sahadir Nasution, *Perkembangan Remaja* ..., hlm. 84-85.

⁶⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2015), hlm. 516.

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak.

Pendidikan keteladanan ini mencakup: keteladanan orang tua, keteladanan teman yang shalih, keteladanan guru, keteladanan lingkungan. Pendidikan ini termasuk salah satu faktor yang paling mempengaruhi dalam membuat anak menjadi lebih baik dan mempersiapkannya untuk menjadi generasi yang baik pula dalam menjalani hidup.⁷⁰

Metode keteladanan ini sebenarnya menekankan kepada keteladanan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan yang terbaik seperti keteladanan Nabi yang disebut dengan ash-shadiqal-amin (jujur dan dapat dipercaya) dan juga keteladanan Rasul dalam hal akhlak dan ibadah, seorang anak harus mengikuti keteladanan beliau. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al- Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Q.S al-Ahzab: 21).⁷¹

⁷⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak* ..., hlm. 516.

⁷¹ Kemenag RI, *Al-Quran Indonesia*, Al- Ahzab/33: 21.

Ayat di atas mengarah kepada orang-orang beriman untuk senantiasa meneladani Rasulullah Saw. Ayat ini menyatakan sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw, suri teladan yang baik bagimu yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak, baik dalam suasana susah maupun senang.

Tafsir Al-Misbah menafsirkan ayat di atas dengan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul. Pertama, dalam kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, dalam kepribadian beliau terdapat hal-hal yang patut di teladani. Namun pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama.⁷²

Allah telah memberikan gambaran bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan contoh yang paling ideal, dan teladan yang baik, yang harus diteladani baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Keteladanan Rasulullah Saw terlihat dalam akhlaknya yang mulia. Aisyah mengatakan bahwa, akhlak Rasulullah saw adalah Al-Qur'an.

Rasul adalah sosok kepala negara, tokoh masyarakat, sosok guru, sosok kepala rumah tangga yang patut dijadikan teladan bagi orang Islam. Oleh karena itu, keteladanan Rasulullah Saw merupakan salah satu metode pendidikan yang dijadikan dasar untuk mendidik seseorang.⁷³

⁷²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2008), hlm. 242-243.

⁷³Marjani Alwi, *Materi dan Metode Pendidikan Agama Bagi Anak Berusia di Bawah Lima Tahun* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 192-130.

Pendidik terutama orang tua diharapkan mampu untuk bersikap hati-hati dan bisa menjadi tauladan dimata anak-anak. Keteladanan yang diberikan orang tua akan sangat membekas pada diri anak. Keteladanan ini juga harus selalu dipelihara dengan baik agar dapat berfungsi dengan maksimal, untuk itu seluruh keluarga harus memberi dukungan dan memberi contoh perbuatan yang baik.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Dengan adanya pembiasaan, akan mendorong dan memberikan ruang kepada anak pada teori yang membutuhkan aplikasi secara langsung, sehingga teori tersebut dapat menjadi lebih mudah dipahami karena sering dilaksanakan secara berulang-ulang.⁷⁴

Melalui metode pembiasaan yang dilakukan orang tua, anak akan dengan mudah belajar shalat dan menekuninya jika dia sudah dewasa, mengajarkan perbuatan baik, berkata jujur dan sopan terhadap orang lain. Baik kepada orang tua maupun pendidik, hal ini didapatkan dari kebiasaan perbuatan orang tua dan pendidik ketika berintraksi dengan anak tersebut.⁷⁵

Metode ini sangat efektif diterapkan pada anak untuk meningkatkan daya ingat dan ketrampilan mereka, sehingga mereka terbiasa dengan kebiasaankebiasaan yang mereka lakukan setiap hari. Dalam proses penanaman nilai-nilai religius, metode pembiasaan akan membantu anak

⁷⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh* (Jakarta: PT Remaja Rodaskarya, 2014), hlm.267.

⁷⁵Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak*, hlm. 542,

meningkatkan nilai-nilai religiusnya di dalam diri mereka dengan baik.

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nur ayat 58-59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذِنَكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا
الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّن
الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا
عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ هُنَّ طَوَّفُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ
الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذِنُوا كَمَا اسْتَعِذَنَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمْ ءَايَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan) yaitu, sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu, mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” (Q.S. An-Nur 58-59)⁷⁶

Ayat di atas berkenaan dengan etika meminta izin ketika hendak memasuki kamar tuannya dan anak-anak yang belum baligh ketika hendak memasuki kamar orang tuanya. Ayat tersebut menyebutkan tiga waktu

⁷⁶Kemenag RI, *Al-Quran Indonesia*, An-Nur/24: 58-59.

yang perlu diperhatikan ketika meminta izin yaitu waktu siang ketika orang biasanya tidur siang dan menanggalkan pakaian luar, waktu sesudah salat isya ketika orang biasanya mulai tidur dan membuka pakaian serta waktu fajar ketika orang masih tidur atau baru bangun tidur dan belum berpakaian rapi.

Dalam tiga waktu ini, apabila pembantu atau anak tiba-tiba memasuki ruang tuan atau orang tuanya sangat mungkin akan melihat pemandangan yang tidak patut untuk mereka lihat oleh karena itu hendaknya diperhatikan.

Berdasarkan Q.S An-Nur ayat 58 dan 59, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembiasaan ini sangat dianjurkan oleh Al-Qur'an dalam memberikan materi secara bertahap, dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan-kebiasaan negatif seseorang.

c. Metode Nasehat

Menurut Abdul Hamid Ash-shaid al-Jindani menyebutkan bahwa diantara metode pendidikan yang banyak memberikan pengaruh dalam mengarahkan manusia ialah metode nasihat atau *al-mau'idzhah al-hasanah* dan metode bimbingan. Nasihat sangat memiliki pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat itu keluar dari seseorang yang dicintainya. Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw sangat memfokuskan terhadap pentingnya metode nasihat dan bimbingan ini dalam proses pendidikan para sahabatnya.⁷⁷

⁷⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian....*, hlm. 270.

Nasihat merupakan metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat peserta didik mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.⁷⁸ Dalam surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa ada 3 metode pembelajaran yang tercantum dalam Al-Qur'an, metode tersebut yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl: 125)⁷⁹

Kata *maui'zhah* menurut bahasa artinya nasehat. Makna tersebut sejalan dengan *wa'azha*, *ya'izhu*, *wa'zhan*, yang berarti memberi nasehat. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya mengatakan *mau'izhah* adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu dan menggugah emosi untuk mengamalkannya.

Kata *wa'zha* dapat diartikan bermacam-macam, pertama *mau'izhah* yang berarti nasehat yakni sajian tentang kebenaran yang bermaksud mengajak orang yang dinasehati untuk mengamalkannya. Kedua, *mau'izhah* yang berarti *tadzkir* (peringatan) yakni mengingatkan berbagai makna dan

⁷⁸Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 140.

⁷⁹Kemenag RI, *Al-Quran Indonesia*, An-Nahl/16: 125.

kesan yang membangkitkan perasaan dan emosi untuk segera beramal sholeh dekat dengan Allah serta melaksanakan perintah-Nya.⁸⁰

Metode nasihat akan berjalan dengan baik apabila seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang disampaikannya dibarengi dengan teladan. Jika tersedia teladan yang baik maka nasihat akan sangat berpengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai religius.

d. Metode Pengawasan atau Perhatian

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, bahwa yang dimaksud dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembiasaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.⁸¹ Firman Allah SWT dalam QS At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q. S At-Tahrim: 6)⁸²

Ayat tersebut merupakan perintah bagi orang-orang beriman agar senantiasa menjaga dan selalu mengawasi keluarganya yaitu istri, anak-

⁸⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 145.

⁸¹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*(Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 421.

⁸²Kemenag RI, *Al-Quran Indonesia*, At-Tahrim/66: 6.

anak, dan seluruh yang ada di bawah tanggung jawabnya dengan cara membimbing dan mendidik mereka agar terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya berupa manusia yang kafir dan batu-batu yang dijadikan berhala.

Menurut penjelasan ayat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa metode ini merupakan asas yang sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai religius sebagai dasar untuk membentuk pondasi ajaran islam yang kokoh.

e. Metode Hukuman

Hukuman diberikan manakala metode-metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak, atau dengan kata lain cara memberi hukuman merupakan cara terakhir yang ditempuh oleh pendidik, apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Firman Allah SWT dalam QS Ali Imran ayat 56-57:

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَأَعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ
نَّصِيرِينَ ﴿٥٦﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Maka adapun orang-orang yang kafir, maka akan Aku azab mereka dengan azab yang sangat keras di dunia dan di akhirat, sedang mereka tidak memperoleh penolong. Dan adapun orang yang beriman dan melakukan kebajikan, maka Dia akan memberikan pahala kepada mereka dengan sempurna. Dan Allah tidak menyukai orang zhalim” (Q.S Ali Imran: 56-57)⁸³

⁸³Kemenag RI, *Al-Quran Indonesia*, Ali Imran/3: 56-57.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya, baik itu positif maupun negatif, dan baik atau buruk perbuatan seseorang akan mengenai dirinya sendiri. Oleh karena itu, hukuman pada dasarnya merupakan akibat dari perbuatan manusia sendiri, dan Allah sama sekali tidak berbuat aniaya terhadap manusia.

Hal ini sesuai dengan prinsip hukuman dalam Islam, yaitu ketika Allah berbicara tentang keindahan surga sebagai *reward* bagi perilaku baik manusia, seiring dengan ancaman azab neraka sebagai *punishment* atas perilaku salah yang dilakukan manusia. Dengan demikian, dapat dipersepsikan bahwa neraka adalah bentuk hukuman klimaks bagi manusia atas puncak kesalahan yang lama dan berulang-ulang dilakukan.⁸⁴

Adapun beberapa Metode hukuman yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Lemah lembut dan memberikan kasih sayang.
- 2) Menjaga perlakuan yang kurang baik dalam memberi hukuman.
- 3) Dalam upaya memberi kesadaran, hendaknya dilakukan secara bertahap.⁸⁵

⁸⁴Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 132.

⁸⁵Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak* ..., hlm. 439.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja

a. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja

1) Keharmonisan dalam Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Perilaku orang tua menjadi kunci bagi kesuksesan mereka dalam mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua adalah tokoh teladan (public figure) bagi anak-anaknya. Orang tua adalah orang terdekat pertama yang menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Kebiasaan anak-anaknya biasanya akan mengikuti kebiasaan orang tuanya, karena perilaku ayah atau ibu dijadikan sebagai contoh bagi anaknya.⁸⁶

Apabila dalam lingkungan keluarga harmonis orang tua memiliki emosi yang stabil dalam membesarkan anak-anaknya, maka mereka akan mampu membesarkan anak-anaknya dengan baik, sehingga anak-anak tersebut akan memiliki rasa percaya diri, memiliki kepribadian yang baik, ramah, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Begitu juga sebaliknya, jika dalam keluarga yang kurang harmonis orang tua memiliki emosi yang tidak stabil dalam membesarkan anaknya seperti selalu berperilaku kasar, senang menghukum, selalu bertengkar terhadap satu sama lain, maka perilaku orang tua yang seperti itu akan

⁸⁶Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 139.

membentuk perilaku anak yang pemurung, pembenci, dan selalu bermusuhan.

Keharmonisan keluarga merupakan suatu keadaan di mana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog, dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga.⁸⁷

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Yang dimana pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antar teman sebaya.

Kaitannya dengan perkembangan keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya kesadaran beragama tidak dapat dilepaskan dari kebiasaan dalam membentuk kepribadian yang luhur. Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan kesadaran beragama seseorang.

⁸⁷Daradjad, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga* (Jakarta: Cipta Loka, 2009), hlm. 37.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan Lingkungan yang sebenarnya, dalam membentuk kepribadian yang religius. Dilingkungan inilah seorang anak akan melangsungkan kehidupan yang sesungguhnya, dengan berbagai macam karakter manusia yang hidup ditengah-tengah siswa atau anak, pasti akan besar pengaruhnya terhadap kepribadiannya.

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belakang, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan kesadaran beragama anak.

b. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja

Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga tentu saja banyak memiliki rintangan dan hambatan, hal ini dikarenakan pada saat sekarang ini banyak sekali remaja yang mempunyai perilaku menyimpang yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja bahkan orang tua sendiri pun tidak mampu mengatasinya. Adapun faktor penghambat tersebut, antara lain adalah:

1) Kondisi keluarga yang berantakan

Keluarga untuk tidak hanya sekedar dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu, tetapi utuh dalam arti sebenar-benarnya yaitu utuh dalam fisik dan psikis. Utuh dalam fisik yaitu kedua orang tua masih hidup, kemudian utuh dalam psikis yaitu orang tua mampu memberikan perhatian, kasih sayang, kebutuhan batin bagi keluarga.

Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugasnya sebagai orang tua. sementara keluarga yang tidak utuh atau *broken home* anak tidak akan memperoleh kebahagiaan dan ketentraman.

Keluarga *broken home* adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya. Dapat disimpulkan bahwa makna dari keluarga yang *broken home* adalah kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh peristiwa perceraian atau kematian antara suami dan istri.⁸⁸

Penjelasan lain dari broken home adalah rumah tangga yang berantakan tidak harmonis, jauh dari suasana nyaman, tenteram, dan damai.⁶⁰ Hampir setiap hari mengalami perselisihan dan pertengkaran di antara kedua orang tua, sehingga anak-anak tidak merasa mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari kedua orang tuanya.⁸⁹ Terkadang perselisihan dan pertengkaran tersebut, mengakibatkan perginya salah satu orang tua karena tidak tahan terhadap kondisi rumah tangganya.

⁸⁸Mohammad Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Alex Media, 2009), hlm. 55.

⁸⁹Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 229.

Sehingga hilanglah masa anak-anak yang seharusnya dipenuhi dengan rasa kasih sayang dan cinta dari orang tuanya.

Dengan suasana keluarga dan kondisi keluarga seperti yang telah disebutkan, anak merasa tidak ada kenyamanan di dalam keluarga, dan kurangnya kasih sayang dari kedua orang tuanya akan membuat anak mencari kedamaian dan kasih sayang diluar rumah atau diluar keluarga intinya, dengan melakukan kenakalan-kenakalan yang menyimpang dari ajaran Islam.

2) Status sosial ekonomi orangtua yang rendah

Kehidupan sosial-ekonomi yang mapan merupakan salah satu penunjang yang membentuk kebahagiaan hidup keluarga. Seheingga dengan ekonomi yang mapan akan mudah memenuhi kebutuhan keseharian seperti pendidikan, kesehatan dan rekreasi anak-anak. Namun kehidupan ekonomi yang terbatas dan kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dengan baik.

Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain anak akan melakukan perbuatan menyimpang seperti mencuri, merampok dan lain-lain⁹⁰ untuk memenuhi keperluannya tanpa memperdulikan akibat dari perbuatannya tersebut.

⁹⁰Agoes Dariyi, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 109.

3) Lingkungan tempat tinggal

Ketidakmampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan rohaniyah anak, akan mengakibatkan anak akan mencari kesenangan di luar rumah tanpa memperhatikan dampak yang diterima. Lingkungan tempat tinggal tanpa disadari sangat mempengaruhi kesadaran beragama remaja, banyak dari masyarakatnya yang telah melenceng dari norma agama

4) Penggunaan smartphone yang berlebihan

Smartphone banyak sekali memberikan dampak negatif terhadap kehidupan, Adapun dampak negatif dari smartphone, khususnya terhadap remaja diantaranya sebagai berikut:

- a) Kekerasan atau tawuran antar remaja yaitu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekumpulan remaja yang bertujuan untuk hal yang dianggap sebagai jagoan, tidak kenal takut dan merekan menganggap akan banyak dikenal orang.
- b) Smartphone yang dengan mudah mengakses internet, tak jarang digunakan oleh remaja untuk mengakses situs-situs yang berbaur pornografi. Pornografi, yakni dengan secara sengaja mengunggah, menampilkan, mendistribusikan dan mengunduh gambar-gambar tidak senonoh (porno) melalui media siber yang dapat diakses oleh pengguna internet.
- c) Smartphone menjadikan pelajar ketergantungan terhadap fitur dan aplikasi yang ada, misalnya remaja dalam menghitung ketergantungan dengan aplikasi kalkulator yang ada di aplikasi smartphone tersebut,

remaja yang masih sekolah ketergantungan terhadap smartphone dalam mengerjakan tugas sekolahnya.

- d) Obat-obatan terlarang dan minuman keras yaitu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekumpulan remaja sebagai akibat salah pergaulan dan dianggap pada golongannya sebagai orang dewasa bukanlah anak kecil lagi.⁹¹

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini akan dipaparkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, beberapa diantaranya yaitu:

1. Penelitian Merlin Nur Rohmah

Penelitian Merlin Nur Rohmah berjudul Penanaman Nilai-nilai Religius di SD Alam Baturraden. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui dan mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan fakta di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis datanya terdiri dari penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden dilakukan dengan adanya kegiatan secara rutin dan berdampak positif pada peserta didik. Nilai-nilai religius yang ditanamkan

⁹¹Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 192.

pada peserta didik ada lima yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan serta nilai amanah dan ikhlas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada penanaman nilai religius yang ada dengan objek penelitian SD Alam Baturraden, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki obbjek penelitian keluarga, peneliti ingin mengetahui penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga, untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja di tempat penelitian yang peneliti lakukan.

2. Penelitian Sutrisno

Penelitian Sutrisno berjudul Penanaman Nilai-nilai Religius di Keluarga untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah MI Al Khoirot dan MI Cemorokandang kota Malang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai religius yang ditanamkan di keluarga pada siswa MI Al Khoirot dan MI Cemorokandang kota Malang, mengetahui strategi penanaman nilai-nilai religius di keluarga siswa MI Al Khoirot dan MI Cemorokandang Kota Malang , dan mengetahui bagaimana implikasi nilai-nilai religius yang ditanamkan di keluarga terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa MI Al Khoirot MI Cemorokandang kota Malang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara wawancara

mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah tujuh keluarga dan enam guru. Untuk mendapatkan data yang relevan terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Secara ringkas hasil penelitian ini adalah bahwa peranan keluarga terutama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius merupakan bagian terpenting pada kehidupan anak, maka dari itu orang tua dituntut untuk selalu mengawasi, menasehati, menjadi contoh tauladan yang baik bagi anaknya dan tidak segan menghukum dengan bijak apabila anak telah melampaui batas-batas norma agama. Hal ini bertujuan agar sikap religius yang ditunjukkan anak dalam masyarakat dapat terlaksana sesuai dengan harapan para orang tua.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu memiliki tujuan yang berbeda. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai religius yang ditanamkan di keluarga pada siswa MI Al Khoirot dan MI Cemorokandang kota Malang, mengetahui strategi penanaman nilai-nilai religius di keluarga siswa MI Al Khoirot dan MI Cemorokandang Kota Malang, dan untuk mengetahui bagaimana implikasi nilai-nilai religius yang ditanamkan di keluarga terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa MI Al Khoirot MI Cemorokandang kota Malang. Penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya penanaman nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kecamatan Batahan

Kabupaten Mandailing Natal, serta untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Penelitian Rian Padli

Penelitian Rian Padli berjudul Peran Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Orang tua berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama pada anak, sebab madrasah pertama seorang anak diterima dari kedua orang tuanya. Selain itu, kesadaran beragama bagi remaja harus ditingkatkan karena rasa keagamaan, pengamalan ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sikap mental kepribadian, maka pentingnya meningkatkan kesadaran beragama remaja karena melihat kondisi remaja sekarang yang banyak melakukan kenakalan remaja seperti meminum-minuman keras, narkoba, pergaulan bebas itu semua karena akidah, akhlak yang tidak diterapkan sedini mungkin.

Faktor yang paling utama yaitu faktor keluarga apabila seseorang terlahir dari keluarga yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang keagamaan, maka melahirkan generasi remaja yang mempunyai kesadaran tentang pentingnya keberagamaan, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi karakter seseorang atau kepribadian lingkungan baik atau tidak,

dalam artian lingkungan yang masih menjunjung tinggi norma-norma keagamaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan peneliti yaitu penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif memahami fenomena dan menganalisa data secara mendalam tidak berdasarkan angka, atau bersifat deskriptif yaitu penggambaran, metode kualitatif yaitu diukur dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dihasilkan dari data lisan dan tertulis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian sebelumnya mengimplementasikan kepada orang tua agar memberikan pengajaran atau arahan kepada anak/remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengajak kepada kegiatan yang memberikan mereka kesadaran dalam bertindak maupun dalam hal akidah, akhlak yang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengharapkan orangtua untuk melakukan upaya penanaman nilai religius melalui beberapa metode yaitu keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat dan hukuman yang nantinya mampu untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja di tempat penelitian yang peneliti lakukan.

4. Penelitian Irma Sulistiyani

Penelitian Irma Sulistiyani dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Reigius Melalui Kegiatan Keagaman Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen”.Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen dilaksanakan

melalui beberapa metode yaitu, melalui metode keteladanan (Uswah Hasanah), melalui Pendidikan adat kebiasaan, Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, metode reward dan punishment.

Berbagai jenis kegiatan kegamaan diantaranya yaitu Senyum salam sapa, Berdoa, Shalat Dzuhur Berjamaah, Shalat dhuha, Tadarus Juz Amma, Infak setiap hari Jumat, Shalat Jum'at, Tanya jawab tentang keislaman, Hafalan Asmaul Husna, Pelatihan Bahasa Arab, Pesantren Kilat, Zakat Fitrah, Tarkhim, Buka Bersama, Pelatihan kurban, Peringatan Isra Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi. Semua kegiatan tersebut masuk dalam nilai religius, baik nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan peneliti yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu, melalui metode keteladanan (Uswah Hasanah), melalui Pendidikan adat kebiasaan, Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, metode reward dan punishment.

Perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti diteliti terletak pada objek yang diteliti, perbedaanya adalah penelitian yang peneliti teliti tidak berfokus pada lingkungan sekolah terpadu, namun lebih ke dalam lingkup masyarakat di sekitarnya, dan juga berfokus pada bagaimana Kesadaran Beragama Remaja di tempat peneliti teliti.

5. Penelitian Siti Majidah

Artikel dalam jurnal Studi Islam dan Muamalah At-Taahdzib tahun 2015 Vol. 3 yang ditulis oleh Siti Majidah dengan judul: “Penanaman Nilai Reigius di Madrasah”. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan tidak hanya menekankan pada pengajaran dan pengetahuan terhadap Islam, tetapi juga pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

Sehingga menjadi sebuah keharusan untuk menanamkan nilai-nilai religius di sebuah lembaga pendidikan. Untuk itulah penelitian ini membahas tentang bagaimana pengembangan budaya religius di sekolah/madrasah agar nilai-nilai agama tidak hanya mengawang sebagai sebuah ajaran saja, tetapi juga terinternalisasi dalam setiap kehidupan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan peneliti yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai religius. Perbedaan dengan Penelitian yang lakukan oleh peneliti terdapat pada tempat yang di teliti. Selain itu cakupan yang akan peneliti teliti mencakup golongan yang lebih luas. Hasil penelitian dihasilkan dari lingkungan masyarakat, bukan lagi dari lingkungan madrasah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Batahan, Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama Remaja di Kecamatan tersebut. Lokasi tersebut juga dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Sedangkan waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan April 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹²

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹³ Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif

⁹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 11.

⁹³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 73.

bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.⁹⁴

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama pada remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data dilapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa atas semua yang data telah dikumpulkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama pada remaja di Desa Batahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang ada dilapangan atau lokasi penelitian.⁹⁵

⁹⁴Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 69.

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2016), hlm. 42.

C. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.⁹⁶

Unit Analisis di dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak remaja, yang diteliti dengan membatasi lokasi penelitian yang ada di kecamatan Batahan yaitu peneliti hanya meneliti 3 desa dari 18 desa yang ada di kecamatan Batahan, 3 desa tersebut yaitu desa Kuala Batahan, Desa Pasar Batahan dan Desa Sari Kenanga.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (*primer*) dan data pendukung (*skunder*). Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Data skunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.⁹⁷

⁹⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), 300

⁹⁷Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta :PN Rineka Cipta, 2003), hlm. 39.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara, serta penyebaran quisioner.⁹⁸

Sumber atau informan penelitian dapat diartikan sebagai orang yang memberikan informasi kepada peneliti guna mendapatkan informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, maka informan dapat dikatakan sama dengan responden. Disini penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam hal ini yang menjadi subjek dan informan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak remaja untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Data Skunder

Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Citra, 2006), hal. 130.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dengan menggunakan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian untuk mengetahui kondisi secara langsung dilapangan. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmunan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹⁹

Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan responden.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan interview guide (panduan

⁹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 226.

wawancara). Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁰⁰

Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰¹Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan metode ini penulis dapat menggali informasi secara mendalam dari informan.

Dalam hal ini yang menjadi subjek dan informan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang berjumlah 12 orang yang memiliki anak remaja untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja di Desa Batahan Kecamatan Batahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi ini sebagai pelengkap atas hasil observasi dan wawancara. Bentuk dari dokumen ini beraneka ragam, seperti tulisan, gambar ataupun sebuah karya monumental.

¹⁰⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 137.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan¹⁰², yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah mendapatkan data-data di lapangan dengan cara observasi dan wawancara peneliti harus memproses data dengan cara memilih data-data yang dianggap penting untuk masuk kedalam laporan begitu juga dengan kata-kata dokumentasinya, harus jelas dan sesuai dengan data yang disajikan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menyajikan hasil observasi.
- b. Menyajikan hasil wawancara.

¹⁰²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

Dari hasil penyajian data yang dilakukan analisis kemudian disimpulkan berupa data temuan, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰³ Dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas).

Adapun teknik pemeriksaan data dalam kriteria derajat kepercayaan ini sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikut-sertaan.
2. Ketekunan pengamatan.
3. Triangulasi.
4. Pengecekan sejawat.

¹⁰³Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, hlm, 324.

5. Kecukupan referensial.
6. Kajian kasus negatif.
7. Pengecekan anggota¹⁰⁴

Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰⁵ Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁰⁶

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil observasi terstruktur dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

¹⁰⁴Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian* . . . , hlm, 327.

¹⁰⁵Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian* . . . , hlm, 330.

¹⁰⁶Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 169.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.¹⁰⁷



¹⁰⁷Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian*, hlm. 170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Batahan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatra Utara, Indonesia. Batahan terletak di perbatasan Provinsi Sumatra Utara dan Sumatra Barat (Kabupaten Pasaman Barat). Batahan terdapat di hilir sungai Batang Batahan yang bermuara ke Pantai Barat Sumatra, Samudera Indonesia.

Kecamatan Batahan terdiri dari beberapa huta (desa) yang masuk Kecamatan Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan. Tahun 1992 Kecamatan Natal dimekarkan menjadi tiga kecamatan yakni: Kecamatan Natal, Kecamatan Batang Gadis dan Kecamatan Batahan. Tahun 1998 Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu: Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Mandailing Natal.

Kecamatan Batahan menjadi bagian dari Kabupaten Mandailing Natal. Tahun 2007 Kecamatan Batahan dimekarkan menjadi dua kecamatan: Kecamatan Batahan dan Kecamatan Sinunukan. Kecamatan Sinunukan ini terbentuk seiring dengan perkembangan yang dulunya wilayah tersebut menjadi daerah transmigrasi.

Kecamatan Batahan sekarang luasnya 50.147 Ha, memiliki 18 desa, yang mana satu diantaranya sebagai kelurahan (Kelurahan Pasar Baru

Batahan). Penduduk Batahan mayoritas beragama Islam dan dilihat dari etnis, kecamatan Batahan didominasi oleh warga keturunan Minang, Melayu, Mandailing dan Jawa.

Mata pencaharian penduduk selain perikanan tangkap juga sudah mulai berkembang perkebunan kelapa sawit dan karet alam. Fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan masih terbilang minim dan sebagian besar masyarakatnya masih sulit menjangkaunya. Bencana alam terbilang sering menimpa masyarakat, khususnya banjir karena luapan Sungai Batahan.

Satu hal yang menjadi penting di Kecamatan Batahan adalah adanya panorama pantai yang indah dan keelokan Pulau Tamang dengan didukung sudah tersedianya rumah makan dan losmen, hanya saja keindahan yang tersimpan sejak lama di Batahan tidak terekspos ke permukaan.

2. Desa Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Kecamatan Batahan memiliki 18 desa, yang mana satu diantaranya sebagai kelurahan (Kelurahan Pasar Baru Batahan).

No	Desa	Kepala Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Pulau Tamang	Hendra Wahyudi	593	153
2	Pasar Batahan	Asbul	1279	246
3	Batahan I	M. Angin Lubis	1181	254
4	Banjar Aur	Hardianto	1387	313
5	Kampung Kapas	Zulkifli	507	120
6	Batu Sondat	Zulfikar	2904	623
7	Bintungan Bejangkar	Eka Wira Putra	1224	282
8	Kubangan Tompek	Jhon Anwar	1217	281
9	Pasar Baru Batahan	Azian	1983	397
10	Kuala Batahan	Khairil Anwar	2154	452
11	Sari Kenanga	Erjon Suhairi	1153	237
12	Muara Pertemuan	Ahyar Matondang	827	190
13	Batahan II	M. Abdurrahman	950	223
14	Batahan III	Rendi	414	106

15	Batahan IV	M. Junar	415	99
16	Kampung Kapas I	Katam	461	87
17	Sinunukan VI	Ahmad Aasmawi	308	79
18	Kubangan Pandan Sari	Irsal Pariadi	398	85

3. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal tidak begitu terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori ekonomi rendah, sedang maupun ekonomi tinggi, hal ini disebabkan karena mata pencahariannya rata-rata adalah nelayan dan berkebun hanya sebagian kecil sektor formal seperti PNS dan Guru.

B. Temuan Khusus

1. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini mulai dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023, peneliti datang ke desa yang ingin peneliti teliti, dalam hal ini peneliti mengambil 3 desa untuk diteliti yaitu desa Kuala Batahan, Desa Pasar Batahan, dan Sari Kenanga Batahan. Peneliti menjumpai kepala desa dari 3 desa tersebut dan meminta izin untuk melakukan kegiatan penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian, kemudian kepala desa tersebut dengan senang hati memberikan izin dan kebebasan kepada peneliti kapanpun untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

Pengambilan narasumber dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dipandang dapat mempresentasikan berbagai

sumber informasi sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti menetapkan bahwa narasumber dalam penelitian ini yaitu orangtua dari remaja untuk memperoleh jawaban terhadap masalah peneliti yakni Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas anak-anaknya sejak anak dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dihadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan ajaran yang baik maka pahala akan diperolehnya.

Orang tua sangat bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya karena orang tua merupakan pendidik utama dan paling pertama di dalam keluarga, terutama dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Hal tersebut seperti diungkapkan juga oleh salah satu orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu bapak H. Sawirman.

Sebagai Orang Tua kita berkewajiban untuk mendidik anak-anak kita terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama, baik dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak. Salah satu contohnya dari segi akhlak dan moralitas. Adapun nilai-nilai akhlak yang kami tanamkan dalam diri anak agar mereka memiliki akhlaq yang baik, seperti apabila melakukan kesalahan terhadap orang lain yang lebih dewasa darinya maupun teman sebayanya kami mengajarkan anak kami untuk segera meminta maaf, karena dengan membiasakan meminta maaf, anak akan lebih bisa menghargai orang lain.¹⁰⁸

¹⁰⁸Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari orang tua remaja yang dikumpulkan dari 3 desa yang peneliti teliti bahwasanya upaya menanamkan nilai-nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan berbagai metode keagamaan yaitu sebagai berikut:

a. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

1) Aspek Keimanan atau Aqidah

a) Aspek Keimanan atau Aqidah dengan Metode Keteladanan

Manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan. Menanamkan nilai-nilai religius khususnya nilai keimanan atau aqidah pada anak perlu adanya tokoh yang dijadikan teladan yang baik sehingga anak akan meniru sesuatu yang baik.

Orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya dalam keluarga. Orang tua harus melakukan terlebih dahulu perilaku-prilaku yang mengandung nilai-nilai keimanan yang akan disampaikan pada anak, dengan demikian ketika orang tua menyampaikan pesan nilai keimanan atau aqidah pada anak orang tua dapat merujuk pada perilaku-prilaku yang telah dicontohkan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan, mereka menanamkan nilai aqidah melalui metode keteladanan kepada anak dengan mengenalkannya pada kisah-kisah Nabi serta bercerita tentang kebesaran Allah, untuk menumbuhkan nilai keimanan kepada anak, orangtua mengajak anak untuk melakukan ibadah seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya.¹⁰⁹

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan Sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Kami juga harus bekerja sama sebagai orang tua untuk mendidik anak kami dengan memberikan teladan yang baik. Contoh yang kami lakukan seperti dalam hal aqidah mengajarkan kepada anak untuk selalu mepercayai adanya Allah, adanya Malaikat, adanya Nabi yang mana itu semua terdapat dirukun Iman, dalam hal ibadah dan akhlakpun kami memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, menyuruh anak kami untuk shalat berjamaah dimasjid maupun dirumah, ya kami juga mengajarkan puasa kepada anak tidak hanya bulan ramadhan, tetapi istri saya juga sering mengajak anak kami untuk melakukan puasa sunnat, mengajarkan bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong, bersikap sopan santun baik dengan orang tua maupun orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik itu dengan orang tua maupun dengan orang lain. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan ini tidak

¹⁰⁹ *Observasi*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang sholeh dan sholeha.¹¹⁰

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan Ramadhan. Dalam hal akhlakpun orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan.¹¹¹

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan selaku orang tua kami memang harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak, memberikan contoh yang baik kepada mereka agar mereka meniru apa yang kami contohkan. Walaupun terkadang anak kami juga sering lalai tapi kami selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik, contoh yang bisa dilakukan seperti selalu mencontohkan kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah di masjid, melaksanakan puasa ketika bulan Ramadhan, mengajarkan kepada mereka untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada setiap orang, dan bersikap sopan santun. Semakin banyak memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak insyaallah anak akan berubah ke arah yang lebih baik.¹¹²

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa orang tua memang harus bekerja sama untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan Ramadhan. Orang tua juga bisa secara bergantian memberikan pendidikan Agama kepada anak, tidak hanya Ibu saja yang berkewajiban mendidikan

¹¹⁰ Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹¹¹ Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹¹² Bapak Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

anak. Dalam hal akhlakpun orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain.¹¹³

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut saya sikap dan perbuatan memberikan dampak bagi sekitarnya. seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa, selain itu anak juga harus diberikan teladan tentang nilai-nilai karakter seperti saya selalu selalu mencontohkan kepada anak saya untuk selalu disiplin, sopan dan santun kepada orang lain, dan tolong menolong kepada sesama, tolong menolong tersebut tidak hanya berbentuk uang, akan tetapi memberikan tenaga kepada orang lain juga bentuk dari pertolongan menurut saya.¹¹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zamar Khondi, sebagai berikut:

Menanamkan nilai keimanan kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan nilai keimanan bisa dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Orang tua berkewajiban mendidik anak untuk selalu meyakini rukun iman yang ada, serta selalu memberikan contoh yang baik untuk anak dengan mengarahkan anak kepada aqidah dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengajaknya untuk selalu mengerjakan shalat, puasa, serta ibadah lainnya yang bisa meningkatkan nilai keimanan yang ada dalam diri anak.¹¹⁵

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Religius dalam keluarga khususnya nilai keimanan atau aqidah, orang tua memang sangat

¹¹³Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹¹⁴Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹¹⁵Zamar Khondi, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

berkewajiban menjadi tauladan dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, semua ini bertujuan agar anak dapat meningkatkan kesadaran beragama dan mecontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupannya sehari-hari.

b) Aspek Keimanan dan Aqidah dengan Metode Pembiasaan

Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai religius, khususnya nilai keimanan dan aqidah untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja ialah dengan metode pembiasaan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan, mereka menanamkan nilai aqidah melalui metode pembiasaan kepada anak dengan membiasakan anak untuk selalu melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti orang tua selalu membiasakan anak untuk selalu melakukan ibadah sholat lima waktu, membiasakan anak untuk melakukan puasa, dan selalu memberikan pembiasaan kepada anak agar selalu memiliki sikap sopan santun.¹¹⁶

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Kami selalu membiasakan anak kami untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan

¹¹⁶Observasi, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kebiasaan kepada anak kami untuk sholat dan setiap selesai sholat maghrib untuk selalu membaca Al-Qur'an. Kami juga membiasakan anak kami untuk selalu berkata jujur dan tidak berbohong kepada siapa pun, dan selalu memberikan pembiasaan kepada anak agar selalu mengerjakan tugas sekolah secara mandiri agar dia bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang ia kerjakan. Menurut saya, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.¹¹⁷

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja, seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiasakan untuk membaca Al-Qur'an sehabis shalat, tidak lupa juga mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan masih banyak lagi. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak, tidak hanya kepada anak yang sudah memasuki usia remaja saja, supaya suatu hari nanti anak bisa mempraktekkan kebiasaan yang telah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁸

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan selaku orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk berperilaku terpuji, seperti kami selalu membiasakan anak kami untuk bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, maupun orang lain yang lebih dewasa darinya, tidak lupa juga membiasakan anak kami selalu beribadah, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an, serta membiasakan anak untuk berkata jujur agar tidak terbiasa untuk berkata bohong. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.¹¹⁹

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu membiasakan diri sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, jika

¹¹⁷Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹¹⁸Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹¹⁹Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

saya sedang berpuasa sunnat saya juga selalu mengajaknya untuk melakukan hal yang sama agar terbiasa. Kebiasaan yang juga saya tanamkan yaitu harus sopan dan santun, membiasakan diri untuk berkata jujur, serta selalu membiasakan diri untuk mengucapkan kata tolong sebelum menyuruh orang lain, dan berterima kasih setelah menerima bantuan orang lain.¹²⁰

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan orang tua memang harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak. Pembiasaan yang selalu biasakan kepada anak saya yaitu selalu mengerjakan sholat, mengaji, berkata jujur, bersikap sopan santu dengan menghormati orang yang lebih tua, dan membiasakan anak untuk meminta maaf jika terbukti melakukan kesalahan agar bisa bertanggung jawab dengan perbuatannya.¹²¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zamar Khondi, sebagai berikut:

Menanamkan nilai keimanan kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan nilai keimanan bisa dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Menanamkan nilai Keimanan bisa dilakukan dengan metode pembiasaan, karena pembiasaan ini merupakan kegiatan yang bisa dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan suatu kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Salah satu pembiasaan yang bisa dilakukan orang tua yaitu dengan membiasakan anak untuk selalu berkata jujur, membiasakan anak berdo'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah tidur dan lain sebagainya.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dilihat bahwa dengan memberikan

¹²⁰Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹²¹Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹²²Zamar Khondi, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Pembiasaan yang baik tersebut juga bisa meningkatkan kesadaran beragama remaja karena anak sudah terbiasa menunjukkan sikap dan pembiasaan yang baik kepada orang lain.

c) Aspek Keimanan dan Aqidah dengan Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan, mereka menanamkan nilai aqidah melalui metode pengawasan kepada anak dengan memberikan pengawasan agar anak terhindar dari penyimpangan aqidah, bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua yaitu mengawasi anak agar selalu menghindarkan diri dari kemusyrikan yaitu tidak mempercayai adanya kekuatan lain selain dari Allah SWT, serta selalu mengawasi anak untuk memurnikan niat ibadah hanya kepada Allah SWT.¹²³

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala

¹²³ *Observasi*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pengawasan untuk mendidik karakter anak. Kami sebagai orang tua sangat berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anak kami dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut nilai aqidah, ibadah, serta akhlak. Dalam segi aqidah sebagai orang tua harus tau sejauh mana anak sudah menyakini, mempercayai bahwa Allah itu ada, sesuai dengan rukun Iman, dari segi ibadah kami selaku orang tua memberikan pengawasan lalai atau tidaknya anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, sedangkan dalam segi akhlak kami memberikan pengawasan dalam pergaulan dengan teman-temannya. Semua ini kami lakukan agar anak tidak lalai dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁴

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa sebagai orang tua dia memang selalu mengawasi anaknya, selalu ingin mengetahui aktivitas apa yang sedang dilakukan oleh sang anak, hal ini bertujuan untuk menghindarkan anak dari hal-hal yang negatif. Saya selaku orang tua dari anak yang memasuki usia remaja tidak pernah memberikan batasan terhadap pertemanan anak saya, akan tetapi saya hanya memberikan masukan serta nasehat agar anak saya tidak salah pergaulan.¹²⁵

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan selaku orang tua dari anak yang memasuki usia remaja memang harus selalu memberikan pengawasan kepada anak, bentuk pengawasan yang saya lakukan di rumah, saya selalu mengawasi ibadah anak-anak saya, seperti sholat dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga harus mengetahui lingkup pertemanan anak saya, agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas, saya juga selalu memberikan masukan dan nasehat tentang bahaya pergaulan bebas agar bisa mengontrol tingkah laku anak saya.¹²⁶

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pengawasan adalah hal yang

¹²⁴Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹²⁵Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹²⁶Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

perlu dilakukan oleh orang tua manapun. Orang tua tentunya tidak ingin anaknya melakukan aktivitas yang melanggar norma agama, oleh karena itu saya sebagai orang tua dari dulu selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sebagai fondasi utama, agar anak selalu bisa mengontrol diri dari perbuatan yang tidak baik. Ayah dari anak saya, juga selalu mengawasi mereka dalam bertingkah laku, beribadah. Mengenai remaja yang kecanduan gadget, anak saya termasuk yang menggunakan gadget setiap hari, akan tetapi kami masih bisa mengawasinya, misalnya ketika masuk waktu sholat kami selalu mengawasi anak kami untuk sholat terlebih dahulu, baru menggunakan gadget setelahnya.¹²⁷

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan orang tua memang harus mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh sang anak. Orang tua dalam mengawasi anak hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sang anak agar anak lebih terbuka. Pengawasan yang saya lakukan ketika rumah kepada anak saya, mengawasi anak saya apakah anak saya sudah melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga mengawasi anak saya dalam bergaul, karena saya sebagai orangtua tidak ingin anak kami terjerumus kepada pergaulan bebas yang nantinya akan melanggar ajaran-ajaran agama Islam.¹²⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zamar Khondi, sebagai berikut:

Memberikan pengawasan terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak salah dalam bertingkah laku. Bentuk pengawasan yang bisa dilakukan oleh orang tua yaitu selalu mengarahkan serta mengawasi anak untuk selalu melakukan ibadah kepada Allah SWT untuk menjaga nilai keimanan yang ada dalam diri anak. selain itu, orang tua juga harus mengawasi pergaulan anak agar mengarah kepada pergaulan yang positif untuk dapat menumbuhkan pondasi aqidah yang kokoh dalam diri anak.¹²⁹

¹²⁷Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹²⁸Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹²⁹Zamar Khondi, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan langkah yang harus dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam tindakan, terutama dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

d) Aspek Keimanan dan Aqidah dengan Metode Nasehat

Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan, mereka menanamkan nilai aqidah melalui metode nasehat kepada anak dengan memberikan arahan berupa kata-kata yang tidak menyinggung perasaan sang anak. Orang tua lebih cenderung menggunakan kata-kata yang lembut kepada anak agar anak mudah memahami dan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua.¹³⁰

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

¹³⁰ *Observasi*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, memberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi nilai aqidah, sebagai orang tua ketika anak belum menyakini bahwa Allah ada, bahwa malaikat ada, kita perlu memberikaan arahan nasihat kepadanya bahwa sebagai seorang muslim wajib untuk memepercyai adanya Allah, adanya malaikat yang mana semua itu sudah tertera dirukun iman. Sedangkan dari segi nilai ibadah dan akhlak kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, saling tolong menolong dan bersikap sopan santun. dengan cara mengarahkan dan menyamapaikan kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.¹³¹

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa pemberian nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sangatlah wajib dilakukan, pemberian nasehat yang baik dan benar kepada anak akan sangat membekas. Misalkan dari segi nilai aqidah, kita selaku orang tua bisa menjelaskan kepada anak dimana dalam agama Islam terdapat rukun iman, didalam rukun iman sudah jelas bahwa seorang muslim wajib mempercayai adanya Allah, adanya malaikat. Dari segi nilai Ibadah serta akhlak selaku orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan shalat lima waktu, mengaji sehabis shalat, tidak berbuat bohong kepada orang tua, harus saling tolong menolong. Arahan-arahan seperti inilah yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin, tidak hanya ketika anak telah memasuki usia remaja¹³²

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan selaku orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama. Contohnya seperti ketika anak tidak melaksnakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Sebagai orang tua

¹³¹Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹³²Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023

juga harus selalu memberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar. Pemberian nasehat juga tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar, karena menurut saya memberikan arahan dengan kata-kata yang kasar akan membuat anak lebih berani menentang perkataan orang tua mereka.¹³³

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa orang tua merupakan pembimbing, pendidik utama didalam keluarga maka dari itu orang tua wajib mendidik, membimbing anak-anaknya terutama dalam urusan agama. Memberikan arahan nasihat kepada anak perlu dilakukan dari segi apapun itu, seperti dari segi ibadah orang tua harus selalu menjelaskan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu yang mana shalat lima waktu merupakan tiang agama, adapun dari segi akhlak orang tua bisa mengarahkan anak-anaknya untuk selalu bersikap sopan santun, saling tolong menolong dan saling menghargai. Arahan-arahan kecil seperti ini akan sangat membekas didiri anak jika selalu dilakukan.¹³⁴

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan bahwa sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama, dalam agama Islam ada nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai-nilai ini perlu kita samapaikan kepada anak. Contohnya dengan cara ketika anak tidak melaksnakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Sebagai orang tua juga harus selalu meberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.¹³⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zamar Khondi, sebagai berikut:

¹³³Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹³⁴Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹³⁵Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

Memberikan Nasehat terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam. Pemberiaan nasehat kepada anak dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lembut, tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar atau teriakan yang bisa menyakiti perasaan anak, dengan memberikan nasehat yang baik sang anak lebih bisa mendengarkan nasehat yang kita berikan.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode pemberian nasihat adalah metode paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas di dalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

e) Aspek Keimanan dan Aqidah dengan Metode Hukuman

Orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan bahwa selaku orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak saya, kami sebagai orang tua hanya memberikan nasehat kepada anak kami dan menjelaskan kesalahan yang telah dia perbuat.¹³⁷

¹³⁶Zamar Khondi, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹³⁷Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa pemberian hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam juga perlu dilakukan, akan tetapi pemberian hukuman tersebut tidak berupa pukulan kepada anak, contoh hukuman yang pernah saya berikan kepada anak saya jika dia membuat kesalahan, saya tidak memperbolehkan anak saya mengendarai sepeda motor yang biasa digunakan untuk beberapa hari.¹³⁸

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan bahwa kami selaku orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak, menurut kami memberikan hukuman kepada anak yang sudah remaja hanya akan membuat jarak antara orang tua dan anak. Kami selaku orang tua lebih memilih untuk memberikan nasehat jika anak kami melakukan kesalahan.¹³⁹

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa mereka selaku orang tua tidak memberikan hukuman jika anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan, Kami selaku orang tua memberikan hukuman lebih kepada menasehati anak agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Menurut saya jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif.¹⁴⁰

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan bahwa sebagai orang tua kita tidak perlu memberikan hukuman kepada anak, cukup menasehati agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Menurut saya memberikan nasehat dengan kalimat yang bisa diterima anak akan lebih membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode hukuman dengan memberikan nasehat yang baik akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran,

¹³⁸Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹³⁹Fahrizal, SalahOrang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁴⁰Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹⁴¹Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk.

2) Aspek Ibadah

a) Aspek Ibadah dengan Metode Keteladanan

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan, mereka menanamkan nilai Ibadah melalui metode keteladanan kepada anak dengan memberikan contoh atau teladan kepada anak, seperti orang tua selalu mengajak anak untuk selalu mengerjakan ibadah sholat, melaksanakan ibadah puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya.¹⁴²

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan Sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Kami juga harus bekerja sama sebagai orang tua untuk mendidik anak kami dengan memberikan teladan yang baik, dalam hal ibadah kami memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, menyuruh anak kami untuk shalat berjamaah di masjid maupun di rumah, ya kami juga mengajarkan puasa kepada anak tidak hanya bulan Ramadhan, tetapi istri saya juga sering mengajak anak kami untuk melakukan puasa sunnat, mengajarkan bersedekah, serta ibadah lainnya. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan

¹⁴²Observasi, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

ini tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang sholeh dan sholeha.¹⁴³

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan.¹⁴⁴

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan selaku orang tua kami memang harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak, memberikan contoh yang baik kepada mereka agar mereka meniru apa yang kami contohkan. Walaupun terkadang anak kami juga sering lalai tapi kami selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik, contoh yang bisa di lakukan seperti selalu mencontohkan kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah dimasjid, melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan, mengajarkan kepada mereka untuk bersedekah, serta ibadah lainnya. Semakin banyak memberikan contoh yang baik kepada anak-anak insyaallah anak akan berubah ke arah yang lebih baik.¹⁴⁵

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa orang tua memang harus bekerja sama untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan. Orang tua juga bisa secara bergantian memberikan pendidikan Agama kepada anak, tidak hanya Ibu saja yang berkewajiban mendidikan anak.¹⁴⁶

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan orang tua memang harus menjadi teladan dan

¹⁴³Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁴⁴Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁴⁵Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁴⁶Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut saya sikap dan perbuatan memberikan dampak bagi sekitarnya. seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa, dan ibadah lainnya.¹⁴⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zamar Khondi, sebagai berikut:

Menanamkan nilai ibadah kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja, menanamkan nilai ibadah harus diberikan sejak anak berada pada usia dini. Menanamkan nilai ibadah dengan metode teladan, tentunya kita sebagai orang tua harus bisa dijadikan contoh untuk anak kita terlebih dahulu, terlebih dalam hal ibadah. Orang tua harus bisa mempraktekkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar anak dapat meniru, seperti kebiasaan mengerjakan ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an serta kebiasaan ibadah lainnya.¹⁴⁸

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Religius dalam keluarga khususnya nilai ibadah, orang tua memang sangat berkewajiban menjadi tauladan dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, semua ini bertujuan agar anak dapat meningkatkan kesadaran beragama dan mencontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupannya sehari-hari.

¹⁴⁷Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹⁴⁸Zamar Khondi, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

b) Aspek Ibadah dengan Metode Pembiasaan

Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai religius, khususnya nilai keimanan dan aqidah untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja ialah dengan metode pembiasaan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan, mereka menanamkan nilai Ibadah melalui metode pembiasaan kepada anak dengan membiasakan anak untuk selalu melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti orang tua selalu membiasakan anak untuk selalu melakukan ibadah sholat lima waktu, membiasakan anak untuk melakukan puasa, dan selalu memberikan pembiasaan kepada anak agar selalu memiliki sikap sopan santun.¹⁴⁹

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Kami selalu membiasakan anak kami untuk sholat dan setiap selesai shalat maghrib, selalu membaca Al-Qur'an. Kami juga selalu membiasakan anak kami untuk melakukan puasa, tidak hanya pada bulan Ramadhan, akan tetapi puasa sunnah pun Insya Allah kami selalu membiasakan mereka. Menurut saya, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.¹⁵⁰

¹⁴⁹ *Observasi*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁵⁰ Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja, seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiaskan untuk membaca Al-Qur'an sehabis shalat. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak, tidak hanya kepada anak yang sudah memasuki usia remaja saja, supaya suatu hari nanti anak bisa mempraktekkan kebiasaan yang telah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵¹

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan selaku orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk selalu melakukan ibadah, seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.¹⁵²

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu membiasakan diri sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, jika saya sedang berpuasa sunnat saya juga selalu mengajaknya untuk melakukan hal yang sama agar terbiasa.¹⁵³

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan orang tua memang harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak. Pembiasaan yang selalu biasakan kepada anak saya yaitu selalu mengerjakan sholat tepat waktu, mengaji ketika selesai sholat, serta bersedekah untuk membantu orang lain.¹⁵⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zamar Khondi, sebagai berikut:

Menanamkan nilai Ibadah kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan nilai ibadah harus dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Menanamkan nilai

¹⁵¹Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁵²Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁵³Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹⁵⁴Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

ibadah bisa dilakukan dengan metode pembiasaan, karena pembiasaan ini merupakan kegiatan yang bisa dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan suatu kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Salah satu pembiasaan yang bisa dilakukan orang tua, termasuk saya sendiri yaitu membiasakan anak untuk taat dengan perintah Allah, seperti perintah Allah untuk selalu mengerjakan ibadah sholat, puasa, serta ibadah lainnya, membiasakan anak berdo'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah tidur dan lain sebagainya.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dilihat bahwa dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Pembiasaan yang baik tersebut juga bisa meningkatkan kesadaran beragama remaja karena anak sudah terbiasa menunjukkan sikap dan pembiasaan yang baik kepada orang lain.

c) Aspek Ibadah dengan Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan, mereka menanamkan nilai ibadah

¹⁵⁵Zamar Khondi, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023

melalui metode pengawasan kepada anak dengan memberikan pengawasan agar anak terhindar dari perilaku menyimpang, bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua yaitu selalu mengawasi anak untuk selalu melaksanakan ibadah kepada Allah, seperti sholat, ibadah puasa, serta ibadah lainnya.¹⁵⁶

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pengawasan untuk mendidik karakter anak. Kami sebagai orang tua sangat berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anak kami dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut nilai aqidah, ibadah, serta akhlak. Dalam segi ibadah kami selaku orang tua memberikan pengawasan lalai atau tidaknya anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, puasa membaca Al-Qur'an serta ibadah lainnya.¹⁵⁷

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa sebagai orang tua dia memang selalu mengawasi anaknya, selalu ingin mengetahui aktivitas apa yang sedang dilakukan oleh sang anak, hal ini bertujuan untuk menghindarkan anak dari hal-hal yang negatif. Kami juga selalu mengawasi anak kami dalam hal ibadah, seperti itu sholat, puasa dan lainnya, kami selalu menyarankan anak kami untuk selalu mengerjakan ibadah sholat tepat waktu. Saya selalu orang tua dari anak yang memasuki usia remaja tidak pernah memberikan batasan terhadap pertemanan anak saya, akan tetapi saya hanya memberikan masukan serta nasehat agar anak saya tidak salah pergaulan.¹⁵⁸

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan selaku orang tua dari anak yang memasuki usia remaja memang harus

¹⁵⁶ *Observasi*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁵⁷ Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁵⁸ Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

selalu memberikan pengawasan kepada anak, bentuk pengawasan yang saya lakukan di rumah, saya selalu mengawasi ibadah anak-anak saya, seperti sholat dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga harus mengetahui lingkup pertemanan anak saya, agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas, saya juga selalu memberikan masukan dan nasehat tentang bahaya pergaulan bebas agar bisa mengontrol tingkah laku anak saya¹⁵⁹

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pengawasan adalah hal yang perlu dilakukan oleh orang tua manapun. Orang tua tentunya tidak ingin anaknya melakukan aktivitas yang melanggar norma agama, oleh karena itu saya sebagai orang tua dari dulu selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sebagai fondasi utama, agar anak selalu bisa mengontrol diri dari perbuatan yang tidak baik. Ayah dari anak saya, juga selalu mengawasi mereka dalam bertingkah laku, beribadah. Mengenai remaja yang kecanduan gadget, anak saya termasuk yang menggunakan gadget setiap hari, akan tetapi kami masih bisa mengawasinya, misalnya ketika masuk waktu sholat kami selalu mengawasi anak kami untuk sholat terlebih dahulu, baru menggunakan gadget setelahnya.¹⁶⁰

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan orang tua memang harus mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh sang anak. Orang tua dalam mengawasi anak hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sang anak agar anak lebih terbuka. Pengawasan yang saya lakukan ketika rumah kepada anak saya, mengawasi anak saya apakah anak saya sudah melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga mengawasi anak saya dalam bergaul, karena saya sebagai orangtua tidak ingin anak kami terjerumus kepada pergaulan bebas yang nantinya akan melanggar ajaran-ajaran agama Islam.¹⁶¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zamar Khondi, sebagai berikut:

¹⁵⁹Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁶⁰Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹⁶¹Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

Memberikan pengawasan terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak salah dalam bertingkah laku. Bentuk pengawasan yang bisa dilakukan oleh orang tua yaitu selalu mengarahkan serta mengawasi anak untuk selalu melakukan ibadah kepada Allah SWT untuk menjaga nilai keimanan yang ada dalam diri anak. selain itu, orang tua juga harus mengawasi pergaulan anak agar mengarah kepada pergaulan yang positif untuk dapat menumbuhkan pondasi aqidah yang kokoh dalam diri anak.¹⁶²

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan langkah yang harus dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam tindakan, terutama dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

d) Aspek Ibadah dengan Metode Nasehat

Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan, mereka menanamkan nilai ibadah melalui metode nasehat kepada anak dengan memberikan arahan berupa kata-kata yang tidak menyinggung perasaan sang anak. Orang tua lebih cenderung menggunakan kata-kata yang lembut kepada anak

¹⁶²Zamar Khondi, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

agar anak mudah memahami dan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua.¹⁶³

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, memberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi nilai ibadah, kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, puasa serta membaca al-Qur'an dengan cara mengarahkan dan menyampaikannya kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.¹⁶⁴

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa pemberian nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sangatlah wajib dilakukan, pemberian nasehat yang baik dan benar kepada anak akan sangat membekas. Misalkan dari segi nilai Ibadah selaku orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan shalat lima waktu, berpuasa, mengaji sehabis shalat,serta ibadah lainnya. Arahan-arahan seperti inilah yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin, tidak hanya ketika anak telah memasuki usia remaja¹⁶⁵

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan selaku orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama. Contohnya seperti ketika anak tidak melaksnakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara

¹⁶³ *Observasi*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁶⁴ Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁶⁵ Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

seperti ini anak akan mudah menerimanya. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar. Pemberian nasehat juga tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar, karena menurut saya memberikan arahan dengan kata-kata yang kasar akan membuat anak lebih berani menentang perkataan orang tua mereka.¹⁶⁶

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa orang tua merupakan pembimbing, pendidik utama didalam keluarga maka dari itu orang tua wajib mendidik, membimbing anak-anaknya terutama dalam urusan agama. Memberikan arahan nasihat kepada anak perlu dilakukan dari segi apapun itu, seperti dari segi ibadah orang tua harus selalu menjelaskan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu yang mana shalat lima waktu merupakan tiang agama. Arahan-arahan kecil seperti ini akan sangat membekas didiri anak jika selalu dilakukan.¹⁶⁷

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan bahwa sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama, dalam agama Islam ada nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai-nilai ini perlu kita samapaikan kepada anak. Contohnya dengan cara ketika anak tidak melaksnakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu, puasa serta ibadah lainnya. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.¹⁶⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zamar Khondi, sebagai berikut:

Memberikan Nasehat terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam. Pemberiaan nasehat kepada anak dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lembut, tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar atau teriakan yang bisa menyakiti perasaan anak, dengan

¹⁶⁶Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁶⁷Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹⁶⁸Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

memberikan nasehat yang baik sang anak lebih bisa mendengarkan nasehat yang kita berikan.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode pemberian nasihat adalah metode paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas di dalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

e) Aspek Ibadah dengan Metode Hukuman

Orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan bahwa selaku orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak saya, kami sebagai orang tua hanya memberikan nasehat kepada anak kami dan menjelaskan kesalahan yang telah dia perbuat.¹⁷⁰

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa pemberian hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam juga perlu dilakukan, akan tetapi pemberian hukuman tersebut tidak berupa pukulan kepada anak, contoh hukuman yang pernah saya berikan kepada anak saya jika dia membuat kesalahan, saya tidak

¹⁶⁹Zamar Khondi, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹⁷⁰Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

memperbolehkan anak saya mengendarai sepeda motor yang biasa digunakan untuk beberapa hari.¹⁷¹

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan bahwa kami selaku orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak, menurut kami memberikan hukuman kepada anak yang sudah remaja hanya akan membuat jarak antara orang tua dan anak. Kami selaku orang tua lebih memilih untuk memberikan nasehat jika anak kami melakukan kesalahan.¹⁷²

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa mereka selaku orang tua tidak memberikan hukuman jika anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan. Kami selaku orang tua memberikan hukuman lebih kepada menasehati anak agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Menurut saya jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif.¹⁷³

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan bahwa sebagai orang tua kita tidak perlu memberikan hukuman kepada anak, cukup menasehati agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Menurut saya memberikan nasehat dengan kalimat yang bisa diterima anak akan lebih membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode hukuman dengan memberikan nasehat yang baik akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk.

¹⁷¹Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁷²Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁷³Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹⁷⁴Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

3) Aspek Akhlak

a) Aspek Akhlak dengan Metode Keteladanan

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan, mereka menanamkan nilai akhlak melalui metode keteladanan kepada anak dengan memberikan contoh perilaku terpuji kepada anak mereka, pemberian teladan dengan perilaku terpuji tersebut diharapkan dapat dijadikan contoh oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti berperilaku jujur dalam setiap perbuatan yang dilakukan, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan serta selalu bersikap sopan santun.¹⁷⁵

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan Sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Kami juga harus bekerja sama sebagai orang tua untuk mendidik anak kami dengan memberikan teladan yang baik. Contoh yang kami lakukan seperti dalam hal akhlak kami mengajarkan anak untuk saling tolong menolong, bersikap sopan santun baik dengan orang tua maupun orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik itu dengan orang tua maupun dengan orang lain, berkata jujur serta selalu ikhlas dalam setiap hal yang kerjakan atau yang diberikan. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan ini tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang sholeh dan sholeha.¹⁷⁶

¹⁷⁵ *Observasi*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁷⁶ Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal akhlakpun orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain, dan selalu berkata jujur dalam setiap perbuatan dan tindakan yang dilakukan. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan.¹⁷⁷

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan selaku orang tua kami memang harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak, memberikan contoh yang baik kepada mereka agar mereka meniru apa yang kami contohkan. Walaupun terkadang anak kami juga sering lalai tapi kami selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik, contoh yang bisa dilakukan seperti selalu mencontohkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada setiap orang, dan bersikap sopan santun. Semakin banyak memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak insyaallah anak akan berubah ke arah yang lebih baik.¹⁷⁸

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa orang tua memang harus bekerja sama untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal akhlakpun orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain.¹⁷⁹

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut saya sikap dan perbuatan memberikan dampak bagi sekitarnya. Anak juga harus diberikan teladan tentang nilai-nilai karakter seperti saya selalu selalu mencontohkan kepada anak saya untuk selalu disiplin, sopan dan santun kepada orang lain, dan tolong menolong kepada sesama, tolong menolong tersebut tidak hanya berbentuk uang, akan tetapi memberikan tenaga kepada orang lain juga bentuk dari pertolongan menurut saya.¹⁸⁰

¹⁷⁷Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁷⁸Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁷⁹Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹⁸⁰Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zamar Khondi, sebagai berikut:

Menanamkan nilai akhlak kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan nilai keimanan bisa dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Orang tua berkewajiban mendidik anak untuk berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Menurut saya, jika anak memiliki akhlak atau tingkah laku yang baik bisa membawa dampak positif baik untuk diri sendiri, maupun untuk orang lain.¹⁸¹

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Religius dalam keluarga khususnya nilai akhlak, orang tua memang sangat berkewajiban menjadi tauladan dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, semua ini bertujuan agar anak dapat meningkatkan kesadaran beragama dan mencontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupannya sehari-hari.

b) Aspek Akhlak dengan Metode Pembiasaan

Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai religius, khususnya nilai akhlak untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja ialah dengan metode pembiasaan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan, mereka menanamkan nilai akhlak melalui metode pembiasaan kepada anak dengan membiasakan anak

¹⁸¹Zamar Khondi, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

untuk selalu memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan syariat Islam, seperti orang tua selalu membiasakan anak untuk selalu berkata jujur kepada orang lain, ikhlas dalam melakukan perbuatan, tawadhu', bersikap sopan santun, dan membiasakan untuk saling tolong menolong dengan sesama.¹⁸²

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Kami selalu membiasakan anak kami untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya, selalu berperilaku jujur, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kebiasaan kepada anak kami untuk mengerjakan tugas sekolah secara mandiri agar dia bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang ia kerjakan. Menurut saya, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.¹⁸³

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja, seperti yang saya lakukan kepada anak saya, dengan mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan masih banyak lagi. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak, tidak hanya kepada anak yang sudah memasuki usia remaja saja, supaya suatu hari nanti anak bisa mempraktekkan kebiasaan yang telah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸⁴

¹⁸² *Observasi*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁸³ Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁸⁴ Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan selaku orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk berperilaku terpuji, seperti kami selalu membiasakan anak kami untuk bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, maupun orang lain yang lebih dewasa darinya, tolong menolong dengan sesama serta membiasakan anak untuk berkata jujur agar tidak terbiasa untuk berkata bohong. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.¹⁸⁵

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu membiasakan anak untuk bersikap sopan dan santun, membiasakan diri untuk berkata jujur, serta selalu membiasakan diri untuk mengucapkan kata tolong sebelum menyuruh orang lain, dan berterima kasih setelah menerima bantuan orang lain.¹⁸⁶

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan orang tua memang harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak. Pembiasaan yang selalu biasakan kepada anak saya yaitu selalu berkata jujur, bersikap sopan santun dengan menghormati orang yang lebih tua, dan membiasakan anak untuk meminta maaf jika terbukti melakukan kesalahan agar bisa bertanggung jawab dengan perbuatannya.¹⁸⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zamar Khondi, sebagai berikut:

Menanamkan nilai akhlak kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan akhlak terpuji bisa dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Menanamkan akhlak terpuji bisa dilakukan dengan metode pembiasaan, karena pembiasaan ini merupakan kegiatan yang bisa dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan suatu kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pembiasaan yang baik kepada

¹⁸⁵Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁸⁶Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹⁸⁷Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

anak. Salah satu pembiasaan yang bisa dilakukan orang tua yaitu dengan membiasakan anak untuk selalu berkata jujur membiasakan anak berdo'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah tidur dan lain sebagainya.¹⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dilihat bahwa dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Pembiasaan yang baik tersebut juga bisa meningkatkan kesadaran beragama remaja karena anak sudah terbiasa menunjukkan sikap dan pembiasaan yang baik kepada orang lain.

c) Aspek Akhlak dengan Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan, mereka menanamkan nilai akhlak melalui metode pengawasan kepada anak dengan memberikan pengawasan agar anak memiliki akhlak yang baik dan terhindar dari akhlak yang tercela, bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua yaitu mengawasi anak agar selalu berkata jujur kepada orang lain,

¹⁸⁸Zamar Khondi, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

tidak sombong atas pencapaian yang diperoleh, selalu rendah diri dan bersikap sopan santun dengan orang lain.¹⁸⁹

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pengawasan untuk mendidik karakter anak. Kami sebagai orang tua sangat berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anak kami dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut nilai aqidah, ibadah, serta akhlak. Dalam segi akhlak kami memberikan pengawasan terhadap anak agar selalu berkata jujur dengan orang lain, mengawasi anak agar selalu berkata sopan dan bersikap santun dengan orang lain. Kami juga mengawasi anak kami dalam pergaulan dengan teman-temannya. Semua ini kami lakukan agar anak tidak lalai dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹⁰

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa sebagai orang yang sedang dilakukan oleh sang anak, hal ini bertujuan untuk menghindarkan anak dari hal-hal yang negatif. Saya juga selalu mengawasi anak saya untuk selalu berkata jujur, dan rendah hati dengan orang lain. Saya selalu orang tua dari anak yang memasuki usia remaja tidak pernah memberikan batasan terhadap pertemanan anak saya, akan tetapi saya hanya memberikan masukan serta nasehat agar anak saya tidak salah pergaulan.¹⁹¹

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan selaku orang tua dari anak yang memasuki usia remaja memang harus selalu memberikan pengawasan kepada anak, bentuk pengawasan yang saya lakukan di rumah, saya harus mengetahui lingkup pertemanan anak saya, agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas, saya juga selalu memberikan

¹⁸⁹ *Observasi*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁹⁰ Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁹¹ Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

masuk dan nasehat tentang bahaya pergaulan bebas agar bisa mengontrol tingkah laku anak saya¹⁹²

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pengawasan adalah hal yang perlu dilakukan oleh orang tua manapun. Orang tua tentunya tidak ingin anaknya melakukan aktivitas yang melanggar norma agama, oleh karena itu saya sebagai orang tua dari dulu selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sebagai fondasi utama, agar anak selalu bisa mengontrol diri dari perbuatan yang tidak baik. Ayah dari anak saya, juga selalu mengawasi mereka dalam bertingkah laku, seperti selalu mengawasi anak dalam melakukan perbuatan dan setiap perkataan yang dilontarkan oleh anak.¹⁹³

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan orang tua memang harus mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh sang anak. Orang tua dalam mengawasi anak hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sang anak agar anak lebih terbuka. Pengawasan yang saya lakukan ketika rumah kepada anak saya, mengawasi anak saya apakah anak saya sudah melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga mengawasi anak saya dalam bergaul, karena saya sebagai orangtua tidak ingin anak kami terjerumus kepada pergaulan bebas yang nantinya akan melanggar ajaran-ajaran agama Islam.¹⁹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zamar Khondi, sebagai berikut:

Memberikan pengawasan terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak salah dalam bertingkah laku. Bentuk pengawasan yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam aspek akhlak yaitu selalu mengarahkan serta mengawasi anak untuk selalu berperilaku terpuji serta tidak terpengaruh oleh teman-teman yang suka mengajak untuk melakukan tingkah laku menyimpang.¹⁹⁵

¹⁹²Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁹³Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹⁹⁴Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

¹⁹⁵Zamar Khondi, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan langkah yang harus dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam tindakan, terutama dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

d) Aspek Akhlak dengan Metode Nasehat

Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan, mereka menanamkan nilai akhlak melalui metode nasehat kepada anak dengan memberikan arahan berupa kata-kata yang tidak menyinggung perasaan sang anak. Orang tua lebih cenderung menggunakan kata-kata yang lembut kepada anak agar anak mudah memahami dan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua.¹⁹⁶

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, memberikan nasihat

¹⁹⁶ *Observasi*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi akhlak kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, saling tolong menolong dan bersikap sopan santun. dengan cara mengarahkan dan menyampaikan kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.¹⁹⁷

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa pemberian nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sangatlah wajib dilakukan, pemberian nasehat yang baik dan benar kepada anak akan sangat membekas. Misalkan dari segi akhlak selaku orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya untuk selalu bersikap sopan santun, tidak berbuat bohong kepada orang tua, harus saling tolong menolong. Arahan-arahan seperti inilah yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin, tidak hanya ketika anak telah memasuki usia remaja¹⁹⁸

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan selaku orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama. Contohnya sebagai orang tua kita harus selalu meberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar. Pemberian nasehat juga tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar, karena menurut saya memberikan arahan dengan kata-kata yang kasar akan membuat anak lebih berani menentang perkataan orang tua mereka.¹⁹⁹

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa orang tua merupakan pembimbing, pendidik utama didalam keluarga maka dari itu orang tua wajib mendidik, membimbing anak-anaknya terutama dalam urusan agama. Memberikan arahan nasihat kepada anak perlu dilakukan dari segi apapun itu, seperti dari segi khlak orang tua bisa mengarahkan anak-anaknya untuk selalu bersikap sopan santun, saling tolong

¹⁹⁷Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁹⁸Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

¹⁹⁹Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

menolong dan saling menghargai. Arah-an arahan kecil seperti ini akan sangat membekas di diri anak jika selalu dilakukan.²⁰⁰

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan bahwa sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama, dalam agama Islam ada nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai-nilai ini perlu kita sampaikan kepada anak. Contohnya sebagai orang tua juga harus selalu memberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.²⁰¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zamar Khondi, sebagai berikut:

Memberikan Nasehat terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam. Pemberian nasehat kepada anak dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lembut, tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar atau teriakan yang bisa menyakiti perasaan anak, dengan memberikan nasehat yang baik sang anak lebih bisa mendengarkan nasehat yang kita berikan.²⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode pemberian nasihat adalah metode paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas di dalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

²⁰⁰Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

²⁰¹Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

²⁰²Zamar Khondi, Tokoh Agama *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

e) Aspek Akhlak dengan Metode Hukuman

Orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak H. Sawirman, orang tua dari Hanifa Sahuri mengatakan bahwa selaku orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak saya, kami sebagai orang tua hanya memberikan nasehat kepada anak kami dan menjelaskan kesalahan yang telah dia perbuat.²⁰³

Bapak Nando, orang tua dari Siska Gunawan mengatakan bahwa pemberian hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam juga perlu dilakukan, akan tetapi pemberian hukuman tersebut tidak berupa pukulan kepada anak, contoh hukuman yang pernah saya berikan kepada anak saya jika dia membuat kesalahan, saya tidak memperbolehkan anak saya mengendarai sepeda motor yang biasa digunakan untuk beberapa hari.²⁰⁴

Bapak Fahrizal, orang tua dari Elsa Novita mengatakan bahwa kami selaku orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak, menurut kami memberikan hukuman kepada anak yang sudah remaja hanya akan membuat jarak antara orang tua dan anak. Kami selaku orang tua lebih memilih untuk memberikan nasehat jika anak kami melakukan kesalahan.²⁰⁵

Ibu Aida, Orang tua dari Mardilah mengatakan bahwa mereka selaku orang tua tidak memberikan hukuman jika anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan, Kami selaku orang tua memberikan

²⁰³Sawirman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

²⁰⁴Nando, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

²⁰⁵Fahrizal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

hukuman lebih kepada menasehati anak agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Menurut saya jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif.²⁰⁶

Bapak Ari Gunawan, orang tua dari Alysa Atmarini Gunawan mengungkapkan bahwa sebagai orang tua kita tidak perlu memberikan hukuman kepada anak, cukup menasehati agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Menurut saya memberikan nasehat dengan kalimat yang bisa diterima anak akan lebih membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.²⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode hukuman dengan memberikan nasehat yang baik akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk.

b. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

1) Aspek Keimanan atau Aqidah

a) Aspek Keimanan atau Aqidah dengan Metode Keteladanan

Manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan. Menanamkan nilai-nilai religius khususnya nilai keimanan atau aqidah pada anak perlu adanya tokoh yang dijadikan teladan yang baik sehingga anak akan meniru sesuatu yang baik.

²⁰⁶Aida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

²⁰⁷Ari Gunawan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 21 Januari 2023.

Orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya dalam keluarga. Orang tua harus melakukan terlebih dahulu perilaku-prilaku yang mengandung nilai-nilai keimanan yang akan disampaikan pada anak, dengan demikian ketika orang tua menyampaikan pesan nilai keimanan atau aqidah pada anak orang tua dapat merujuk pada perilaku-prilaku yang telah dicontohkan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan, mereka menanamkan nilai aqidah melalui metode keteladanan kepada anak dengan mengenalkannya pada kisah-kisah Nabi serta bercerita tentang kebesaran Allah, untuk menumbuhkan nilai keimanan kepada anak, orangtua mengajak anak untuk melakukan ibadah seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya.²⁰⁸

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan Sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Kami juga harus bekerja sama sebagai orang tua untuk mendidik anak kami dengan memberikan teladan yang baik. Contoh yang kami lakukan seperti dalam hal aqidah mengajarkan kepada anak

²⁰⁸ *Observasi*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

untuk selalu mepercayai adanya Allah, adanya Malaikat, adanya Nabi yang mana itu semua terdapat dirukun Iman, dalam hal ibadah dan akhlakpun kami memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, menyuruh anak kami untuk shalat berjamaah dimasjid maupun dirumah, ya kami juga mengajarkan puasa kepada anak tidak hanya bulan ramadhan, tetapi istri saya juga sering mengajak anak kami untuk melakukan puasa sunnat, mengajarkan bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong, bersikap sopan santun baik dengan orang tua maupun orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik itu dengan orang tua maupun dengan orang lain. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan ini tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang sholeh dan sholeha.²⁰⁹

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahya mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan. Dalam hal akhlakpun orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan.²¹⁰

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martua mengatakan selaku orang tua kami memang harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak, memberikan contoh yang baik kepada mereka agar mereka meniru apa yang kami contohkan. Walaupun terkadang anak kami juga sering lalai tapi kami selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik, contoh yang bisa dilakukan seperti selalu mencontohkan kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah dimasjid, melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan, mengajarkan kepada mereka untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada setiap orang, dan bersikap sopan santun. Semakin banyak memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dari segi

²⁰⁹Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²¹⁰Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

aqidah, ibadah maupun akhlak insyaallah anak akan berubah ke arah yang lebih baik.²¹¹

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisa mengatakan bahwa orang tua memang harus bekerja sama untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan Ramadhan. Orang tua juga bisa secara bergantian memberikan pendidikan Agama kepada anak, tidak hanya Ibu saja yang berkewajiban mendidik anak. Dalam hal akhlakpun orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain.²¹²

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putri mengungkapkan orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut saya sikap dan perbuatan memberikan dampak bagi sekitarnya. seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa, selain itu anak juga harus diberikan teladan tentang nilai-nilai karakter seperti saya selalu selalu mencontohkan kepada anak saya untuk selalu disiplin, sopan dan santun kepada orang lain, dan tolong menolong kepada sesama, tolong menolong tersebut tidak hanya berbentuk uang, akan tetapi memberikan tenaga kepada orang lain juga bentuk dari pertolongan menurut saya.²¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zaharuddin, sebagai berikut:

Menanamkan nilai keimanan kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan nilai keimanan bisa

²¹¹ Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²¹² Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²¹³ Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Orang tua berkewajiban mendidik anak untuk selalu meyakini rukun iman yang ada, serta selalu memberikan contoh yang baik untuk anak dengan mengarahkan anak kepada aqidah dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengajaknya untuk selalu mengerjakan sholat, puasa, serta ibadah lainnya yang bisa meningkatkan nilai keimanan yang ada dalam diri anak.²¹⁴

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Religius dalam keluarga khususnya nilai keimanan atau aqidah, orang tua memang sangat berkewajiban menjadi tauladan dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, semua ini bertujuan agar anak dapat meningkatkan kesadaran beragama dan mecontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupannya sehari-hari.

b) Aspek Keimanan dan Aqidah dengan Metode Pembiasaan

Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai religius, khususnya nilai keimanan dan aqidah untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja ialah dengan metode pembiasaan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan, mereka menanamkan nilai aqidah melalui metode pembiasaan kepada anak dengan membiasakan anak untuk selalu melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti orang tua selalu membiasakan anak untuk selalu melakukan ibadah sholat lima waktu, membiasakan anak untuk melakukan puasa,

²¹⁴Zaharuddin, Tokoh Agama *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

dan selalu memberikan pembiasaan kepada anak agar selalu memiliki sikap sopan santun.²¹⁵

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Kami selalu membiasakan anak kami untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kebiasaan kepada anak kami untuk sholat dan setiap selesai sholat maghrib untuk selalu membaca Al-Qur'an. Kami juga membiasakan anak kami untuk selalu berkata jujur dan tidak berbohong kepada siapa pun, dan selalu memberikan pembiasaan kepada anak agar selalu mengerjakan tugas sekolah secara mandiri agar dia bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang ia kerjakan. Menurut saya, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.²¹⁶

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahyamengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja, seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiaskan untuk membaca Al-Qur'an sehabis shalat, tidak lupa juga mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan masih banyak lagi. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak, tidak hanya kepada anak yang sudah memasuki usia remaja saja, supaya suatu hari nanti anak bisa mempraktekkan kebiasaan yang telah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²¹⁷

²¹⁵ *Observasi*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²¹⁶ Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²¹⁷ Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martuamengatakan selaku orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk berperilaku terpuji, seperti kami selalu membiasakan anaak kami untuk bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, maupun orang lain yang lebih dewasa darinya, tidak lupa juga membiasakan anak kami selalu beribadah, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an, serta membiasakan anak untuk berkata jujur agar tidak terbiasa untuk berkata bohong. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.²¹⁸

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisamengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu membiasakan diri sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, jika saya sedang berpuasa sunnat saya juga selalu mengajaknya untuk melakukan hal yang sama agar terbiasa. Kebiasaan yang juga saya tanamkan yaitu harus sopan dan santun, membiasakan diri untuk berkata jujur, serta selalu membiasakan diri untuk mengucapkan kata tolong sebelum menyuruh orang lain, dan berterima kasih setelah menerima bantuan orang lain.²¹⁹

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putrimengungkapkan orang tua memang harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak. Pembiasaan yang selalu biasakan kepada anak saya yaitu selalu mengerjakan sholat, mengaji, berkata jujur, bersikap sopan santu dengan menghormati orang yang lebih tua, dan membiasakan anak untuk meminta maaf jika terbukti melakukan kesalahan agar bisa bertanggung jawab dengan perbuatannya.²²⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zaharuddin, sebagai berikut:

Menamamkan nilai keimanan kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan nilai keimanan bisa dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Menanamkan nilai Keimanan bisa dilakukan dengan metode pembiasaan, karena pembiasaan ini merupakan kegiatan yang bisa dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan suatu kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, orang

²¹⁸Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²¹⁹Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²²⁰Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

tua sangat berperan penting dalam memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Salah satu pembiasaan yang bisa dilakukan orang tua yaitu dengan membiasakan anak untuk selalu berkata jujur, membiasakan anak berdo'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah tidur dan lain sebagainya.²²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dilihat bahwa dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Pembiasaan yang baik tersebut juga bisa meningkatkan kesadaran beragama remaja karena anak sudah terbiasa menunjukkan sikap dan pembiasaan yang baik kepada orang lain.

c) Aspek Keimanan dan Aqidah dengan Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan, mereka menanamkan nilai aqidah melalui metode pengawasan kepada anak dengan memberikan pengawasan agar anak terhindar dari penyimpangan aqidah, bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua yaitu mengawasi anak agar

²²¹Zaharuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

selalu menghindarkan diri dari kemusyrikan yaitu tidak mempercayai adanya kekuatan lain selain dari Allah SWT, serta selalu mengawasi anak untuk memurnikan niat ibadah hanya kepada Allah SWT.²²²

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pengawasan untuk mendidik karakter anak. Kami sebagai orang tua sangat berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anak kami dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut nilai aqidah, ibadah, serta akhlak. Dalam segi aqidah sebagai orang tua harus tau sejauh mana anak sudah menyakini, mempercayai bahwa Allah itu ada, sesuai dengan rukun Iman, dari segi ibadah kami selaku orang tua memberikan pengawasan lalai atau tidaknya anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, sedangkan dalam segi akhlak kami memberikan pengawasan dalam pergaulan dengan teman-temannya. Semua ini kami lakukan agar anak tidak lalai dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya di dalam kehidupan sehari-hari.²²³

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahyamengatakan bahwa sebagai orang tua dia memang selalu mengawasi anaknya, selalu ingin mengetahui aktivitas apa yang sedang dilakukan oleh sang anak, hal ini bertujuan untuk menghindarkan anak dari hal-hal yang negatif. Saya selaku orang tua dari anak yang memasuki usia remaja tidak pernah memberikan batasan terhadap pertemanan anak saya, akan tetapi saya hanya memberikan masukan serta nasehat agar anak saya tidak salah pergaulan.²²⁴

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martuamengatakan selaku orang tua dari anak yang memasuki usia remaja memang harus selalu memberikan pengawasan kepada anak, bentuk

²²²Observasi, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²²³Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²²⁴Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

pengawasan yang saya lakukan di rumah, saya selalu mengawasi ibadah anak-anak saya, seperti sholat dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga harus mengetahui lingkup pertemanan anak saya, agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas, saya juga selalu memberikan masukan dan nasehat tentang bahaya pergaulan bebas agar bisa mengontrol tingkah laku anak saya²²⁵

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisa mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pengawasan adalah hal yang perlu dilakukan oleh orang tua manapun. Orang tua tentunya tidak ingin anaknya melakukan aktivitas yang melanggar norma agama, oleh karena itu saya sebagai orang tua dari dulu selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sebagai fondasi utama, agar anak selalu bisa mengontrol diri dari perbuatan yang tidak baik. Ayah dari anak saya, juga selalu mengawasi mereka dalam bertingkah laku, beribadah. Mengenai remaja yang kecanduan gadget, anak saya termasuk yang menggunakan gadget setiap hari, akan tetapi kami masih bisa mengawasinya, misalnya ketika masuk waktu sholat kami selalu mengawasi anak kami untuk sholat terlebih dahulu, baru menggunakan gadget setelahnya.²²⁶

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putri mengungkapkan orang tua memang harus mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh sang anak. Orang tua dalam mengawasi anak hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sang anak agar anak lebih terbuka. Pengawasan yang saya lakukan ketika rumah kepada anak saya, mengawasi anak saya apakah anak saya sudah melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga mengawasi anak saya dalam bergaul, karena saya sebagai orangtua tidak ingin anak kami terjerumus kepada pergaulan bebas yang nantinya akan melanggar ajaran-ajaran agama Islam.²²⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zaharuddin, sebagai berikut:

²²⁵ Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²²⁶ Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²²⁷ Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

Memberikan pengawasan terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak salah dalam bertingkah laku. Bentuk pengawasan yang bisa dilakukan oleh orang tua yaitu selalu mengarahkan serta mengawasi anak untuk selalu melakukan ibadah kepada Allah SWT untuk menjaga nilai keimanan yang ada dalam diri anak. selain itu, orang tua juga harus mengawasi pergaulan anak agar mengarah kepada pergaulan yang positif untuk dapat menumbuhkan pondasi aqidah yang kokoh dalam diri anak.²²⁸

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan langkah yang harus dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam tindakan, terutama dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

d) Aspek Keimanan dan Aqidah dengan Metode Nasehat

Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan, mereka menanamkan nilai aqidah melalui metode nasehat kepada anak dengan memberikan arahan berupa kata-kata yang tidak menyinggung perasaan sang anak. Orang tua lebih cenderung menggunakan kata-kata yang lembut kepada anak

²²⁸Zaharuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

agar anak mudah memahami dan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua.²²⁹

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, memberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi nilai aqidah, sebagai orang tua ketika anak belum menyakini bahwa Allah ada, bahwa malaikat ada, kita perlu memberikaan arahan nasihat kepadanya bahwa sebagai seorang muslim wajib untuk mempercayai adanya Allah, adanya malaikat yang mana semua itu sudah tertera dirukun iman. Sedangkan dari segi nilai ibadah dan akhlak kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, saling tolong menolong dan bersikap sopan santun. dengan cara mengarahkan dan menyamapaikan kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.²³⁰

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahyamengatakan bahwa pemberian nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sangatlah wajib dilakukan, pemberian nasehat yang baik dan benar kepada anak akan sangat membekas. Misalkan dari segi nilai aqidah, kita selaku orang tua bisa menjelaskan kepada anak dimana dalam agama Islam terdapat rukun iman, didalam rukun iman sudah jelas bahwa seorang muslim wajib mempercayai adanya Allah, adanya malaikat. Dari segi nilai Ibadah serta akhlak selaku orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan shalat lima waktu, mengaji sehabis shalat, tidak berbuat bohong kepada orang tua, harus saling tolong menolong. Arahan-arahan seperti inilah yang

²²⁹ *Observasi*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²³⁰ Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

perlu ditanamkan sejak sedini mungkin, tidak hanya ketika anak telah memasuki usia remaja²³¹

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martuamengatakan selaku orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama. Contohnya seperti ketika anak tidak melaksanakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Sebagai orang tua juga harus selalu memberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar. Pemberian nasehat juga tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar, karena menurut saya memberikan arahan dengan kata-kata yang kasar akan membuat anak lebih berani menentang perkataan orang tua mereka.²³²

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisamengatakan bahwa orang tua merupakan pembimbing, pendidik utama didalam keluarga maka dari itu orang tua wajib mendidik, membimbing anak-anaknya terutama dalam urusan agama. Memberikan arahan nasihat kepada anak perlu dilakukan dari segi apapun itu, seperti dari segi ibadah orang tua harus selalu menjelaskan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu yang mana shalat lima waktu merupakan tiang agama, adapun dari segi akhlak orang tua bisa mengarahkan anak-anaknya untuk selalu bersikap sopan santun, saling tolong menolong dan saling menghargai. Arahan-arahan kecil seperti ini akan sangat membekas didiri anak jika selalu dilakukan.²³³

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putri mengungkapkan bahwa sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama, dalam agama Islam ada nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai-nilai ini perlu kita samapaikan kepada anak. Contohnya dengan cara ketika anak tidak melaksanakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Sebagai orang

²³¹Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²³²Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²³³Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

tua juga harus selalu memberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.²³⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zaharuddin, sebagai berikut:

Memberikan Nasehat terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam. Pemberiaan nasehat kepada anak dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lembut, tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar atau teriakan yang bisa menyakiti perasaan anak, dengan memberikan nasehat yang baik sang anak lebih bisa mendengarkan nasehat yang kita berikan.²³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode pemberian nasihat adalah metode paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas di dalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

e) Aspek Keimanan dan Aqidah dengan Metode Hukuman

Orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

²³⁴Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²³⁵Zaharuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan bahwa selaku orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak saya, kami sebagai orang tua hanya memberikan nasehat kepada anak kami dan menjelaskan kesalahan yang telah dia perbuat.²³⁶

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahyamengatakan bahwa pemberian hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam juga perlu dilakukan, akan tetapi pemberian hukuman tersebut tidak berupa pukulan kepada anak, contoh hukuman yang pernah saya berikan kepada anak saya jika dia membuat kesalahan, saya tidak memperbolehkan anak saya mengendarai sepeda motor yang biasa digunakan untuk beberapa hari.²³⁷

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martua mengatakan bahwa kami selaku orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak, menurut kami memberikan hukuman kepada anak yang sudah remaja hanya akan membuat jarak antara orang tua dan anak. Kami selaku orang tua lebih memilih untuk memberikan nasehat jika anak kami melakukan kesalahan.²³⁸

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisamengatakan bahwa mereka selaku orang tua tidak memberikan hukuman jika anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan, Kami selaku orang tua memberikan hukuman lebih kepada menasehati anak agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahn yang dilakukan. Menurut saya jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif.²³⁹

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putri mengungkapkan bahwa sebagai orang tua kita tidak perlu memberikan hukuman kepada anak, cukup menasehati agar

²³⁶Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²³⁷Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²³⁸Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²³⁹Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Menurut saya memberikan nasehat dengan kalimat yang bisa diterima anak akan lebih membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.²⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode hukuman dengan memberikan nasehat yang baik akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk.

2) Aspek Ibadah

a) Aspek Ibadah dengan Metode Keteladanan

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan, mereka menanamkan nilai Ibadah melalui metode keteladanan kepada anak dengan memberikan contoh atau teladan kepada anak, seperti orang tua selalu mengajak anak untuk selalu mengerjakan ibadah sholat, melaksanakan ibadah puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya.²⁴¹

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan Sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu

²⁴⁰Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁴¹*Observasi*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Kami juga harus bekerja sama sebagai orang tua untuk mendidik anak kami dengan memberikan teladan yang baik, dalam hal ibadah kami memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, menyuruh anak kami untuk shalat berjamaah dimasjid maupun dirumah, ya kami juga mengajarkan puasa kepada anak tidak hanya bulan ramadhan, tetapi istri saya juga sering mengajak anak kami untuk melakukan puasa sunnat, mengajarkan bersedekah, serta ibadah lainnya. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan ini tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang sholeh dan sholeha.²⁴²

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahya mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan.²⁴³

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martua mengatakan selaku orang tua kami memang harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak, memberikan contoh yang baik kepada mereka agar mereka meniru apa yang kami contohkan. Walaupun terkadang anak kami juga sering lalai tapi kami selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik, contoh yang bisa di lakukan seperti selalu mencontohkan kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah dimasjid, melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan, mengajarkan kepada mereka untuk bersedekah, serta ibadah lainnya. Semakin banyak memberikan contoh yang baik kepada anak-anak insyaallah anak akan berubah ke arah yang lebih baik.²⁴⁴

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisa mengatakan bahwa orang tua memang harus bekerja sama untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak

²⁴²Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁴³Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁴⁴Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan. Orang tua juga bisa secara bergantian memberikan pendidikan Agama kepada anak, tidak hanya Ibu saja yang berkewajiban mendidikan anak.²⁴⁵

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putri mengungkapkan orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut saya sikap dan perbuatan memberikan dampak bagi sekitarnya. seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa, dan ibadah lainnya.²⁴⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zaharuddin, sebagai berikut:

Menanamkan nilai ibadah kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja, menanamkan nilai ibadah harus diberikan sejak anak berada pada usia dini. Menanamkan nilai ibadah dengan metode teladan, tentunya kita sebagai orang tua harus bisa dijadikan contoh untuk anak kita terlebih dahulu, terlebih dalam hal ibadah. Orang tua harus bisa mempraktekkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar anak dapat meniru, seperti kebiasaan mengerjakan ibadah sholat, puasa, membaca Al-Qur'an serta kebiasaan ibadah lainnya.²⁴⁷

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Religius dalam keluarga khususnya nilai ibadah, orang tua memang sangat berkewajiban menjadi tauladan dan menjadi contoh yang baik bagi

²⁴⁵Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁴⁶Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁴⁷Zaharuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

anak-anaknya, semua ini bertujuan agar anak dapat meningkatkan kesadaran beragama dan mecontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupannya sehari-hari.

b) Aspek Ibadah dengan Metode Pembiasaan

Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai religius, khususnya nilai keimanan dan aqidah untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja ialah dengan metode pembiasaan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan, mereka menanamkan nilai Ibadah melalui metode pembiasaan kepada anak dengan membiasakan anak untuk selalu melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti orang tua selalu membiasakan anak untuk selalu melakukan ibadah sholat lima waktu, membiasakan anak untuk melakukan puasa, dan selalu memberikan pembiasaan kepada anak agar selalu memiliki sikap sopan santun.²⁴⁸

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Kami selalu membiasakan anak kami untuk sholat dan setiap selesai shalat maghrib, selalu membaca Al-Qur'an. Kami juga selalu membiasakan anak kami untuk melakukan puasa, tidak hanya pada bulan

²⁴⁸ *Observasi*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

Ramadhan, akan tetapi puasa sunnah pun Insya Allah kami selalu membiasakan mereka. Menurut saya, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.²⁴⁹

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahyamengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja, seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiaskan untuk membaca Al-Qur'an sehabis shalat. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak, tidak hanya kepada anak yang sudah memasuki usia remaja saja, supaya suatu hari nanti anak bisa mempraktekkan kebiasaan yang telah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁵⁰

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martuamengatakan selaku orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk selalu melakukan ibadah, seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.²⁵¹

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisamengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu membiasakan diri sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, jika saya sedang berpuasa sunnat saya juga selalu mengajaknya untuk melakukan hal yang sama agar terbiasa.²⁵²

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putri mengungkapkan orang tua memang harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak. Pembiasaan yang selalu biasakan kepada anak saya yaitu selalu mengerjakan sholat tepat waktu, mengaji ketika selesai sholat, serta bersedekah untuk membantu orang lain.²⁵³

²⁴⁹Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁵⁰Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁵¹Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁵²Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁵³Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zaharuddin, sebagai berikut:

Menamakan nilai ibadah kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan nilai ibadah harus dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Menanamkan nilai ibadah bisa dilakukan dengan metode pembiasaan, karena pembiasaan ini merupakan kegiatan yang bisa dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan suatu kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Salah satu pembiasaan yang bisa dilakukan orang tua, termasuk saya sendiri yaitu membiasakan anak untuk taat dengan perintah Allah, seperti perintah Allah untuk selalu mengerjakan ibadah sholat, puasa, serta ibadah lainnya, membiasakan anak berdo'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah tidur dan lain sebagainya.²⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dilihat bahwa dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Pembiasaan yang baik tersebut juga bisa meningkatkan kesadaran beragama remaja karena anak sudah terbiasa menunjukkan sikap dan pembiasaan yang baik kepada orang lain.

c) Aspek Ibadah dengan Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya,

²⁵⁴Zaharuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan, mereka menanamkan nilai ibadah melalui metode pengawasan kepada anak dengan memberikan pengawasan agar anak terhindar dari perilaku menyimpang, bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua yaitu selalu mengawasi anak untuk selalu melaksanakan ibadah kepada Allah, seperti sholat, ibadah puasa, serta ibadah lainnya.²⁵⁵

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pengawasan untuk mendidik karakter anak. Kami sebagai orang tua sangat berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anak kami dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut nilai aqidah, ibadah, serta akhlak. Dalam segi ibadah kami selaku orang tua memberikan pengawasan lalai atau tidaknya anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, puasa membaca Al-Qur'an serta ibadah lainnya.²⁵⁶

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahyamengatakan bahwa sebagai orang tua dia memang selalu mengawasi anaknya, selalu ingin mengetahui aktivitas apa yang sedang dilakukan oleh sang anak, hal ini bertujuan untuk menghindarkan anak dari hal-hal yang negatif. Kami juga selalu mengawasi anak

²⁵⁵ *Observasi*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁵⁶ *Suprianto, Orang Tua Remaja, Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

kami dalam hal ibadah, seperti itu sholat, puasa dan lainnya, kami selalu menyarankan anak kami untuk selalu mengerjakan ibadah sholat tepat waktu. Saya selalu orang tua dari anak yang memasuki usia remaja tidak pernah memberikan batasan terhadap pertemanan anak saya, akan tetapi saya hanya memberikan masukan serta nasehat agar anak saya tidak salah pergaulan.²⁵⁷

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martuamengatakan selaku orang tua dari anak yang memasuki usia remaja memang harus selalu memberikan pengawasan kepada anak, bentuk pengawasan yang saya lakukan di rumah, saya selalu mengawasi ibadah anak-anak saya, seperti sholat dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga harus mengetahui lingkup pertemanan anak saya, agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas, saya juga selalu memberikan masukan dan nasehat tentang bahaya pergaulan bebas agar bisa mengontrol tingkah laku anak saya²⁵⁸

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisa mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pengawasan adalah hal yang perlu dilakukan oleh orang tua manapun. Orang tua tentunya tidak ingin anaknya melakukan aktivitas yang melanggar norma agama, oleh karena itu saya sebagai orang tua dari dulu selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sebagai fondasi utama, agar anak selalu bisa mengontrol diri dari perbuatan yang tidak baik. Ayah dari anak saya, juga selalu mengawasi mereka dalam bertingkah laku, beribadah. Mengenai remaja yang kecanduan gadget, anak saya termasuk yang menggunakan gadget setiap hari, akan tetapi kami masih bisa mengawasinya, misalnya ketika masuk waktu sholat kami selalu mengawasi anak kami untuk sholat terlebih dahulu, baru menggunakan gadget setelahnya.²⁵⁹

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putri mengungkapkan orang tua memang harus mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh sang anak. Orang tua dalam mengawasi anak hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sang anak agar anak lebih terbuka. Pengawasan yang saya lakukan ketika rumah kepada anak saya, mengawasi anak saya apakah anak saya sudah melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga mengawasi anak saya dalam bergaul, karena saya sebagai orangtua tidak

²⁵⁷Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁵⁸Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁵⁹Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

ingin anak kami terjerumus kepada pergaulan bebas yang nantinya akan melanggar ajaran-ajaran agama Islam.²⁶⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zaharuddin, sebagai berikut:

Memberikan pengawasan terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak salah dalam bertindak laku. Bentuk pengawasan yang bisa dilakukan oleh orang tua yaitu selalu mengarahkan serta mengawasi anak untuk selalu melakukan ibadah kepada Allah SWT untuk menjaga nilai keimanan yang ada dalam diri anak. selain itu, orang tua juga harus mengawasi pergaulan anak agar mengarah kepada pergaulan yang positif untuk dapat menumbuhkan pondasi aqidah yang kokoh dalam diri anak.²⁶¹

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan langkah yang harus dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam tindakan, terutama dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

d) Aspek Ibadah dengan Metode Nasehat

Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan, mereka menanamkan nilai ibadah

²⁶⁰Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁶¹Zaharuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

melalui metode nasehat kepada anak dengan memberikan arahan berupa kata-kata yang tidak menyinggung perasaan sang anak. Orang tua lebih cenderung menggunakan kata-kata yang lembut kepada anak agar anak mudah memahami dan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua.²⁶²

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, memberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi nilai ibadah, kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, puasa serta membaca al-Qur'an dengan cara mengarahkan dan menyampaikannya kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.²⁶³

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahya mengatakan bahwa pemberian nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sangatlah wajib dilakukan, pemberian nasehat yang baik dan benar kepada anak akan sangat membekas. Misalkan dari segi nilai Ibadah selaku orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan shalat lima waktu, berpuasa, mengaji sehabis shalat, serta ibadah lainnya. Arahan-arahan seperti inilah yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin, tidak hanya ketika anak telah memasuki usia remaja²⁶⁴

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martua mengatakan selaku orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak

²⁶² *Observasi* Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁶³ Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁶⁴ Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

terutama dalam urusan agama. Contohnya seperti ketika anak tidak melaksanakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar. Pemberian nasehat juga tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar, karena menurut saya memberikan arahan dengan kata-kata yang kasar akan membuat anak lebih berani menentang perkataan orang tua mereka.²⁶⁵

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisa mengatakan bahwa orang tua merupakan pembimbing, pendidik utama didalam keluarga maka dari itu orang tua wajib mendidik, membimbing anak-anaknya terutama dalam urusan agama. Memberikan arahan nasihat kepada anak perlu dilakukan dari segi apapun itu, seperti dari segi ibadah orang tua harus selalu menjelaskan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu yang mana shalat lima waktu merupakan tiang agama. Arahan-arahan kecil seperti ini akan sangat membekas didiri anak jika selalu dilakukan.²⁶⁶

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putri mengungkapkan bahwa sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama, dalam agama Islam ada nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai-nilai ini perlu kita sampaikan kepada anak. Contohnya dengan cara ketika anak tidak melaksanakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu, puasa serta ibadah lainnya. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.²⁶⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zaharuddin, sebagai berikut:

Memberikan Nasehat terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang

²⁶⁵ Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁶⁶ Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁶⁷ Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

dari syariat Islam. Pemberiaan nasehat kepada anak dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lembut, tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar atau teriakan yang bisa menyakiti perasaan anak, dengan memberikan nasehat yang baik sang anak lebih bisa mendengarkan nasehat yang kita berikan.²⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode pemberian nasihat adalah metode paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas di dalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

e) Aspek Ibadah dengan Metode Hukuman

Orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan bahwa selaku orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak saya, kami sebagai orang tua hanya memberikan nasehat kepada anak kami dan menjelaskan kesalahan yang telah dia perbuat.²⁶⁹

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahyamengatakan bahwa pemberian hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam juga perlu dilakukan, akan tetapi pemberian hukuman

²⁶⁸Zaharuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁶⁹Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

tersebut tidak berupa pukulan kepada anak, contoh hukuman yang pernah saya berikan kepada anak saya jika dia membuat kesalahan, saya tidak memperbolehkan anak saya mengendarai sepeda motor yang biasa digunakan untuk beberapa hari.²⁷⁰

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martua mengatakan bahwa kami selaku orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak, menurut kami memberikan hukuman kepada anak yang sudah remaja hanya akan membuat jarak antara orang tua dan anak. Kami selaku orang tua lebih memilih untuk memberikan nasehat jika anak kami melakukan kesalahan.²⁷¹

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisa mengatakan bahwa mereka selaku orang tua tidak memberikan hukuman jika anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan, Kami selaku orang tua memberikan hukuman lebih kepada menasehati anak agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Menurut saya jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif.²⁷²

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putri mengungkapkan bahwa sebagai orang tua kita tidak perlu memberikan hukuman kepada anak, cukup menasehati agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Menurut saya memberikan nasehat dengan kalimat yang bisa diterima anak akan lebih membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.²⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode hukuman dengan memberikan nasehat yang baik akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk.

²⁷⁰Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁷¹Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁷²Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁷³Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

3) Aspek Akhlak

a) Aspek Akhlak dengan Metode Keteladanan

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan, mereka menanamkan nilai akhlak melalui metode keteladanan kepada anak dengan memberikan contoh perilaku terpuji kepada anak mereka, pemberian teladan dengan perilaku terpuji tersebut diharapkan dapat dijadikan contoh oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti berperilaku jujur dalam setiap perbuatan yang dilakukan, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan serta selalu bersikap sopan santun.²⁷⁴

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan Sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Kami juga harus bekerja sama sebagai orang tua untuk mendidik anak kami dengan memberikan teladan yang baik. Contoh yang kami lakukan seperti dalam hal akhlak kami mengajarkan anak untuk saling tolong menolong, bersikap sopan santun baik dengan orang tua maupun orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik itu dengan orang tua maupun dengan orang lain, berkata jujur serta selalu ikhlas dalam setiap hal yang kerjakan atau yang diberikan. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan ini tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang sholeh dan sholeha.²⁷⁵

²⁷⁴ *Observasi*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁷⁵ Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahyamengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal akhlakpun orng tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain, dan selalu berkata jujur dalam setiap perbuatan dan tindakan yang dilakukan. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan.²⁷⁶

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martua mengatakan selaku orang tua kami memang harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak, memberikan contoh yang baik kepada mereka agar mereka meniru apa yang kami contohkan. Walaupun terkadang anak kami juga sering lalai tapi kami selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik, contoh yang bisa di lakukan seperti selalu mencontohkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada setiap orang, dan bersikap sopan santun. Semakin banyak memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak insyaallah anak akan berubah ke arah yang lebih baik.²⁷⁷

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisamengatakan bahwa orang tua memang harus bekerja sama untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal akhlakpun orng tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain.²⁷⁸

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putrimengungkapkan orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut saya sikap dan perbuatan memberikan dampak bagi sekitarnya. Anak juga harus diberikan teladan tentang nilai-nilai karakter seperti saya selalu selalu mencontohkan kepada anak saya untuk selalu disiplin, sopan dan santun kepada orang lain, dan tolong menolong kepada sesama, tolong menolong tersebut tidak hanya berbentuk uang, akan tetapi memberikan tenaga kepada orang lain juga bentuk dari pertolongan menurut saya.²⁷⁹

²⁷⁶Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁷⁷Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁷⁸Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁷⁹Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zaharuddin, sebagai berikut:

Menamakan nilai akhlak kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja pada usia dini. Orang tua berkewajiban mendidik anak untuk berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Menurut saya, jika anak memiliki akhlak atau tingkah laku yang baik bisa membawa dampak positif baik untuk diri sendiri, maupun untuk orang lain.²⁸⁰

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Religius dalam keluarga khususnya nilai akhlak, orang tua memang sangat berkewajiban menjadi tauladan dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, semua ini bertujuan agar anak dapat meningkatkan kesadaran beragama dan mecontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupannya sehari-hari.

b) Aspek Akhlak dengan Metode Pembiasaan

Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai religius, khususnya nilai akhlak untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja ialah dengan metode pembiasaan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan, mereka menanamkan nilai akhlak melalui metode pembiasaan kepada anak dengan membiasakan anak untuk selalu memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan syariat

²⁸⁰Zaharuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

Islam, seperti orang tua selalu membiasakan anak untuk selalu berkata jujur kepada orang lain, ikhlas dalam melakukan perbuatan, tawadhu', bersikap sopan santun, dan membiasakan untuk saling tolong menolong dengan sesama.²⁸¹

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Kami selalu membiasakan anak kami untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya, selalu berperilaku jujur, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kebiasaan kepada anak kami untuk mengerjakan tugas sekolah secara mandiri agar dia bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang ia kerjakan. Menurut saya, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.²⁸²

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahya mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja, seperti yang saya lakukan kepada anak saya, dengan mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan masih banyak lagi. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak, tidak hanya kepada anak yang sudah memasuki usia remaja saja, supaya suatu hari nanti anak bisa mempraktekkan kebiasaan yang telah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁸³

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martua mengatakan selaku orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak

²⁸¹ *Observasi*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁸² Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁸³ Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

kami untuk berperilaku terpuji, seperti kami selalu membiasakan anak kami untuk bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, maupun orang lain yang lebih dewasa darinya, tolong menolong dengan sesama serta membiasakan anak untuk berkata jujur agar tidak terbiasa untuk berkata bohong. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.²⁸⁴

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisa mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu membiasakan anak untuk bersikap sopan dan santun, membiasakan diri untuk berkata jujur, serta selalu membiasakan diri untuk mengucapkan kata tolong sebelum menyuruh orang lain, dan berterima kasih setelah menerima bantuan orang lain.²⁸⁵

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putri mengungkapkan orang tua memang harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak. Pembiasaan yang selalu biasakan kepada anak saya yaitu selalu berkata jujur, bersikap sopan santun dengan menghormati orang yang lebih tua, dan membiasakan anak untuk meminta maaf jika terbukti melakukan kesalahan agar bisa bertanggung jawab dengan perbuatannya.²⁸⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zaharuddin, sebagai berikut:

Menanamkan nilai akhlak kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan akhlak terpuji bisa dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Menanamkan akhlak terpuji bisa dilakukan dengan metode pembiasaan, karena pembiasaan ini merupakan kegiatan yang bisa dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan suatu kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Salah satu pembiasaan yang bisa dilakukan orang tua yaitu dengan membiasakan anak untuk selalu berkata jujur

²⁸⁴Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁸⁵Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁸⁶Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

membiasakan anak berdo'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah tidur dan lain sebagainya.²⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dilihat bahwa dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Pembiasaan yang baik tersebut juga bisa meningkatkan kesadaran beragama remaja karena anak sudah terbiasa menunjukkan sikap dan pembiasaan yang baik kepada orang lain.

c) Aspek Akhlak dengan Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan, mereka menanamkan nilai akhlak melalui metode pengawasan kepada anak dengan memberikan pengawasan agar anak memiliki akhlak yang baik dan terhindar dari akhlak yang tercela, bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua yaitu mengawasi anak agar selalu berkata jujur

²⁸⁷Zaharuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

kepada orang lain, tidak sombong atas pencapaian yang diperoleh, selalu rendah diri dan bersikap sopan santun dengan orang lain.²⁸⁸

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pengawasan untuk mendidik karakter anak. Kami sebagai orang tua sangat berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anak kami dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut nilai aqidah, ibadah, serta akhlak. Dalam segi akhlak kami memberikan pengawasan terhadap anak agar selalu berkata jujur dengan orang lain, mengawasi anak agar selalu berkata sopan dan bersikap santun dengan orang lain. Kami juga mengawasi anak kami dalam pergaulan dengan teman-temannya. Semua ini kami lakukan agar anak tidak lalai dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya di dalam kehidupan sehari-hari.²⁸⁹

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahya mengatakan bahwa sebagai orang tua dia memang selalu mengawasi anaknya, selalu ingin mengetahui aktivitas apa yang sedang dilakukan oleh sang anak, hal ini bertujuan untuk menghindarkan anak dari hal-hal yang negatif. Saya juga selalu mengawasi anak saya untuk selalu berkata jujur, dan rendah hati dengan orang lain. Saya selalu orang tua dari anak yang memasuki usia remaja tidak pernah memberikan batasan terhadap pertemanan anak saya, akan tetapi saya hanya memberikan masukan serta nasehat agar anak saya tidak salah pergaulan.²⁹⁰

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martua mengatakan selaku orang tua dari anak yang memasuki usia remaja memang harus selalu memberikan pengawasan kepada anak, bentuk pengawasan yang saya lakukan di rumah, saya

²⁸⁸ *Observasi*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁸⁹ Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁹⁰ Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

harus mengetahui lingkup pertemanan anak saya, agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas, saya juga selalu memberikan masukan dan nasehat tentang bahaya pergaulan bebas agar bisa mengontrol tingkah laku anak saya²⁹¹

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisa mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pengawasan adalah hal yang perlu dilakukan oleh orang tua manapun. Orang tua tentunya tidak ingin anaknya melakukan aktivitas yang melanggar norma agama, oleh karena itu saya sebagai orang tua dari dulu selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sebagai fondasi utama, agar anak selalu bisa mengontrol diri dari perbuatan yang tidak baik. Ayah dari anak saya, juga selalu mengawasi mereka dalam bertingkah laku, seperti selalu mengawasi anak dalam melakukan perbuatan dan setiap perkataan yang dilontarkan oleh anak.²⁹²

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putri mengungkapkan orang tua memang harus mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh sang anak. Orang tua dalam mengawasi anak hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sang anak agar anak lebih terbuka. Pengawasan yang saya lakukan ketika rumah kepada anak saya, mengawasi anak saya apakah anak saya sudah melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga mengawasi anak saya dalam bergaul, karena saya sebagai orangtua tidak ingin anak kami terjerumus kepada pergaulan bebas yang nantinya akan melanggar ajaran-ajaran agama Islam.²⁹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zaharuddin, sebagai berikut:

Memberikan pengawasan terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak salah dalam bertingkah laku. Bentuk pengawasan yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam aspek akhlak yaitu selalu mengarahkan serta mengawasi anak untuk selalu berperilaku

²⁹¹ Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁹² Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁹³ Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

terpuji serta tidak terpengaruh oleh teman-teman yang suka mengajak untuk melakukan tingkah laku menyimpang.²⁹⁴

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan langkah yang harus dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam tindakan, terutama dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

d) Aspek Akhlak dengan Metode Nasehat

Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan, mereka menanamkan nilai akhlak melalui metode nasehat kepada anak dengan memberikan arahan berupa kata-kata yang tidak menyinggung perasaan sang anak. Orang tua lebih cenderung menggunakan kata-kata yang lembut kepada anak agar anak mudah memahami dan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua.²⁹⁵

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar

²⁹⁴Zaharuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁹⁵*Observasi*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, memberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi akhlak kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, saling tolong menolong dan bersikap sopan santun. dengan cara mengarahkan dan menyampaikan kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.²⁹⁶

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahya mengatakan bahwa pemberian nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sangatlah wajib dilakukan, pemberian nasehat yang baik dan benar kepada anak akan sangat membekas. Misalkan dari segi akhlak selaku orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya untuk selalu bersikap sopan santun, tidak berbuat bohong kepada orang tua, harus saling tolong menolong. Arahan-arahan seperti inilah yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin, tidak hanya ketika anak telah memasuki usia remaja²⁹⁷

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martua mengatakan selaku orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama. Contohnya sebagai orang tua kita harus selalu meberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar. Pemberian nasehat juga tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar, karena menurut saya memberikan arahan dengan kata-kata yang kasar akan membuat anak lebih berani menentang perkataan orang tua mereka.²⁹⁸

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafis mengatakan bahwa orang tua merupakan pembimbing, pendidik utama didalam keluarga

²⁹⁶Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁹⁷Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

²⁹⁸AmaL, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

maka dari itu orang tua wajib mendidik, membimbing anak-anaknya terutama dalam urusan agama. Memberikan arahan nasihat kepada anak perlu dilakukan dari segi apapun itu, seperti dari segi khlak orang tua bisa mengarahkan anak-anaknya untuk selalu bersikap sopan santun, saling tolong menolong dan saling menghargai. Arahan-arahan kecil seperti ini akan sangat membekas didiri anak jika selalu dilakukan.²⁹⁹

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putrimengungkapkan bahwa sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama, dalam agama Islam ada nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai-nilai ini perlu kita sampaikan kepada anak. Contohnya sebagai orang tua juga harus selalu meberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.³⁰⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan yaitu Bapak Zaharuddin, sebagai berikut:

Memberikan Nasehat terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam. Pemberiaan nasehat kepada anak dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lembut, tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar atau teriakan yang bisa menyakiti perasaan anak, dengan memberikan nasehat yang baik sang anak lebih bisa mendengarkan nasehat yang kita berikan.³⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode pemberian nasihat adalah metode paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik

²⁹⁹Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

³⁰⁰Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

³⁰¹Zaharuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

kepada anak akan sangat membekas di dalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

e) Aspek Akhlak dengan Metode Hukuman

Orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Suprianto, orang tua dari Rifandi Saputra mengatakan bahwa selaku orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak saya, kami sebagai orang tua hanya memberikan nasehat kepada anak kami dan menjelaskan kesalahan yang telah dia perbuat.³⁰²

Ibu Ernida, orang tua dari Safanah Cahyamengatakan bahwa pemberian hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam juga perlu dilakukan, akan tetapi pemberian hukuman tersebut tidak berupa pukulan kepada anak, contoh hukuman yang pernah saya berikan kepada anak saya jika dia membuat kesalahan, saya tidak memperbolehkan anak saya mengendarai sepeda motor yang biasa digunakan untuk beberapa hari.³⁰³

Bapak Amal, orang tua dari Doli Martuamengatakan bahwa kami selaku orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak, menurut kami memberikan hukuman kepada anak yang sudah remaja hanya akan membuat jarak antara orang tua dan anak. Kami selaku orang tua lebih memilih untuk memberikan nasehat jika anak kami melakukan kesalahan.³⁰⁴

Ibu Rianti, Orang tua dari Nafisamengatakan bahwa mereka selaku orang tua tidak memberikan hukuman jika anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang

³⁰²Suprianto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

³⁰³Ernida, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

³⁰⁴Amal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan, Kami selaku orang tua memberikan hukuman lebih kepada menasehati anak agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahn yang dilakukan. Menurut saya jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif.³⁰⁵

Bapak Yasman, orang tua dari Zahra Aulia Putri mengungkapkan bahwa sebagai orang tua kita tidak perlu memberikan hukuman kepada anak, cukup menasehati agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Menurut saya memberikan nasehat dengan kalimat yang bisa diterima anak akan lebih membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.³⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode hukuman dengan memberikan nasehat yang baik akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi prilaku yang buruk.

c. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

1) Aspek Keimanan atau Aqidah

a) Aspek Keimanan atau Aqidah dengan Metode Keteladanan

Manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan. Menanamkan nilai-nilai religius khususnya nilai keimanan atau aqidah pada anak perlu adanya tokoh yang

³⁰⁵Rianti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

³⁰⁶Yasman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

dijadikan teladan yang baik sehingga anak akan meniru sesuatu yang baik.

Orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya dalam keluarga. Orang tua harus melakukan terlebih dahulu perilaku-prilaku yang mengandung nilai-nilai keimanan yang akan disampaikan pada anak, dengan demikian ketika orang tua menyampaikan pesan nilai keimanan atau aqidah pada anak orang tua dapat merujuk pada perilaku-prilaku yang telah dicontohkan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga, mereka menanamkan nilai aqidah melalui metode keteladanan kepada anak dengan mengenkannya pada kisah-kisah Nabi serta bercerita tentang kebesaran Allah, untuk menumbuhkan nilai keimanan kepada anak, orangtua mengajak anak untuk melakukan ibadah seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya.³⁰⁷

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan Sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa

³⁰⁷ *Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Kami juga harus bekerja sama sebagai orang tua untuk mendidik anak kami dengan memberikan teladan yang baik. Contoh yang kami lakukan seperti dalam hal aqidah mengajarkan kepada anak untuk selalu mepercayai adanya Allah, adanya Malaikat, adanya Nabi yang mana itu semua terdapat dirukun Iman, dalam hal ibadah dan akhlakpun kami memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, menyuruh anak kami untuk shalat berjamaah dimasjid maupun dirumah, ya kami juga mengajarkan puasa kepada anak tidak hanya bulan ramadhan, tetapi istri saya juga sering mengajak anak kami untuk melakukan puasa sunnat, mengajarkan bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong, bersikap sopan santun baik dengan orang tua maupun orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik itu dengan orang tua maupun dengan orang lain. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan ini tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang sholeh dan sholeha.³⁰⁸

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayanti mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan. Dalam hal akhlakpun orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan.³⁰⁹

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan selaku orang tua kami memang harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak, memberikan contoh yang baik kepada mereka agar mereka meniru apa yang kami contohkan. Walaupun terkadang anak kami juga sering lalai tapi kami selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik, contoh yang bisa di lakukan seperti selalu mencontohkan kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah dimasjid, melaksanakan puasa ketika bulan

³⁰⁸Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁰⁹Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

ramadhan, mengajarkan kepada mereka untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada setiap orang, dan bersikap sopan santun. Semakin banyak memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak insyaallah anak akan berubah ke arah yang lebih baik.³¹⁰

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa orang tua memang harus bekerja sama untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan. Orang tua juga bisa secara bergantian memberikan pendidikan Agama kepada anak, tidak hanya Ibu saja yang berkewajiban mendidikan anak. Dalam hal akhlakpun orng tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain.³¹¹

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpidamengungkapkan orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut saya sikap dan perbuatan memberikan dampak bagi sekitarnya. seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa, selain itu anak juga harus diberikan teladan tentang nilai-nilai karakter seperti saya selalu selalu mencontohkan kepada anak saya untuk selalu disiplin, sopan dan santun kepapa orang lain, dan tolong menolong kepada sesama, tolong menolong tersebut tidak hanya berbentuk uang, akan tetapi memberikan tenaga kepada orang lain juga bentuk dari pertolongan menurut saya.³¹²

³¹⁰ Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³¹¹ Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³¹² Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan yaitu Bapak Harpel Suhar, sebagai berikut:

Menamakan nilai keimanan kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan nilai keimanan bisa dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Orang tua berkewajiban mendidik anak untuk selalu meyakini rukun iman yang ada, serta selalu memberikan contoh yang baik untuk anak dengan mengarahkan anak kepada aqidah dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengajaknya untuk selalu mengerjakan sholat, puasa, serta ibadah lainnya yang bisa meningkatkan nilai keimanan yang ada dalam diri anak.³¹³

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Religius dalam keluarga khususnya nilai keimanan atau aqidah, orang tua memang sangat berkewajiban menjadi tauladan dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, semua ini bertujuan agar anak dapat meningkatkan kesadaran beragama dan mencontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupannya sehari-hari.

b) Aspek Keimanan dan Aqidah dengan Metode Pembiasaan

Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai religius, khususnya nilai keimanan dan aqidah untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja ialah dengan metode pembiasaan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga, mereka menanamkan nilai aqidah melalui metode pembiasaan kepada anak dengan

³¹³Harpel Suhar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

membiasakan anak untuk selalu melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti orang tua selalu membiasakan anak untuk selalu melakukan ibadah sholat lima waktu, membiasakan anak untuk melakukan puasa, dan selalu memberikan pembiasaan kepada anak agar selalu memiliki sikap sopan santun.³¹⁴

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Kami selalu membiasakan anak kami untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kebiasaan kepada anak kami untuk sholat dan setiap selesai shalat maghrib untuk selalu membaca Al-Qur'an. Kami juga membiasakan anak kami untuk selalu berkata jujur dan tidak berbohong kepada siapa pun, dan selalu memberikan pembiasaan kepada anak agar selalu mengerjakan tugas sekolah secara mandiri agar dia bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang ia kerjakan. Menurut saya, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.³¹⁵

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayanti mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja, seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiasakan untuk membaca Al-Qur'an sehabis shalat, tidak lupa juga mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, selalu berbuat

³¹⁴ *Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³¹⁵ Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan masih banyak lagi. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak, tidak hanya kepada anak yang sudah memasuki usia remaja saja, supaya suatu hari nanti anak bisa mempraktekkan kebiasaan yang telah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³¹⁶

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan selaku orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk berperilaku terpuji, seperti kami selalu membiasakan anak kami untuk bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, maupun orang lain yang lebih dewasa darinya, tidak lupa juga membiasakan anak kami selalu beribadah, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an, serta membiasakan anak untuk berkata jujur agar tidak terbiasa untuk berkata bohong. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.³¹⁷

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu membiasakan diri sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, jika saya sedang berpuasa sunnat saya juga selalu mengajaknya untuk melakukan hal yang sama agar terbiasa. Kebiasaan yang juga saya tanamkan yaitu harus sopan dan santun, membiasakan diri untuk berkata jujur, serta selalu membiasakan diri untuk mengucapkan kata tolong sebelum menyuruh orang lain, dan berterima kasih setelah menerima bantuan orang lain.³¹⁸

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpida mengungkapkan orang tua memang harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak. Pembiasaan yang selalu biasakan kepada anak saya yaitu selalu mengerjakan sholat, mengaji, berkata jujur, bersikap sopan santu dengan menghormati orang yang lebih tua, dan membiasakan anak untuk meminta maaf jika terbukti melakukan kesalahan agar bisa bertanggung jawab dengan perbuatannya.³¹⁹

³¹⁶Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³¹⁷Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³¹⁸Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³¹⁹Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023..

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan yaitu Bapak Harpel Suhar, sebagai berikut:

Menanamkan nilai keimanan kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan nilai keimanan bisa dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Menanamkan nilai Keimanan bisa dilakukan dengan metode pembiasaan, karena pembiasaan ini merupakan kegiatan yang bisa dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan suatu kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Salah satu pembiasaan yang bisa dilakukan orang tua yaitu dengan membiasakan anak untuk selalu berkata jujur, membiasakan anak berdo'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah tidur dan lain sebagainya.³²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dilihat bahwa dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Pembiasaan yang baik tersebut juga bisa meningkatkan kesadaran beragama remaja karena anak sudah terbiasa menunjukkan sikap dan pembiasaan yang baik kepada orang lain.

c) Aspek Keimanan dan Aqidah dengan Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam

³²⁰Harpel Suhar, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga, mereka menanamkan nilai aqidah melalui metode pengawasan kepada anak dengan memberikan pengawasan agar anak terhindar dari penyimpangan aqidah, bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua yaitu mengawasi anak agar selalu menghindarkan diri dari kemusyrikan yaitu tidak mempercayai adanya kekuatan lain selain dari Allah SWT, serta selalu mengawasi anak untuk memurnikan niat ibadah hanya kepada Allah SWT.³²¹

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pengawasan untuk mendidik karakter anak. Kami sebagai orang tua sangat berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anak kami dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut nilai aqidah, ibadah, serta akhlak. Dalam segi aqidah sebagai orang tua harus tau sejauh mana anak sudah menyakini, mempercayai bahwa Allah itu ada, sesuai dengan rukun Iman, dari segi ibadah kami selaku orang tua memberikan pengawasan lalai atau tidaknya anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, sedangkan dalam segi akhlak kami memberikan pengawasan dalam pergaulan dengan teman-temannya. Semua ini kami lakukan agar anak tidak lalai dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya di dalam kehidupan sehari-hari.³²²

³²¹ *Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³²² Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayanti mengatakan bahwa sebagai orang tua dia memang selalu mengawasi anaknya, selalu ingin mengetahui aktivitas apa yang sedang dilakukan oleh sang anak, hal ini bertujuan untuk menghindarkan anak dari hal-hal yang negatif. Saya selalu orang tua dari anak yang memasuki usia remaja tidak pernah memberikan batasan terhadap pertemanan anak saya, akan tetapi saya hanya memberikan masukan serta nasehat agar anak saya tidak salah pergaulan.³²³

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan selaku orang tua dari anak yang memasuki usia remaja memang harus selalu memberikan pengawasan kepada anak, bentuk pengawasan yang saya lakukan di rumah, saya selalu mengawasi ibadah anak-anak saya, seperti sholat dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga harus mengetahui lingkup pertemanan anak saya, agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas, saya juga selalu memberikan masukan dan nasehat tentang bahaya pergaulan bebas agar bisa mengontrol tingkah laku anak saya³²⁴

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pengawasan adalah hal yang perlu dilakukan oleh orang tua manapun. Orang tua tentunya tidak ingin anaknya melakukan aktivitas yang melanggar norma agama, oleh karena itu saya sebagai orang tua dari dulu selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sebagai fondasi utama, agar anak selalu bisa mengontrol diri dari perbuatan yang tidak baik. Ayah dari anak saya, juga selalu mengawasi mereka dalam bertingkah laku, beribadah. Mengenai remaja yang kecanduan gadget, anak saya termasuk yang menggunakan gadget setiap hari, akan tetapi kami masih bisa mengawasinya, misalnya ketika masuk waktu sholat kami selalu mengawasi anak kami untuk sholat terlebih dahulu, baru menggunakan gadget setelahnya.³²⁵

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpida mengungkapkan orang tua memang harus mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh sang anak. Orang tua dalam mengawasi anak hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sang anak agar anak lebih terbuka. Pengawasan yang saya lakukan ketika rumah kepada anak saya, mengawasi anak saya apakah anak saya sudah melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga mengawasi anak saya dalam bergaul, karena

³²³Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³²⁴Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³²⁵Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

saya sebagai orangtua tidak ingin anak kami terjerumus kepada pergaulan bebas yang nantinya akan melanggar ajaran-ajaran agama Islam.³²⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan yaitu Bapak Harpel Suhar, sebagai berikut:

Memberikan pengawasan terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak salah dalam bertingkah laku. Bentuk pengawasan yang bisa dilakukan oleh orang tua yaitu selalu mengarahkan serta mengawasi anak untuk selalu melakukan ibadah kepada Allah SWT untuk menjaga nilai keimanan yang ada dalam diri anak. selain itu, orang tua juga harus mengawasi pergaulan anak agar mengarah kepada pergaulan yang positif untuk dapat menumbuhkan pondasi aqidah yang kokoh dalam diri anak.³²⁷

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan langkah yang harus dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam tindakan, terutama dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

d) Aspek Keimanan dan Aqidah dengan Metode Nasehat

Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga, mereka menanamkan nilai aqidah

³²⁶Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³²⁷Harpel Suhar, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

melalui metode nasehat kepada anak dengan memberikan arahan berupa kata-kata yang tidak menyinggung perasaan sang anak. Orang tua lebih cenderung menggunakan kata-kata yang lembut kepada anak agar anak mudah memahami dan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua.³²⁸

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, memberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi nilai aqidah, sebagai orang tua ketika anak belum menyakini bahwa Allah ada, bahwa malaikat ada, kita perlu memberikaan arahan nasihat kepadanya bahwa sebagai seorang muslim wajib untuk memepercyai adanya Allah, adanya malaikat yang mana semua itu sudah tertera dirukun iman. Sedangkan dari segi nilai ibadah dan akhlak kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, saling tolong menolong dan bersikap sopan santun. dengan cara mengarahkan dan menyamapaikan kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.³²⁹

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayantimengatakan bahwa pemberian nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sangatlah wajib dilakukan, pemberian nasehat yang baik dan benar kepada anak akan sangat membekas. Misalkan dari segi nilai aqidah, kita selaku orang tua bisa menjelaskan kepada anak dimana

³²⁸ *Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³²⁹ Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

dalam agama Islam terdapat rukun iman, didalam rukun iman sudah jelas bahwa seorang muslim wajib mempercayai adanya Allah, adanya malaikat. Dari segi nilai Ibadah serta akhlak selaku orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan shalat lima waktu, mengaji sehabis shalat, tidak berbuat bohong kepada orang tua, harus saling tolong menolong. Arahan-arahan seperti inilah yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin, tidak hanya ketika anak telah memasuki usia remaja³³⁰

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan selaku orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama. Contohnya seperti ketika anak tidak melaksanakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Sebagai orang tua juga harus selalu memberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar. Pemberian nasehat juga tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar, karena menurut saya memberikan arahan dengan kata-kata yang kasar akan membuat anak lebih berani menentang perkataan orang tua mereka.³³¹

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa orang tua merupakan pembimbing, pendidik utama didalam keluarga maka dari itu orang tua wajib mendidik, membimbing anak-anaknya terutama dalam urusan agama. Memberikan arahan nasihat kepada anak perlu dilakukan dari segi apapun itu, seperti dari segi ibadah orang tua harus selalu menjelaskan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu yang mana shalat lima waktu merupakan tiang agama, adapun dari segi akhlak orang tua bisa mengarahkan anak-anaknya untuk selalu bersikap sopan santun, saling tolong menolong dan saling menghargai. Arahan-arahan kecil seperti ini akan sangat membekas didiri anak jika selalu dilakukan.³³²

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpida mengungkapkan bahwa sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama,

³³⁰Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³³¹Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³³²Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

dalam agama Islam ada nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai-nilai ini perlu kita sampaikan kepada anak. Contohnya dengan cara ketika anak tidak melaksanakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Sebagai orang tua juga harus selalu memberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.³³³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan yaitu Bapak Harpel Suhar, sebagai berikut:

Memberikan Nasehat terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam. Pemberiaan nasehat kepada anak dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lembut, tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar atau teriakan yang bisa menyakiti perasaan anak, dengan memberikan nasehat yang baik sang anak lebih bisa mendengarkan nasehat yang kita berikan.³³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode pemberian nasihat adalah metode paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas di dalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

³³³ Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³³⁴ Harpel Suhar, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

e) Aspek Keimanan dan Aqidah dengan Metode Hukuman

Orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan bahwa selaku orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak saya, kami sebagai orang tua hanya memberikan nasehat kepada anak kami dan menjelaskan kesalahan yang telah dia perbuat.³³⁵

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayanti mengatakan bahwa pemberian hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam juga perlu dilakukan, akan tetapi pemberian hukuman tersebut tidak berupa pukulan kepada anak, contoh hukuman yang pernah saya berikan kepada anak saya jika dia membuat kesalahan, saya tidak memperbolehkan anak saya mengendarai sepeda motor yang biasa digunakan untuk beberapa hari.³³⁶

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan bahwa kami selaku orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak, menurut kami memberikan hukuman kepada anak yang sudah remaja hanya akan membuat jarak antara orang tua dan anak. Kami selaku orang tua lebih memilih untuk memberikan nasehat jika anak kami melakukan kesalahan.³³⁷

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa mereka selaku orang tua tidak memberikan hukuman jika anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan, Kami selaku orang tua memberikan

³³⁵ Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³³⁶ Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³³⁷ Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

hukuman lebih kepada menasehati anak agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Menurut saya jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif.³³⁸

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpidamengungkapkan bahwa sebagai orang tua kita tidak perlu memberikan hukuman kepada anak, cukup menasehati agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Menurut saya memberikan nasehat dengan kalimat yang bisa diterima anak akan lebih membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.³³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode hukuman dengan memberikan nasehat yang baik akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk.

2) Aspek Ibadah

a) Aspek Ibadah dengan Metode Keteladanan

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga, mereka menanamkan nilai Ibadah melalui metode keteladanan kepada anak dengan memberikan contoh atau teladan kepada anak, seperti orang tua selalu mengajak anak untuk selalu mengerjakan ibadah sholat, melaksanakan ibadah puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya.³⁴⁰

³³⁸Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³³⁹Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁴⁰*Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan Sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Kami juga harus bekerja sama sebagai orang tua untuk mendidik anak kami dengan memberikan teladan yang baik, dalam hal ibadah kami memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, menyuruh anak kami untuk shalat berjamaah di masjid maupun di rumah, ya kami juga mengajarkan puasa kepada anak tidak hanya bulan Ramadhan, tetapi istri saya juga sering mengajak anak kami untuk melakukan puasa sunnat, mengajarkan bersedekah, serta ibadah lainnya. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan ini tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang sholeh dan sholeha.³⁴¹

Ibu Hamida Yatri, orang tua dari Marselina Hidayanti mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan Ramadhan. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan.³⁴²

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan selaku orang tua kami memang harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak, memberikan contoh yang baik kepada mereka agar mereka meniru apa yang kami contohkan. Walaupun terkadang anak kami juga sering lalai tapi kami selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik, contoh yang bisa dilakukan seperti selalu mencontohkan kepada anak

³⁴¹Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁴²Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah dimasjid, melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan, mengajarkan kepada mereka untuk bersedekah, serta ibadah lainnya. Semakin banyak memberikan contoh yang baik kepada anak-anak insyaallah anak akan berubah ke arah yang lebih baik.³⁴³

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa orang tua memang harus bekerja sama untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan. Orang tua juga bisa secara bergantian memberikan pendidikan Agama kepada anak, tidak hanya Ibu saja yang berkewajiban mendidikan anak.³⁴⁴

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpidamengungkapkan orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut saya sikap dan perbuatan memberikan dampak bagi sekitarnya. seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa, dan ibadah lainnya.³⁴⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan yaitu Bapak Harpel Suhar, sebagai berikut:

Menamakan nilai ibadah kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja, menanamkan nilai ibadah harus diberikan sejak anak berada pada usia dini. Menanamkan nilai ibadah dengan metode teladan, tentunya kita sebagai orang tua harus bisa dijadikan contoh untuk anak kita terlebih dahulu, terlebih dalam hal ibadah. Orang tua harus bisa

³⁴³ Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁴⁴ Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁴⁵ Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

mempraktekkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar anak dapat meniru, seperti kebiasaan mengerjakan ibadah sholat, puasa, membaca Al-Qur'an serta kebiasaan ibadah lainnya.³⁴⁶

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Religius dalam keluarga khususnya nilai ibadah, orang tua memang sangat berkewajiban menjadi tauladan dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, semua ini bertujuan agar anak dapat meningkatkan kesadaran beragama dan mecontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupannya sehari-hari.

b) Aspek Ibadah dengan Metode Pembiasaan

Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai religius, khususnya nilai keimanan dan aqidah untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja ialah dengan metode pembiasaan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga, mereka menanamkan nilai Ibadah melalui metode pembiasaan kepada anak dengan membiasakan anak untuk selalu melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti orang tua selalu membiasakan anak untuk selalu melakukan ibadah sholat lima waktu, membiasakan anak untuk melakukan puasa, dan selalu memberikan pembiasaan kepada anak agar selalu memiliki sikap sopan santun.³⁴⁷

³⁴⁶Harpel Suhar, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁴⁷*Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Kami selalu membiasakan anak kami untuk sholat dan setiap selesai shalat maghrib, selalu membaca Al-Qur'an. Kami juga selalu membiasakan anak kami untuk melakukan puasa, tidak hanya pada bulan Ramadhan, akan tetapi puasa sunnah pun Insya Allah kami selalu membiasakan mereka. Menurut saya, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.³⁴⁸

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayatimengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja, seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiasakan untuk membaca Al-Qur'an sehabis shalat. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak, tidak hanya kepada anak yang sudah memasuki usia remaja saja, supaya suatu hari nanti anak bisa mempraktekkan kebiasaan yang telah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁴⁹

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan selaku orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk selalu melakukan ibadah, seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.³⁵⁰

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmadmengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu membiasakan diri sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, jika saya sedang berpuasa sunnat saya

³⁴⁸Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁴⁹Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023..

³⁵⁰Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

juga selalu mengajaknya untuk melakukan hal yang sama agar terbiasa.³⁵¹

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpida mengungkapkan orang tua memang harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak. Pembiasaan yang selalu biasakan kepada anak saya yaitu selalu mengerjakan sholat tepat waktu, mengaji ketika selesai sholat, serta bersedekah untuk membantu orang lain.³⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan yaitu Bapak Harpel Suhar, sebagai berikut:

Menanamkan nilai ibadah kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan nilai ibadah harus dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Menanamkan nilai ibadah bisa dilakukan dengan metode pembiasaan, karena pembiasaan ini merupakan kegiatan yang bisa dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan suatu kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Salah satu pembiasaan yang bisa dilakukan orang tua, termasuk saya sendiri yaitu membiasakan anak untuk taat dengan perintah Allah, seperti perintah Allah untuk selalu mengerjakan ibadah sholat, puasa, serta ibadah lainnya, membiasakan anak berdo'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah tidur dan lain sebagainya.³⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dilihat bahwa dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Pembiasaan yang baik tersebut juga bisa meningkatkan kesadaran beragama remaja karena

³⁵¹Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁵²Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁵³Harpel Suhar, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

anak sudah terbiasa menunjukkan sikap dan pembiasaan yang baik kepada orang lain.

c) Aspek Ibadah dengan Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga, mereka menanamkan nilai ibadah melalui metode pengawasan kepada anak dengan memberikan pengawasan agar anak terhindar dari perilaku menyimpang, bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua yaitu selalu mengawasi anak untuk selalu melaksanakan ibadah kepada Allah, seperti sholat, ibadah puasa, serta ibadah lainnya.³⁵⁴

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pengawasan untuk mendidik karakter anak. Kami sebagai orang tua sangat berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anak kami dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut nilai aqidah, ibadah, serta akhlak.

³⁵⁴ *Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

Dalam segi ibadah kami selaku orang tua memberikan pengawasan lalai atau tidaknya anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, puasa membaca Al-Qur'an serta ibadah lainnya.³⁵⁵

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayanti mengatakan bahwa sebagai orang tua dia memang selalu mengawasi anaknya, selalu ingin mengetahui aktivitas apa yang sedang dilakukan oleh sang anak, hal ini bertujuan untuk menghindarkan anak dari hal-hal yang negatif. Kami juga selalu mengawasi anak kami dalam hal ibadah, seperti itu sholat, puasa dan lainnya, kami selalu menyarankan anak kami untuk selalu mengerjakan ibadah sholat tepat waktu. Saya selalu orang tua dari anak yang memasuki usia remaja tidak pernah memberikan batasan terhadap pertemanan anak saya, akan tetapi saya hanya memberikan masukan serta nasehat agar anak saya tidak salah pergaulan.³⁵⁶

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan selaku orang tua dari anak yang memasuki usia remaja memang harus selalu memberikan pengawasan kepada anak, bentuk pengawasan yang saya lakukan di rumah, saya selalu mengawasi ibadah anak-anak saya, seperti sholat dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga harus mengetahui lingkup pertemanan anak saya, agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas, saya juga selalu memberikan masukan dan nasehat tentang bahaya pergaulan bebas agar bisa mengontrol tingkah laku anak saya.³⁵⁷

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pengawasan adalah hal yang perlu dilakukan oleh orang tua manapun. Orang tua tentunya tidak ingin anaknya melakukan aktivitas yang melanggar norma agama, oleh karena itu saya sebagai orang tua dari dulu selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sebagai fondasi utama, agar anak selalu bisa mengontrol diri dari perbuatan yang tidak baik. Ayah dari anak saya, juga selalu mengawasi mereka dalam bertingkah laku, beribadah. Mengenai remaja yang kecanduan gadget, anak saya termasuk yang menggunakan gadget setiap hari, akan tetapi kami masih bisa mengawasinya, misalnya ketika masuk

³⁵⁵Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁵⁶Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁵⁷Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023..

waktu sholat kami selalu mengawasi anak kami untuk sholat terlebih dahulu, baru menggunakan gadget setelahnya.³⁵⁸

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpida mengungkapkan orang tua memang harus mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh sang anak. Orang tua dalam mengawasi anak hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sang anak agar anak lebih terbuka. Pengawasan yang saya lakukan ketika rumah kepada anak saya, mengawasi anak saya apakah anak saya sudah melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga mengawasi anak saya dalam bergaul, karena saya sebagai orangtua tidak ingin anak kami terjerumus kepada pergaulan bebas yang nantinya akan melanggar ajaran-ajaran agama Islam.³⁵⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan yaitu Bapak Harpel Suhar, sebagai berikut:

Memberikan pengawasan terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak salah dalam bertindak laku. Bentuk pengawasan yang bisa dilakukan oleh orang tua yaitu selalu mengarahkan serta mengawasi anak untuk selalu melakukan ibadah kepada Allah SWT untuk menjaga nilai keimanan yang ada dalam diri anak. selain itu, orang tua juga harus mengawasi pergaulan anak agar mengarah kepada pergaulan yang positif untuk dapat menumbuhkan pondasi aqidah yang kokoh dalam diri anak.³⁶⁰

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan langkah yang harus dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam tindakan, terutama dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

³⁵⁸Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁵⁹Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁶⁰Harpel Suhar, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

d) Aspek Ibadah dengan Metode Nasehat

Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga, mereka menanamkan nilai ibadah melalui metode nasehat kepada anak dengan memberikan arahan berupa kata-kata yang tidak menyinggung perasaan sang anak. Orang tua lebih cenderung menggunakan kata-kata yang lembut kepada anak agar anak mudah memahami dan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua.³⁶¹

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, memberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi nilai ibadah, kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, puasa serta membaca al-Qur'an dengan cara mengarahkan dan menyampaikannya kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.³⁶²

³⁶¹ *Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁶² Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayanti mengatakan bahwa pemberian nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sangatlah wajib dilakukan, pemberian nasehat yang baik dan benar kepada anak akan sangat membekas. Misalkan dari segi nilai Ibadah selaku orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan shalat lima waktu, berpuasa, mengaji sehabis shalat,serta ibadah lainnya. Arahan-arahan seperti inilah yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin, tidak hanya ketika anak telah memasuki usia remaja³⁶³

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan selaku orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama. Contohnya seperti ketika anak tidak melaksnakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar. Pemberian nasehat juga tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar, karena menurut saya memberikan arahan dengan kata-kata yang kasar akan membuat anak lebih berani menentang perkataan orang tua mereka.³⁶⁴

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa orang tua merupakan pembimbing, pendidik utama didalam keluarga maka dari itu orang tua wajib mendidik, membimbing anak-anaknya terutama dalam urusan agama. Memberikan arahan nasihat kepada anak perlu dilakukan dari segi apapun itu, seperti dari segi ibadah orang tua harus selalu menjelaskan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu yang mana shalat lima waktu merupakan tiang agama. Arahan-arahan kecil seperti ini akan sangat membekas didiri anak jika selalu dilakukan.³⁶⁵

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpida mengungkapkan bahwa sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama, dalam agama Islam ada nilai aqidah,ibadah dan akhlak. Nilai-nilai ini perlu kita samapaikan kepada anak. Contohnya dengan cara ketika anak tidak melaksnakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima

³⁶³Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023..

³⁶⁴Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁶⁵Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

waktu, puasa serta ibadah lainnya. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.³⁶⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan yaitu Bapak Harpel Suhar, sebagai berikut:

Memberikan Nasehat terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam. Pemberiaan nasehat kepada anak dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lembut, tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar atau teriakan yang bisa menyakiti perasaan anak, dengan memberikan nasehat yang baik sang anak lebih bisa mendengarkan nasehat yang kita berikan.³⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode pemberian nasihat adalah metode paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas di dalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

e) Aspek Ibadah dengan Metode Hukuman

Orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

³⁶⁶Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁶⁷Harpel Suhar, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan bahwa selaku orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak saya, kami sebagai orang tua hanya memberikan nasehat kepada anak kami dan menjelaskan kesalahan yang telah dia perbuat.³⁶⁸

Ibu Hamida Yatri, orang tua dari Marselina Hidayanti mengatakan bahwa pemberian hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam juga perlu dilakukan, akan tetapi pemberian hukuman tersebut tidak berupa pukulan kepada anak, contoh hukuman yang pernah saya berikan kepada anak saya jika dia membuat kesalahan, saya tidak memperbolehkan anak saya mengendarai sepeda motor yang biasa digunakan untuk beberapa hari.³⁶⁹

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan bahwa kami selaku orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak, menurut kami memberikan hukuman kepada anak yang sudah remaja hanya akan membuat jarak antara orang tua dan anak. Kami selaku orang tua lebih memilih untuk memberikan nasehat jika anak kami melakukan kesalahan.³⁷⁰

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa mereka selaku orang tua tidak memberikan hukuman jika anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan, Kami selaku orang tua memberikan hukuman lebih kepada menasehati anak agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Menurut saya jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif.³⁷¹

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpidam mengungkapkan bahwa sebagai orang tua kita tidak

³⁶⁸Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁶⁹Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁷⁰Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁷¹Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

perlu memberikan hukuman kepada anak, cukup menasehati agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Menurut saya memberikan nasehat dengan kalimat yang bisa diterima anak akan lebih membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.³⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode hukuman dengan memberikan nasehat yang baik akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk.

3) Aspek Akhlak

a) Aspek Akhlak dengan Metode Keteladanan

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga, mereka menanamkan nilai akhlak melalui metode keteladanan kepada anak dengan memberikan contoh perilaku terpuji kepada anak mereka, pemberian teladan dengan perilaku terpuji tersebut diharapkan dapat dijadikan contoh oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti berperilaku jujur dalam setiap perbuatan yang dilakukan, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan serta selalu bersikap sopan santun.³⁷³

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

³⁷²Arifin Ahmad,Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁷³*Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan Sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Kami juga harus bekerja sama sebagai orang tua untuk mendidik anak kami dengan memberikan teladan yang baik. Contoh yang kami lakukan seperti dalam hal akhlak kami mengajarkan anak untuk saling tolong menolong, bersikap sopan santun baik dengan orang tua maupun orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik itu dengan orang tua maupun dengan orang lain, berkata jujur serta selalu ikhlas dalam setiap hal yang dikerjakan atau yang diberikan. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan ini tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang sholeh dan sholeha.³⁷⁴

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayanti mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal akhlaknya orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain, dan selalu berkata jujur dalam setiap perbuatan dan tindakan yang dilakukan. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan.³⁷⁵

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan selaku orang tua kami memang harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak, memberikan contoh yang baik kepada mereka agar mereka meniru apa yang kami contohkan. Walaupun terkadang anak kami juga sering lalai tapi kami selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik, contoh yang bisa dilakukan seperti selalu mencontohkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada setiap orang, dan bersikap sopan santun. Semakin banyak memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak insyaallah anak akan berubah ke arah yang lebih baik.³⁷⁶

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa orang tua memang harus bekerja sama untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan

³⁷⁴Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁷⁵Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁷⁶Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

sehari-hari, seperti dalam hal akhlakpun orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain.³⁷⁷

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpida mengungkapkan orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut saya sikap dan perbuatan memberikan dampak bagi sekitarnya. Anak juga harus diberikan teladan tentang nilai-nilai karakter seperti saya selalu selalu mencontohkan kepada anak saya untuk selalu disiplin, sopan dan santun kepada orang lain, dan tolong menolong kepada sesama, tolong menolong tersebut tidak hanya berbentuk uang, akan tetapi memberikan tenaga kepada orang lain juga bentuk dari pertolongan menurut saya.³⁷⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan yaitu Bapak Harpel Suhar, sebagai berikut:

Menanamkan nilai akhlak kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan nilai keimanan bisa dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Orang tua berkewajiban mendidik anak untuk berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Menurut saya, jika anak memiliki akhlak atau tingkah laku yang baik bisa membawa dampak positif baik untuk diri sendiri, maupun untuk orang lain.³⁷⁹

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Religius dalam keluarga khususnya nilai akhlak, orang tua memang sangat berkewajiban menjadi tauladan dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, semua ini bertujuan agar anak dapat meningkatkan kesadaran beragama dan mencontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupannya sehari-hari.

³⁷⁷Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁷⁸Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁷⁹Harpel Suhar, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

b) Aspek Akhlak dengan Metode Pembiasaan

Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai religius, khususnya nilai akhlak untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja ialah dengan metode pembiasaan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga, mereka menanamkan nilai akhlak melalui metode pembiasaan kepada anak dengan membiasakan anak untuk selalu memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan syariat Islam, seperti orang tua selalu membiasakan anak untuk selalu berkata jujur kepada orang lain, ikhlas dalam melakukan perbuatan, tawadhu', bersikap sopan santun, dan membiasakan untuk saling tolong menolong dengan sesama.³⁸⁰

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Kami selalu membiasakan anak kami untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya, selalu berperilaku jujur, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kebiasaan kepada anak kami untuk mengerjakan tugas sekolah secara mandiri agar dia bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang ia kerjakan. Menurut saya, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.³⁸¹

³⁸⁰ *Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁸¹ Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayanti mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja, seperti yang saya lakukan kepada anak saya, dengan mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan masih banyak lagi. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak, tidak hanya kepada anak yang sudah memasuki usia remaja saja, supaya suatu hari nanti anak bisa mempraktekkan kebiasaan yang telah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁸²

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan selaku orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk berperilaku terpuji, seperti kami selalu membiasakan anak kami untuk bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, maupun orang lain yang lebih dewasa darinya, tolong menolong dengan sesama serta membiasakan anak untuk berkata jujur agar tidak terbiasa untuk berkata bohong. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.³⁸³

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu membiasakan anak untuk bersikap sopan dan santun, membiasakan diri untuk berkata jujur, serta selalu membiasakan diri untuk mengucapkan kata tolong sebelum menyuruh orang lain, dan berterima kasih setelah menerima bantuan orang lain.³⁸⁴

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpida mengungkapkan orang tua memang harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak. Pembiasaan yang selalu biasakan kepada anak saya yaitu selalu berkata jujur, bersikap sopan santun dengan menghormati orang yang lebih tua, dan membiasakan anak untuk meminta maaf jika terbukti melakukan kesalahan agar bisa bertanggung jawab dengan perbuatannya.³⁸⁵

³⁸²Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁸³Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023..

³⁸⁴Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁸⁵Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan yaitu Bapak Harpel Suhar, sebagai berikut:

Menanamkan nilai akhlak kepada anak merupakan kewajiban yang dimiliki setiap orang tua, tidak hanya pada saat anak remaja menanamkan akhlak terpuji bisa dilakukan pada saat anak berada pada usia dini. Menanamkan akhlak terpuji bisa dilakukan dengan metode pembiasaan, karena pembiasaan ini merupakan kegiatan yang bisa dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan suatu kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Salah satu pembiasaan yang bisa dilakukan orang tua yaitu dengan membiasakan anak untuk selalu berkata jujur membiasakan anak berdo'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah tidur dan lain sebagainya.³⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dilihat bahwa dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Pembiasaan yang baik tersebut juga bisa meningkatkan kesadaran beragama remaja karena anak sudah terbiasa menunjukkan sikap dan pembiasaan yang baik kepada orang lain.

c) Aspek Akhlak dengan Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam

³⁸⁶Harpel Suhar, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga, mereka menanamkan nilai akhlak melalui metode pengawasan kepada anak dengan memberikan pengawasan agar anak memiliki akhlak yang baik dan terhindar dari akhlak yang tercela, bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua yaitu mengawasi anak agar selalu berkata jujur kepada orang lain, tidak sombong atas pencapaian yang diperoleh, selalu rendah diri dan bersikap sopan santun dengan orang lain.³⁸⁷

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan bahwa sebagai orang tua memang harus selalu memberikan pengawasan untuk mendidik karakter anak. Kami sebagai orang tua sangat berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anak kami dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut nilai aqidah, ibadah, serta akhlak. Dalam segi akhlak kami memberikan pengawasan terhadap anak agar selalu berkata jujur dengan orang lain, mengawasi anak agar selalu berkata sopan dan bersikap santun dengan orang lain. Kami juga mengawasi anak kami dalam pergaulan dengan teman-temannya. Semua ini kami lakukan agar anak tidak lalai dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya di dalam kehidupan sehari-hari.³⁸⁸

³⁸⁷ *Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁸⁸ Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayanti mengatakan bahwa sebagai orang tua dia memang selalu mengawasi anaknya, selalu ingin mengetahui aktivitas apa yang sedang dilakukan oleh sang anak, hal ini bertujuan untuk menghindarkan anak dari hal-hal yang negatif. Saya juga selalu mengawasi anak saya untuk selalu berkata jujur, dan rendah hati dengan orang lain. Saya selalu orang tua dari anak yang memasuki usia remaja tidak pernah memberikan batasan terhadap pertemanan anak saya, akan tetapi saya hanya memberikan masukan serta nasehat agar anak saya tidak salah pergaulan.³⁸⁹

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan selaku orang tua dari anak yang memasuki usia remaja memang harus selalu memberikan pengawasan kepada anak, bentuk pengawasan yang saya lakukan di rumah, saya harus mengetahui lingkup pertemanan anak saya, agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas, saya juga selalu memberikan masukan dan nasehat tentang bahaya pergaulan bebas agar bisa mengontrol tingkah laku anak saya³⁹⁰

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa sebagai orang tua, tentunya memberikan pengawasan adalah hal yang perlu dilakukan oleh orang tua manapun. Orang tua tentunya tidak ingin anaknya melakukan aktivitas yang melanggar norma agama, oleh karena itu saya sebagai orang tua dari dulu selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sebagai fondasi utama, agar anak selalu bisa mengontrol diri dari perbuatan yang tidak baik. Ayah dari anak saya, juga selalu mengawasi mereka dalam bertingkah laku, seperti selalu mengawasi anak dalam melakukan perbuatan dan setiap perkataan yang dilontarkan oleh anak.³⁹¹

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpida mengungkapkan orang tua memang harus mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh sang anak. Orang tua dalam mengawasi anak hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sang anak agar anak lebih terbuka. Pengawasan yang saya lakukan ketika rumah kepada anak saya, mengawasi anak saya apakah anak saya sudah melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan aktivitas ibadah lainnya, saya juga mengawasi anak saya dalam bergaul, karena saya sebagai orangtua tidak

³⁸⁹Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁹⁰Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁹¹Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

ingin anak kami terjerumus kepada pergaulan bebas yang nantinya akan melanggar ajaran-ajaran agama Islam.³⁹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan yaitu Bapak Harpel Suhar, sebagai berikut:

Memberikan pengawasan terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak salah dalam bertindak laku. Bentuk pengawasan yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam aspek akhlak yaitu selalu mengarahkan serta mengawasi anak untuk selalu berperilaku terpuji serta tidak terpengaruh oleh teman-teman yang suka mengajak untuk melakukan tingkah laku menyimpang.³⁹³

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan tokoh agama tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan langkah yang harus dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam tindakan, terutama dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

d) Aspek Akhlak dengan Metode Nasehat

Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan Observasi peneliti pada beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga, mereka menanamkan nilai akhlak

³⁹²Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁹³Harpel Suhar, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

melalui metode nasehat kepada anak dengan memberikan arahan berupa kata-kata yang tidak menyinggung perasaan sang anak. Orang tua lebih cenderung menggunakan kata-kata yang lembut kepada anak agar anak mudah memahami dan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua.³⁹⁴

Observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, memberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi akhlak kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, saling tolong menolong dan bersikap sopan santun. dengan cara mengarahkan dan menyampaikan kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.³⁹⁵

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayatimengatakan bahwa pemberian nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sangatlah wajib dilakukan, pemberian nasehat yang baik dan benar kepada anak akan sangat membekas. Misalkan dari segi akhlak selaku orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya untuk selalu bersikap sopan santun, tidak berbuat bohong kepada orang tua, harus saling tolong menolong. Arahan-arahan seperti inilah yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin, tidak hanya ketika anak telah memasuki usia remaja³⁹⁶

³⁹⁴ *Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁹⁵ Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁹⁶ Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan selaku orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama. Contohnya sebagai orang tua kita harus selalu memberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar. Pemberian nasehat juga tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar, karena menurut saya memberikan arahan dengan kata-kata yang kasar akan membuat anak lebih berani menentang perkataan orang tua mereka.³⁹⁷

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa orang tua merupakan pembimbing, pendidik utama didalam keluarga maka dari itu orang tua wajib mendidik, membimbing anak-anaknya terutama dalam urusan agama. Memberikan arahan nasihat kepada anak perlu dilakukan dari segi apapun itu, seperti dari segi khlak orang tua bisa mengarahkan anak-anaknya untuk selalu bersikap sopan santun, saling tolong menolong dan saling menghargai. Arahan-arahan kecil seperti ini akan sangat membekas didiri anak jika selalu dilakukan.³⁹⁸

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpidam mengungkapkan bahwa sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama, dalam agama Islam ada nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai-nilai ini perlu kita sampaikan kepada anak. Contohnya sebagai orang tua juga harus selalu memberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.³⁹⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan yaitu Bapak Harpel Suhar, sebagai berikut:

Memberikan Nasehat terhadap anak sangat perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam. Pemberiaan nasehat kepada anak dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lembut, tidak perlu menggunakan kata-kata yang kasar atau teriakan yang bisa

³⁹⁷ Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁹⁸ Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

³⁹⁹ Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

menyakiti perasaan anak, dengan memberikan nasehat yang baik sang anak lebih bisa mendengarkan nasehat yang kita berikan.⁴⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode pemberian nasihat adalah metode paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas di dalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

e) Aspek Akhlak dengan Metode Hukuman

Orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

Bapak Khairil Anwar, orang tua dari Aldo Pratama mengatakan bahwa selaku orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak saya, kami sebagai orang tua hanya memberikan nasehat kepada anak kami dan menjelaskan kesalahan yang telah dia perbuat.⁴⁰¹

Ibu Hamida yatri, orang tua dari Marselina Hidayanti mengatakan bahwa pemberian hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam juga perlu dilakukan, akan tetapi pemberian hukuman tersebut tidak berupa pukulan kepada anak, contoh hukuman yang pernah saya berikan kepada anak saya jika dia membuat kesalahan, saya tidak memperbolehkan

⁴⁰⁰Harpel Suhar, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

⁴⁰¹Khairil Anwar, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

anak saya mengendarai sepeda motor yang biasa digunakan untuk beberapa hari.⁴⁰²

Bapak Armin, orang tua dari Maya Juwita mengatakan bahwa kami selaku orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak, menurut kami memberikan hukuman kepada anak yang sudah remaja hanya akan membuat jarak antara orang tua dan anak. Kami selaku orang tua lebih memilih untuk memberikan nasehat jika anak kami melakukan kesalahan.⁴⁰³

Ibu Fitri Yanti, Orang tua dari Harmendi Ahmad mengatakan bahwa mereka selaku orang tua tidak memberikan hukuman jika anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan. Kami selaku orang tua memberikan hukuman lebih kepada menasehati anak agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Menurut saya jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif.⁴⁰⁴

Bapak Arifin Ahmad, orang tua dari Rita Elpida mengungkapkan bahwa sebagai orang tua kita tidak perlu memberikan hukuman kepada anak, cukup menasehati agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Menurut saya memberikan nasehat dengan kalimat yang bisa diterima anak akan lebih membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.⁴⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan bisa dilihat bahwa metode hukuman dengan memberikan nasehat yang baik akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk.

⁴⁰²Hamida Yatri, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023..

⁴⁰³Armin, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

⁴⁰⁴Fitri Yanti, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

⁴⁰⁵Arifin Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Penanaman nilai-nilai religius dalam keluarga untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja tentu saja memerlukan faktor-faktor yang mendukung tercapainya suatu upaya yang telah dilakukan, namun ada juga faktor yang bisa menghambat upaya penanaman nilai-nilai religius tersebut, yaitu:

a. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa Kuala Batahan yaitu Bapak Khairil Anwa terkait Faktor Pendukung Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja, beliau mengatakan:

Faktor Pendukung Penanaman Nilai-nilai Religius terhadap anak remaja yaitu Keluarga. Orang tua harus memiliki komunikasi yang baik dengan anak, bisa menjadi panutan oleh anak. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua tentu akan dilihat oleh anak dan akan dipraktekkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua harus mampu bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada anak, mampu memberikan kasih sayang serta perhatian kepada anak, agar anak merasa tidak kurang perhatian, dan tidak mencari perhatian ke tempat lain yang bisa mengakibatkan anak berperilaku menyimpang, keharmonisan kedua orang tua juga menjadi faktor utama agar penanaman nilai-nilai religius tersebut berhasil dilakukan, karena menurut saya banyak sekali anak yang berperilaku menyimpang karena orang tua sering bertengkar atau bercerai sehingga anak berpikir dia tidak

mendapatkan kasih sayang, perhatian, atau teladan dari kedua orang tuanya.⁴⁰⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Khairil Anwar juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti di Desa Kuala Batahan dengan beberapa orang tua dari anak remaja, mereka mengatakan bahwa Sebagai orang tua sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak, karena mereka akan meniru apapun yang dilakukan, sebagai orang tua tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, harus selalu memberikan sikap-sikap positif, agar apa yang dilihat dan direkam oleh anak akan menjadi bekal yang baik. Orang tua juga harus bekerja sama untuk mendidik anak dengan memberikan teladan yang baik.⁴⁰⁷

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu Orang tua di Kecamatan Batahan yaitu Bapak Asbul, Kepala Desa Pasar Batahan:

Faktor Pendukung Penanaman Nilai-nilai Religius terhadap anak remaja salah satunya yaitu selektif dalam memilih pergaulan. Zaman sekarang banyak sekali anak remaja yang terjerumus kepada pergaulan yang bebas, oleh karena itu remaja sangat penting sekali untuk selektif dalam memilih pergaulan, pergaulan yang sehat akan menciptakan hubungan pertemanan yang baik dan member pengaruh yang positif untuk anak remaja, dengan pengaruh positif ini penanaman nilai religius akan lebih mudah dilakukan baik dengan keluarga maupun dengan remaja tersebut.⁴⁰⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Asbul juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti di Desa pasar Batahan dengan beberapa orang tua dari anak remaja, mereka mengatakan bahwa sebagai orang tua mereka selalu memberikan pengawasan untuk mendidik karakter anak. Orang tua sangat

⁴⁰⁶Khairil Anwar, Kepala Desa, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

⁴⁰⁷Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

⁴⁰⁸Asbul, Kepala Desa, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak agar sang anak selalu berada di jalan yang sesuai dengan syariat Islam, salah satu yang mereka lakukan yaitu dengan memberikan pengawasan terhadap pergaulan dengan teman-temannya. Tujuan dari pengawasan tersebut agar anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.⁴⁰⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala desa Sari Kenanga yaitu Bapak Erjon Suhairi, beliau mengatakan:

Faktor Pendukung Penanaman Nilai-nilai Religius terhadap anak remaja salah satunya yaitu Faktor lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan tempat tinggal yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan kesadaran beragama anak.⁴¹⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Erjon Suhairi juga diperkuat dengan observasi peneliti di Desa Sari Kenanga bahwa di Desa Sari Kenanga tersebut lingkungan tempat tinggalnya masih kerap kali terjadi perilaku menyimpang seperti berjudi, pencurian dan perilaku menyimpang lainnya, sehingga mengakibatkan anak remaja yang tinggal di Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan tersebut terpengaruh dan ikut melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.⁴¹¹

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil observasi dan wawancara tersebut terdapat beberapa Faktor Pendukung Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebagai berikut:

⁴⁰⁹Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

⁴¹⁰Erjon Suhairi, Kepala Desa, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

⁴¹¹*Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

- 1) Kondisi Keluarga yang Harmonis
- 2) Pergaulan yang sehat
- 3) Lingkungan Tempat Tinggal yang baik

b. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Desa Kuala Batahan yaitu Bapak Khairil Anwar Sawirman terkait faktor yang menghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja, beliau mengatakan:

Faktor Penghambatnya yaitu bahwa sebagian orang tua yang memiliki anak berusia remaja di desa Kuala Batahan kurang memberikan kasih sayang karena mereka sibuk bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarganya, apalagi perekonomian di desa Kuala Batahan ini masih terbilang rendah yang melatarbelakangi orang tua kurang memperhatikan anaknya. Selain itu, sebagian orang tua ada juga yang masih kerap kali melakukan perbuatan menyimpang seperti berjudi, menyabung ayam dan lainnya sehingga bisa dijadikan contoh oleh anaknya. Orang tua yang sering bertengkar juga bisa mengakibatkan remaja melakukan perbuatan yang tidak baik. Selain itu, orang tua yang memiliki sifat keras, mendidik anaknya secara otoriter, juga dapat membuat anak mereka melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁴¹²

Hasil wawancara dengan Bapak Khairil Anwar juga diperkuat dengan observasi peneliti di Desa Kuala Batahan bahwa di Desa Kuala tersebut masih banyak orang tua yang melakukan perbuatan menyimpang, tidak hanya itu di Desa tersebut beberapa kali terjadi pertengkaran suami istri yang diakhiri dengan perceraian, sehingga mengakibatkan anak-anak

⁴¹²Khairil Anwar, Kepala Desa, *Wawancara*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

memeka kurang kasih sayang dan mencari perhatian dengan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan agama Islam.⁴¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa Pasar Batahan yaitu Bapak Asbul, beliau mengatakan:

Faktor Penghambatnya yaitu Faktor pergaulan yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan agama Islam, sebagian dari remaja di Desa Pasar Batahan masih kurang pengawasan dari orang tua. Remaja di Desa Pasar Batahan masih memiliki pergaulan yang kurang baik. Rata-rata remaja suka bergaul dengan orang-orang yang sudah dewasa, khususnya remaja laki-laki. Saat remaja bergaul dengan orang-orang yang lebih dewasa biasanya mereka akan mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa tanpa mereka ketahui bahwa hal tersebut merupakan suatu tindakan yang menyimpang.⁴¹⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Asbul juga diperkuat dengan observasi peneliti di Desa Pasar Batahan bahwa di Desa Pasar Batahan tersebut banyak peneliti jumpai kedai kopi yang menjadi tempat berkumpulnya remaja laki-laki dengan orang-orang desawasa, aktivitas yang mereka lakukan yaitu melakukan taruhan dengan bermain game mobile legend, yang mana perbuatan taruhan tersebut sangat tidak diperbolehkan dalam agama Islam.⁴¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Erjon Suhairi yaitu kepala Desa Sari kenanga, beliau mengatakan:

Faktor Penghambatnya yaitu Faktor lingkungan tempat tinggal. Sebagian besar penduduk di desa ini memiliki latar belakang keluarga perekonomian maupun lingkungan yang kurang baik. Desa ini juga menjadi salah satu kampung yang ditakuti oleh banyak orang karena memiliki tingkat kriminalitas yang cukup tinggi. Lingkungan disini juga kurang baik karena banyaknya orang tua

⁴¹³ *Observasi*, Kuala Batahan, 20 Januari 2023.

⁴¹⁴ Asbul, Kepada Desa, *Wawancara*, Pasar Batatan, 22 Januari 2023.

⁴¹⁵ *Observasi*, Pasar Batahan, 22 Januari 2023.

yang memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman keras dan perilaku menyimpang lainnya, sehingga banyak remaja yang terpengaruh oleh perilaku yang ada lingkungannya.⁴¹⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Erjon Suhairi juga diperkuat dengan observasi peneliti di Desa Sari Kenanga bahwa di Desa Sari Kenanga tersebut sering terjadi kemalingan, yang mana pelaku dari kemalingan tersebut juga merupakan penduduk dari desa tersebut.⁴¹⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil observasi dan wawancara tersebut terdapat beberapa Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebagai berikut:

- 1) Kondisi Keluarga yang Kurang Harmonis
- 2) Status Sosial Ekonomi yang Rendah
- 3) Salah Pergaulan
- 4) Lingkungan Tempat Tinggal yang penuh dengan pengaruh buruk

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan menerapkan beberapa metode keagamaan, yaitu:

- a. Metode Keteladanan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa orang tua yang berada di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal selalu berusaha untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya. Hal ini terlihat

⁴¹⁶Erjon Suhairi, Kepada Desa, *Wawancara*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

⁴¹⁷*Observasi*, Sari Kenanga, 23 Januari 2023.

pada beberapa orang tua yang mencontohkan kepada anak-anaknya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah baik di masjid maupun ketika di rumah, berpuasa di bulan Ramadhan, membaca Al-Qur'an, bersedekah, saling tolong menolong dan masih banyak lagi.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa orang tua yang berada di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal selalu memberikan kebiasaan-kebiasaan positif kepada anak-anaknya dalam hal penanaman nilai agama Islam. Hal ini sangat penting dilakukan agar para anak terbangun suatu kebiasaan positif di kehidupannya.

c. Metode Pengawasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa orang tua yang berada di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal berusaha untuk selalu memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam tindakan, terutama dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

d. Metode Nasehat

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa metode pemberian nasihat adalah metode paling umum digunakan oleh orang tua yang berada di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

dalam menanamkan nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas di dalam diri anak dan akan menjadikan anak memiliki tingkah laku yang baik.

e. Metode Hukuman

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa orang tua yang berada di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal tidak memberikan hukuman kepada anak-anaknya, disini para orang tua lebih menasehati anak-anaknya agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Metode hukuman dengan memberikan nasehat yang baik akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk.

2. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu memiliki keluarga yang harmonis, berada dalam lingkup Pergaulan yang sehat, serta memiliki Lingkungan Tempat Tinggal yang baik.
3. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu anak berada dalam kondisi keluarga yang kurang harmonis, status sosial ekonomi yang rendah, anak memiliki Pergaulan yang tidak sehat serta berada di lingkungan tempat tinggal yang penuh dengan pengaruh buruk.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Jumlah Desa yang diteliti oleh peneliti hanya 3 desa dari 18 desa yang ada di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Jumlah Orang tua yang di wawancarai oleh peneliti masih kurang, sehingga data yang diperoleh oleh peneliti belum menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Pada proses pengumpulan data khususnya wawancara, narasumber belum tentu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jujur untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan menerapkan beberapa metode keagamaan, yaitu: metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat dan metode hukuman.
2. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu memiliki keluarga yang harmonis, berada dalam lingkup Pergaulan yang sehat, serta memiliki Lingkungan Tempat Tinggal yang baik.
3. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu anak berada dalam kondisi keluarga yang kurang harmonis, status sosial ekonomi yang rendah, anak memiliki Pergaulan yang tidak sehat serta berada di lingkungan tempat tinggal yang penuh dengan pengaruh buruk.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada orang tua yang berada di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal agar tidak selalu terpaku dengan kelima metode

itu saja karena masih banyak sekali metode lain yang bisa digunakan dalam mendidik, membimbing anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja.

2. Peneliti menyarankan kepada kepala desa Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal agar membuat kebijakan dan aturan yang dapat mendorong tersalurnya bakat dan minat anak yang bersifat positif, agar para anak-anak jauh dari sifat negatif seperti banyak melakukan aktivitas keagamaan dan lain sebagainya.
3. Peneliti menyarankan kepada remaja agar selalu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, jangan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk, yang bisa menimbulkan kerugian untuk diri sendiri.
4. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam dengan mengumpulkan data dan fakta yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2015.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2007.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Achmad Gholib, *Studi Islam (Pengantar Memahami Agama AlQur'an, Al-hadis, Dan Sejarah Peradaban Islam)*, Jakarta: Faza Media, 2006.
- Agoes Dariyi, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Aksara Baru, 2014.
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT.Rineka, 2007.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arif Afriansyah, *Dunia Remaja*, [Http://Darsanaguru.Blogspot.com/2008/04 Dunia Remaja Html](http://Darsanaguru.blogspot.com/2008/04/DuniaRemaja.html), Diakses, 21 November 2022.
- Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Daradjad, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: Cipta Loka, 2009.



- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasan Baharun, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Telaah Epistemologis*, dalam *Jurnal Pendidikan*, Karangayar Paiton Probolinggo , Vol.3, No.2, Tahun 2016.
- Hasan Langgulong, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikolog*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004.
- Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul* , Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hasbullo, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Press, 2013.
- Hasyim Hasanah," *Peran Strategis Aktivis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota*", Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, Vol. 7, No. 2, Desember 2013.
- Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*, Jakarta: PT Remaja Rodaskarya, 2014.
- Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh Telah Pendidikan terhadap Sunah Rasulullah Saw*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Khoirul Bariyyah Hidayati dan M. Farid, "*Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*", Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945, Vol. 5, No. 2, Mei 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002



- M. Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- M. Nisfiannoor & Eka Yulianti, *Perbandingan Perilaku Agresif antara Remaja yang Berasal dari Keluarga Bercerai dengan Keluarga Utuh*, Dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 No. 1, Juni 2005.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2008.
- Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta : Akademia Permata 2013.
- Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa* , Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2019.
- Marjani Alwi, *Materi dan Metode Pendidikan Agama Bagi Anak Berusia di Bawah Lima Tahun*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Miftahul Jannad, *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam*, dalam *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1, April 2016.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Mohammad Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga*, Jakarta: Alex Media, 2009.
- Muhammad Darwis Dasopang, *Pola Penanaman Karakter Mulia Terhadap Anak Didik dalam Keluarga Berdasarkan Nilai yang Terkandung dalam Hadist*, dalam *Jurnal Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 06, No. 1, Tahun 2020.
- Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Mumammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.



- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sahadir Nasution, *Perkembangan Remaja (Suatu Tinjauan Psikologis)*, dalam Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 2, No. 1, Januari 2014.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2017.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta: 2014.
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Umi Istiqomah, *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*, Surakarta: Setiaji, 2003.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia, 2011.



Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2014.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 2015.

Zulhaini, *Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Anak*, dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019.



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA REMAJA

Komponen	Indikator	Pertanyaan
Upaya Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja	Keteladanan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Bapak/Ibu selalu bekerja sama untuk memberikan teladan atau contoh perilaku yang baik kepada anak?2. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak?3. Apakah Bapak/Ibu selalu mendorong anak untuk membaca dan mempraktekkan kisah-kisah keteladanan para Nabi/Rasul?4. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh sikap empati kepada anak?5. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh sikap sopan santun kepada anak?
	Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak agar selalu berperilaku terpuji?2. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak untuk selalu beribadah?3. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak agar selalu berperilaku sopan santun?4. Bagaimana Bapak/Ibu selalu membiasakan anak untuk selalu berkata jujur?5. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak agar mandiri dan bertanggung jawab?
	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak?2. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengawasan

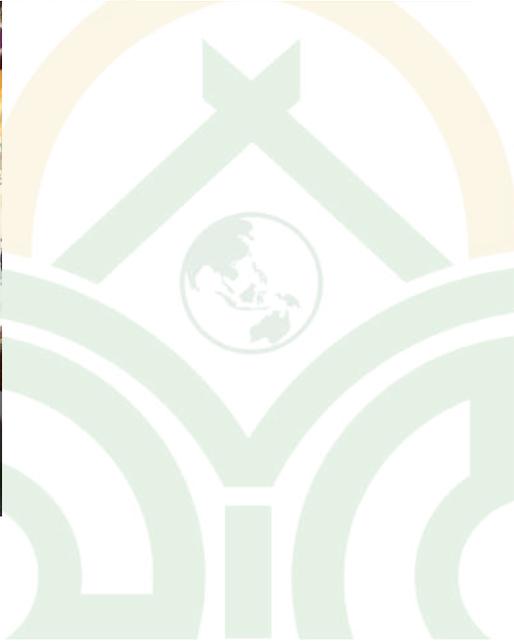
		<p>terhadap anak yang sudah memasuki usia remaja?</p> <ol style="list-style-type: none">3. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak dalam ibadah?4. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap anak yang kecanduan gadget?5. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi dan membatasi pergaulan anak?
	Nasehat	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan nasehat yang baik kepada anak?2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan nasehat yang baik kepada anak?3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi anak yang sulit menerima nasehat?4. Apakah Bapak/Ibu merasa bosan jika selalu menasehati anak dengan nasehat yang sama?5. Apakah Bapak/Ibu selalu sabar dalam menasehati anak?
	Hukuman	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hukuman kepada anak jika berperilaku tidak baik?2. Bagaimana Cara Bapak/Ibu memberikan Hukuman?3. Apakah Bapak/Ibu menghukum anak selalu dalam keadaan emosi?4. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hukuman kepada anak dengan kekerasan?5. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan hukuman yang mendidik kepada anak?

DOKUMENTASI PENELITIAN













DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Mariatul Ummah
NIM : 2150100003
Tempat Tanggal Lahir : Batahan, 03 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kuala Batahan, Kec. Batahan, Kab. Mandailing
Natal
E-mail/No. HP : Mariatul0308@gmail.com/082160267680

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Zamar Khondi
Pekerjaan Ayah : PNS
Nama Ibu : Nur Isni
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kuala Batahan, Kec. Batahan, Kab. Mandailing
Natal

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 142710 Batahan
SLTP : MTs NU Batahan
SLTA : SMA Negeri 1 Batahan
S1 : IAIN Padangsidempuan